

**WIRARAJA MENGABDI
PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



**KKN PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KKN-PPM)
KECAMATAN DUNGKEK
2019**

WIRARAJA MENGABDI
Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat
Menghadapi Revolusi Industri 4.0
Kecamatan Dungkek 2019

PENYUSUN

Anik Anekawati, S.Si., M.Si.	Moh. Zainol Arief, S.H., M.H.
Syaifurrahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep	Emdat Suprayitno, S.Kep., Ns., M.Kes.
Roos Yuliastina, S.I.Kom., M.Med.Kom.	Nur Inna Alfiyah, M.Hub.Int.
Dr. Sjaifurrachman, S.H., C.N., M.H.	Ratna Novita Punggeti, S.Pd., M.Pd.
Mujib Hannan, S.K.M., S.Kep., Ns., M.Kes.	Sri Sumarni, S.Kep., Ns., M.Kes.
Dedy Arfiyanto, S.E., M.M	Lailatul Hasanah, S.ST., M.KL.
Nurdody Zakki, S.E., M.SM	Moh. Hidayaturrahman, M.I.Kom.
Ida Syafriyani, S.Sos., M.Si.	Lutfiana Fazat Azizah, S.Si., M.Pd.
Imam Rofiqi, S.H., M.Kn.	Edy Purwanto, S.E., M.Sc.
Moh. Faisol, S.E., M.SA., Ak., CA.	Imam Hidayat, S.AN., M.AP.
Zakiyah Yasin S.Kep., Ns., M.Kep.	Miftahol Arifin, S.E., M.M.
Subaidillah Fansuri, S.T., M.T.	Imam Darul Firmansyah, S.E., M.Ak.

Penerbit
Wiraraja Press

TIM PENYUSUN

WIRARAJA MENGABDI

Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Kecamatan Dungkek 2019

PENYUSUN

Anik Anekawati, S.Si., M.Si.	Moh. Zainol Arief, S.H., M.H.
Syaifurrahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep	Emdat Suprayitno, S.Kep., Ns., M.Kes.
Roos Yuliastina, S.I.Kom., M.Med.Kom.	Nur Inna Alfiyah, M.Hub.Int.
Dr. Sjaifurrachman, S.H., C.N., M.H.	Ratna Novita Punggeti, S.Pd., M.Pd.
Mujib Hannan, S.K.M., S.Kep., Ns., M.Kes.	Sri Sumarni, S.Kep., Ns., M.Kes.
Dedy Arfiyanto, S.E., M.M	Lailatul Hasanah, S.ST., M.KL.
Nurdody Zakki, S.E., M.SM	Moh. Hidayaturrahman, M.I.Kom.
Ida Syafriyani, S.Sos., M.Si.	Lutfiana Fazat Azizah, S.Si., M.Pd.
Imam Rofiqi, S.H., M.Kn.	Edy Purwanto, S.E., M.Sc.
Moh. Faisol, S.E., M.SA., Ak., CA.	Imam Hidayat, S.AN., M.AP.
Zakiyah Yasin S.Kep., Ns., M.Kep.	Miftahol Arifin, S.E., M.M.
Subaidillah Fansuri, S.T., M.T.	Imam Darul Firmansyah, S.E., M.Ak.

EDITOR : Edy Purwanto, SE., M.Sc

COVER : Imam Arifin, S.Kom

PENERBIT

Wiraraja Press

Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.05 Patean Sumenep

Telp/Fax: (0328) 664272 / (0328) 673088

Website : wiraraja.ac.id

Email : rektorat@wiraraja.ac.id

ISBN : 978-623-93078-7-5

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku “Wiraraja Mengabdikan untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Kecamatan Dungkek” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Terbitnya buku ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para pembaca tentang kondisi geografis wilayah; potensi wilayah, profil UMKM, dan permasalahan yang ada di Kabupaten Sumenep khususnya di wilayah Kecamatan Dungkek. Buku ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagaimana strategi optimalisasi potensi wilayah sekaligus cara penyelesaian berbagai masalah yang ada di Kecamatan Dungkek.

Buku “Wiraraja Mengabdikan untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Kecamatan Dungkek” merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) yang dilakukan oleh Mahasiswa bersama Dosen Universitas Wiraraja dengan bermitra dengan seluruh kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Dungkek. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengumpulan data dan survei awal ke lokasi, diskusi dua arah untuk perumusan potensi dan permasalahan desa oleh akademisi Universitas Wiraraja dan Kepala Desa serta informan lain yang perlu dilibatkan.

Mengangkat tema “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, beberapa program kerja KKN-PPM telah direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bersama oleh akademisi Universitas Wiraraja bersama perangkat desa. Beberapa program kerja dilanjutkan dengan perjanjian Desa Binaan atau

Kelompok Binaan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Akhirnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Harapan kami semoga buku ini banyak memberikan pengetahuan baru dan manfaat bagi para akademisi, praktisi, masyarakat, dan pemangku kebijakan di pemerintah daerah.

Sumenep, 18 Agustus 2020

Rektor,

ttd,

Dr. Sjaifurrahman, S.H., C.N., M.H.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	4
1.4 Prinsip Dasar	7
1.5 Prinsip Pelaksanaan.....	9
1.6 Ruang Lingkup dan Bidang Kegiatan KKN-PPM	10
BAB II ANALISIS SITUASI DAN UMKM DESA	12
2.1 Desa Dungkek	14
2.2 Desa Bunpenang.....	19
2.3 Desa Candi	22
2.4 Desa Lapa Laok.....	24
2.5 Desa Lapa Daya	26
2.6 Desa Bicabi	29
2.7 Desa Romben Guna.....	31
2.8 Desa Romben Rana	33
2.9 Desa Romben Barat.....	35
2.10 Desa Jadung.....	37
BAB 3 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN.....	39
3.1 Program kerja dan Capaian di Desa Dungkek	39
3.2 Program kerja dan Capaian di Desa Bunpenang.....	45
3.3 Program kerja dan Capaian di Desa Candi.....	64
3.4 Program kerja dan Capaian di Desa Lapa Laok	72

3.5	Program kerja dan Capaian di Desa Lapa Daya.....	77
3.6	Program kerja dan Capaian di Desa Bicabi.....	88
3.7	Program kerja dan Capaian di Desa Romben Guna	99
3.8	Program kerja dan Capaian di Desa Romben Rana	111
3.9	Program kerja dan Capaian di Desa Romben Barat	119
3.10	Program kerja dan Capaian di Desa Jadung	130
BAB 4 PENUTUP		141
DAFTAR PUSTAKA		144

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 ayat 2 menyatakan: “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.” Pengertian Pengabdian kepada Masyarakat menurut UU RI Nomor 12 tahun 2012 adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga wajib bagi dosen dan mahasiswa melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat, berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, kemampuan *hard-skill* dan *soft-skill*, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesionalisme, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan bobot 2 SKS (ekivalen 45 jam), dilakukan oleh mahasiswa (yang telah memenuhi syarat tertentu) sebagai kegiatan perkuliahan (intrakurikuler) melalui metode pemberian pengalaman **belajar** dan **bekerja** (*learning and empowerment*) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, dilakukan secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan. Melalui kegiatan KKN pula, diharapkan mahasiswa memahami kondisi riil masyarakat dengan segala macam problematikanya, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat, serta akan tercipta

keterkaitan dan keterpaduan (*link and match*) antara dunia **akademik-teoritik** dan dunia **empirik-praktis**, serta akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat.

Memperhatikan dinamika masyarakat, kebijakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/RPJMN 2020-2024), di mana lebih terkonsentrasi untuk memaksimalkan investasi sosial dan manusia dalam menghadapi era globalisasi serta *disruptive economy* melalui ketahanan sosial, yang tertuang dalam Prioritas Nasional/PN, terutama peningkatan pada aspek: (1) pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan; (2) konektivitas dan pemerataan; serta (3) nilai tambah ekonomi dan kesempatan kerja (Renstra Kemensos RI 2015-2019), maka program KKN di Universitas Wiraraja pada tahun perkuliahan 2019/2020 diarahkan pada jenis KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM), dengan tema, “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” direalisasikan melalui program pokok pemberdayaan UMKM pada desa-desa mitra yang memiliki kantong-kantong UMKM di wilayah Kabupaten Sumenep.

Diharapkan, pelaksanaan KKN-PPM Universitas Wiraraja memiliki relevansi antara program pembangunan daerah dan atau pemerintah pusat, kebutuhan masyarakat, serta visi, misi, renstra, kepakaran, dan IPTEKS yang dimiliki Universitas Wiraraja. Pada akhirnya, melalui pelaksanaan KKN-PPM Universitas Wiraraja terjalin simbiosis mutualisme (saling menguntungkan) antara sivitas Universitas Wiraraja dan masyarakat (desa) mitra, dan

atau seluruh *stake holder* yang lebih luas, dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan produktif, meningkatkan daya beli masyarakat (Dunn, 1999), serta terciptanya peningkatan kesejahteraan bersama.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan KKN-PPM Universitas Wiraraja tahun 2019 terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

- 1) Realisasi pelaksanaan mata kuliah KKN-PPM sebagai persyaratan wajib mahasiswa S1 dan D3 di Universitas Wiraraja yang berbasis pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat (*learning and empowerment*);
- 2) Melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat;
- 3) Melatih dan mengembangkan *softskills* dan karakter mahasiswa;
- 4) Melatih mahasiswa untuk memahami kondisi riil masyarakat khususnya di lokasi KKN-PPM, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa;
- 2) Mendorong mahasiswa melaksanakan terapan IPTEK, seni dan budaya secara *teamwork* dan interdisipliner kepada masyarakat;

- 3) Melatih dan menanamkan nilai kepribadian mahasiswa (berjiwa nasionalisme dan Pancasila, ulet, beretos kerja, bertanggung jawab, memandirian, berjiwa pemimpin dan wirausaha, serta berdaya saing nasional);
- 4) Menanamkan jiwa mahasiswa sebagai peneliti (Eksplorasi dan Analisis) serta mendorong *learning community* dan *learning society*);
- 5) Melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah pembangunan di masyarakat, serta menggali berbagai kondisi masyarakat sebagai umpan balik (*feed back*) bagi universitas dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi;
- 6) Melatih mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program di masyarakat

1.3 Manfaat

KKN-PPM Universitas Wiraraja diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, universitas, masyarakat dan pemerintah daerah, antara lain sebagai berikut.

a. Mahasiswa

- 1) Memperdalam cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan kaitan dan kerjasama antar sektor;
- 2) Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan;
- 3) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat;

- 4) Mendewasakan pola pikir serta meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam menelaah, merumuskan dan memecahkan masalah secara pragmatis ilmiah;
- 5) Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara interdisipliner atau antar sektor;
- 6) Membina mahasiswa menjadi motivator, dinamisator dan *problem solver*;
- 7) Memberikan pengalaman belajar sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat;
- 8) Memberikan pengalaman bekerja secara nyata, sehingga menumbuhkan sifat profesionalisme pada diri mahasiswa dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab maupun rasa kesejawatan.

b. Universitas

- 1) Memperoleh umpan balik dalam rangka pengintegrasian antara mahasiswa dengan proses pembangunan dimasyarakat, sehingga kurikulum, materi perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Wiraraja lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata dan kebutuhan masyarakat;
- 2) Memperoleh berbagai kasus nyata tentang kondisi masyarakat yang dapat digunakan untuk menelaah dan merumuskan bahan studi (bahan ajar) dalam memberikan materi perkuliahan;

- 3) Memperoleh referensi nyata yang dapat digunakan dalam pengembangan dan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diamalkan dapat sesuai dengan tuntutan nyata;
- 4) Memperoleh arah yang tepat untuk pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen di lingkungan Universitas Wiraraja sebagai wujud dharma perguruan tinggi;
- 5) Meningkatkan, memperluas dan mempererat kerjasama dengan instansi terkait atau departemen lain melalui kerjasama mahasiswa yang melaksanakan KKN-PPM.

c. Masyarakat, Mitra dan Pemerintah Daerah

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan;
- 2) Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan;
- 3) Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan;
- 4) Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat sehingga terjamin kelanjutan upaya pembangunan;
- 5) Memanfaatkan bantuan pemikiran mahasiswa dalam melaksanakan program dan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawabnya;

- 6) Menjadikan dunia industri sebagai subyek *transfer of knowledge* melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 7) Terbentuknya *link and mach* antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha/industri sebagai *stakeholder*;
- 8) Terciptanya sinergitas dalam penerapan inovasi baru bagi kalangan dunia industri sebagai alternatif dalam pemecahan masalah;
- 9) Dapat membantu dunia industri dalam mengatasi masalah administratif maupun yang bersifat managerial;
- 10) Mengembangkan dan memajukan industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi *up to date*.

1.4 Prinsip Dasar

Kuliah Kerja Nyata Universitas Wiraraja tahun 2019 dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan tolak ukur (evaluasi) KKN-PPM senantiasa berlandaskan kepada keterpaduan IPTEK hasil pendidikan, serta hasil penelitian mahasiswa dan dosen di lingkungan Universitas Wiraraja.

b. Pencapaian tiga manfaat utama KKN-PPM

Kegiatan KKN-PPM dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pengembangan institusi (*institutional development*).

c. Empati-Partisipatif

KKN-PPM dilaksanakan secara interaktif dan sinergis antara mahasiswa dan masyarakat, untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan, melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan. Konsekuensinya, keterlibatan kedua belah pihak dalam setiap kegiatan adalah mutlak, dimulai sejak perencanaan program kegiatan lapangan, pelaksanaan, dan pengusahaan pendanaan. Untuk itu para mahasiswa dan pengelola KKN-PPM harus mampu mengadakan pendekatan sosio-kultural terhadap masyarakat sehingga lebih kooperatif dan partisipatif.

d. Aspek Interdisipliner

KKN-PPM dilaksanakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan Universitas Wiraraja, yaitu dari 7 fakultas dan 10 program studi dan pelaksanaannya dikoordinasi oleh panitia KKN-PPM. Operasional pelaksanaannya, mahasiswa mengembangkan mekanisme pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi KKN-PPM.

e. Komperehensif-Komplementatif dan Berdimensi Luas

KKN-PPM berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah dan pelengkap kurikulum yang ada, sehinggadiharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proporsional.

f. Realistis-Pragmatis

Program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada permasalahan dan kebutuhan nyata di lapangan,

dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia di lapangan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

g. *Enviromental Development*

KKN-PPM dilaksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan fisik dan sosial untuk kepentingan bersama. KKN-PPM diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat sesuai dengan sumber daya yang dimiliki khususnya bidang perekonomian. Dengan harapan masyarakat mampu berswadaya, berswakelola dan berswadana dalam pembangunan.

1.5 Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM dilakukan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. *Co-creation (Gagasan Bersama)*

KKN-PPM dilaksanakan berdasar pada tema yang ditetapkan oleh universitas, yang tercermin menjadi program pokok panitia KKN-PPM dan program tambahan yang merupakan gagasan bersama antara dosen, mahasiswa, Pemerintah Daerah (Desa, Kecamatan, Dinas terkait), mitra kerja dan masyarakat setempat.

b. *Co-funding (Pendanaan Bersama)*

KKN-PPM dilaksanakan dengan pendanaan bersama antara mahasiswa peserta, universitas dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat setempat, disesuaikan dengan program yang telah disepakati.

c. ***Flexibility (Keluwesan)***

KKN-PPM dilaksanakan berdasarkan pada suatu tema dan program yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat dalam proses pembangunan di daerah. Mahasiswa dapat memilih menentukan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokasi KKN-PPM.

d. ***Continuity (Kekinambungan)***

KKN-PPM dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu tema dan program yang sesuai dengan tempat dan target tertentu, baik jangka pendek dan atau jangka panjang.

e. ***Research based Community Services***

KKN-PPM sedapat mungkin dilaksanakan berbasis riset (*Research based Community Services*) serta hasil pengabdian kepada masyarakat dari dosen maupun mahasiswa di lingkungan Universitas Wiraraja.

1.6 Ruang Lingkup dan Bidang Kegiatan KKN-PPM

Berdasarkan pada substansi tema KKN-PM, ruang lingkup KKN-PPM antara lain sebagai berikut.

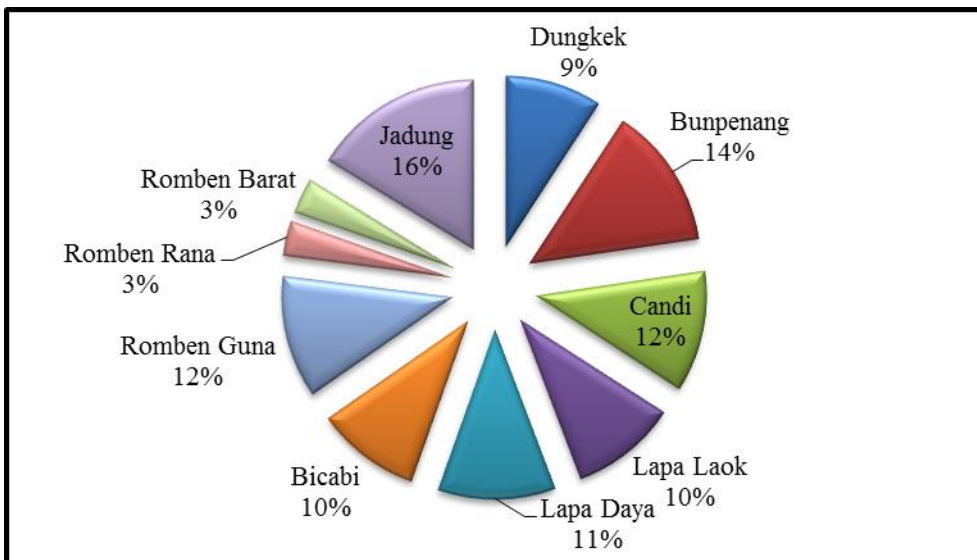
1. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
2. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pengembangan kehidupan sosial-budaya berbasis kearifan lokal dan nasionalisme dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
3. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pendidikan

dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.

4. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
5. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui perbaikan tata pamong dan tata kelola pemerintahan.
6. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pengembangan kesadaran politik dan hukum.
7. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui peningkatan produksi pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
8. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pengembangan sumber daya alam dan lingkungan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
9. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui peningkatan kesehatan rakyat.
10. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pemberantasan buta aksara.
11. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui program lain yang bersesuaian dengan tema utama.

BAB II ANALISIS SITUASI DAN UMKM DESA

Bab ini akan menjabarkan mengenai analisis situasi dan UMKM desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Dungkek. Desa-desanya tersebut adalah sebagai berikut: (1) Desa Dungkek; (2) Desa Bunpenang; (3) Desa Candi; (4) Desa Lapa Laok; (5) Desa Lapa Daya; (6) Desa Bicabi; (7) Desa Romben Guna; (8) Desa Romben Rana; (9) Desa Romben Barat; dan (10) Desa Jadung. Luas wilayah Kecamatan Dungkek adalah 63,35 km² dengan presentase 3,03% dari luas total wilayah Kabupaten Sumenep. Berikut ini merupakan gambar persentase luas desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Dungkek.

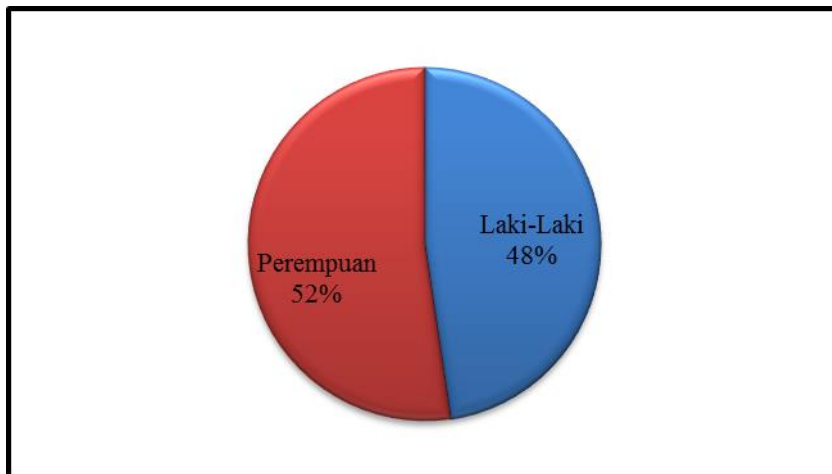


Gambar 2.1 Persentase Luas Wilayah Desa Lokasi KKN-PPM di Kecamatan Dungkek

Gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Jadung memiliki wilayah paling luas di antara desa-desa lokasi KKN-PPM lainnya di Kecamatan Dungkek. Hal ini dibuktikan oleh persentase luas wilayah

Desa Longos sebesar 16%. Kemudian disusul oleh Desa Bunpenang memiliki presentase luas wilayah 14%. Sedangkan Desa Romben Barat dan Romben Rana memiliki wilayah yang paling sempit dengan persentase 3%.

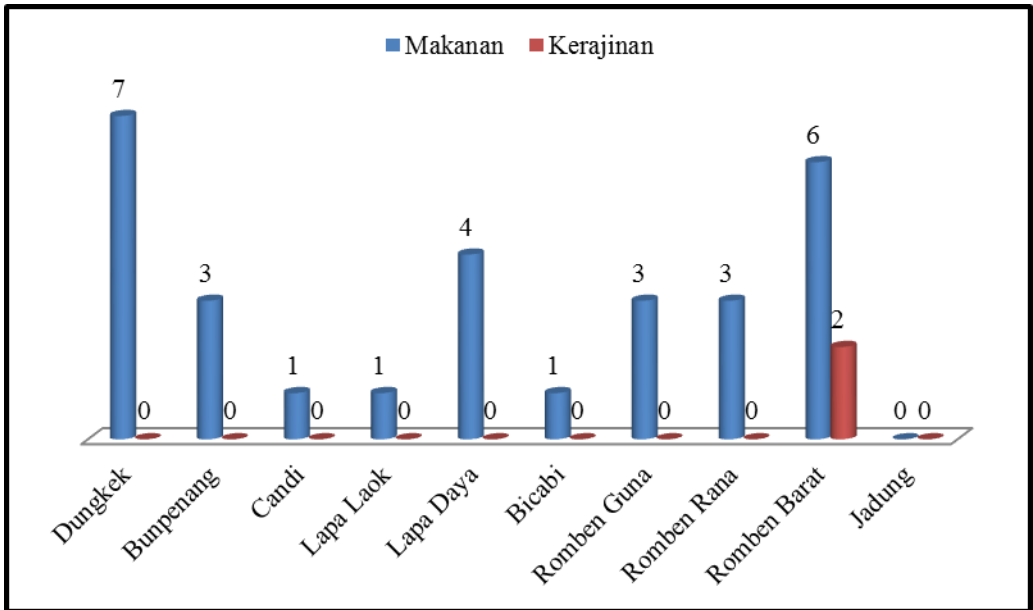
Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Dungkek adalah sebanyak 36.084 jiwa. Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17.197, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 18.887. Berikut ini merupakan gambar persentase jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kecamatan Dungkek.



Gambar 2.2 Perbandingan Jenis Kelamin Penduduk di Kecamatan Dungkek

Gambar di atas menunjukkan bahwa 52% penduduk di Kecamatan Dungkek berjenis kelamin perempuan, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki 48%.

Jumlah UMKM yang ada di lokasi desa KKN-PPM terdiri dari 2 jenis yakni makanan dan kerajinan. Berikut ini merupakan gambar jenis UMKM desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Dungkek.



Gambar 2.3 Perbandingan Jenis UMKM Desa Lokasi KKN-PPM di Kecamatan Dungkek

Gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Romben Barat memiliki UMKM paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya, yakni sebanyak 8 UMKM. Kemudian disusul oleh Desa Dungkek sebanyak 7 UMKM, dan Desa Lapa Daya 4 UMKM. Desa Bumpenang, romben Guna, dan Romben Rana, masing-masing memiliki 3 UMKM. kemudian disusul oleh Desa Candi, Lapa Laok, dan Bicabi dengan 1 UMKM. Jumlah UMKM paling sedikit yang ada di Kecamatan Dungkek ada di Desa Jadung, yakni tidak memiliki UMKM.

2.1 Desa Dungkek

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM Desa Dungkek.

2.1.1 Analisis Situasi Desa Dungkek

Dungkek merupakan salah satu desa di Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Desa Dungkek terdiri dari 5 dusun diantaranya Dungkek Daja Timur, Dungkek Daja Barat, Dungkek Laok, Panjurangan, dan So'ongan. Desa Dungkek dipimpin oleh kepala desa yang biasa dikenal dengan sebutan Pak Klebun. Saat ini, Desa Dungkek dipimpin oleh Bapak Jumahri. Setiap Dusun dipimpin oleh Kadus (Kepala Dusun atau Ketua RW). Dungkek memiliki 11 perangkat Desa yang terdiri dari seorang Klebun, seorang sekdes, seorang bendes, 5 Kadus, bagian pemerintahan, perencanaan, dan perlengkapan.

Desa Dungkek berada pada 0-32.50 m DPL, kemiringan kurang dari 3% dengan luas daratan 3.53 Km² atau 5.57% dari luas kecamatan Dungkek. Luas tanah kering 348.42 Ha dan persawahan 4.30 Ha. Curah hujan rata-rata cukup rendah yaitu 1.112,4 mm pertahun dengan curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober, kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24-32 °C.

Iklim Desa Dungkek sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan November – April dan musim kemarau antara bulan April - Desember. Hamparan tanah Desa Dungkek tergolong teratur tidak berbukit dan di kelilingi perkebunan kelapa sehingga aman dari bencana, khususnya tanah longsor dan banjir.

Secara Administrasi Desa Dungkek terletak di Ibu Kota Kecamatan Dungkek, kurang lebih 35 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lapa Taman, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lapa

Laok. Disebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Bicabi.



Gambar 2.1 Peta Desa Dungkek dan Balai Desa Dungkek

Potensi Desa Dungkek diantaranya adalah melimpahnya sumber daya pohon siwalan dan hasil nelayan tangkap ikan di Dungkek memiliki prospek yang sangat baik untuk produksi gula aren dan usaha kerupuk ikan skala industri makro, terutama apabila standart produk yang diminta pasar dapat dipenuhi. Namun demikian, produksi gula aren di Dungkek hanya sekadar usaha rumahan yang belum terstandart, semuanya serba ala kadarnya, belum ada unsur estetis dari produk yang mampu menarik minat pembeli, misalnya dalam hal *labelling*, *packaging*, ataupun standar mutu lainnya. Pertanian yang ada di desa Dungkek umumnya yaitu terdapat petani kelapa, hal tersebut disebabkan karena letak Dungkek terletak di wilayah pesisir.

Nelayan merupakan mata pencaharian yang ada di desa Dungkek selain petani kelapa. Hasil tangkapan ikan dari berlayar juga dapat menjadi ladang pendapatan yang menjadi potensi di wilayah desa Dungkek, seperti adanya produk olahan unggulan kerupuk ikan dan

kerupuk poli. Berdasarkan uraian tersebut, maka tabel potensi desa di desa Dungkek adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Potensi Desa Dungkek Kecamatan Dungkek

No	Potensi Desa	Pengembangan / Pemanfaatan yang telah dilakukan
1	Siwalan	Gula aren
2	Ikan bermacam macam	Kerupuk ikan dan poli

2.1.2 Analisis UMKM di Desa Dungkek

Desa Dungkek memiliki tujuh UMKM, yakni 4 produk kerupuk poli dan 3 produk gula siwalan. Usaha kerupuk poli pertama memiliki nama usaha “UD. Dua Saudara” dikelola oleh Maimunah. Produk kerupuk poli dari UD. Dua Saudara ini berbahan dasar ikan dan tepung yang dijual dalam berbagai jenis ukuran dan harga. Kerupuk poli super dijual dengan harga Rp. 30.000 sedangkan ukuran sedang dan kecil secara berturut-turut dijual dengan harga Rp.25.000 dan Rp. 20.000. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang dan mampu memproduksi 2 kwintal kerupuk setiap bulannya. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

UMKM kedua memproduksi kerupuk poli yang diproduksi oleh UD. Kuda Terbang. Usaha ini dikelola oleh Ismail yang dibantu 3 orang tenaga kerja. Sehingga mampu memproduksi kerupuk 1 kwintal per bulan. Usaha ini sudah memiliki izin usaha dengan nomor No. 503/756/SIUP-K/435.213/2015. Produk kerupuk poli di UMKM memiliki 3 varian rasa yakni rajungan, ikan tengiri, dan ikan mujair dan dibandrol harga Rp. 40.000 /kg. Sistem pengemasan dilakukan dengan

cara modern yakni menggunakan bantuan alat *impuls sealer*. Sistem pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

UMKM ketiga juga memproduksi kerupuk poli yang diproduksi oleh UD. Mutiara Puteri. Usaha ini dikelola oleh Hapsah yang dibantu 7 orang tenaga kerja. Sehingga mampu memproduksi kerupuk 4 kwintal per bulan. Usaha ini sudah memiliki izin usaha dengan nomor No. P-IRT 2023529010299-20. Kerupuk poli super dijual dengan harga Rp. 30.000 sedangkan ukuran sedang dan kecil secara berturut-turut dijual dengan harga Rp.25.000 dan Rp. 20.000. Sistem pengemasan dilakukan dengan cara modern yakni menggunakan bantuan mesin. Sistem pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

UMKM keempat juga memproduksi kerupuk poli cap “Cap Tenggiri Super Istimewa”. Usaha ini dikelola oleh Siti jahra yang dibantu 4 orang tenaga kerja. Meskipun hanya 4 orang tenaga kerja yang membantu produksi tapi usaha ini justru mampu memproduksi kerupuk poli sebanyak 45 kwintal per hari. Usaha ini sudah memiliki izin usaha dengan nomor 2023529010303-20. Kerupuk poli super dijual dengan harga Rp. 30.000 sedangkan ukuran sedang dan kecil secara berturut-turut dijual dengan harga Rp.25.000 dan Rp. 20.000. Sistem pengemasan dilakukan dengan cara modern yakni menggunakan bantuan mesin. Sistem pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha gula siwalan pertama memiliki dikelola oleh Alikiyah. Produk ini berbahan dasar dari nira siwalan. Produk ini dijual dengan harga Rp.15.000/kg. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang dan mampu memproduksi 90 kg/bulan. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha gula siwalan kedua memiliki dikelola oleh Tolak Isa. Produk ini juga berbahan dasar dari nira siwalan. Produk ini dijual dengan harga Rp 12.000. Usaha ini tidak memiliki tenaga kerja namun mampu memproduksi gula siwalan sebanyak 120 kg/bulan. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha gula siwalan ketiga memiliki dikelola oleh Imaniyah. Produk ini berbahan dasar dari nira siwalan. Produk ini dijual dengan harga Rp.11.000/kg. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang dan mampu memproduksi 180 kg/bulan. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

2.2 Desa Bunpenang

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM Desa Bunpenang.

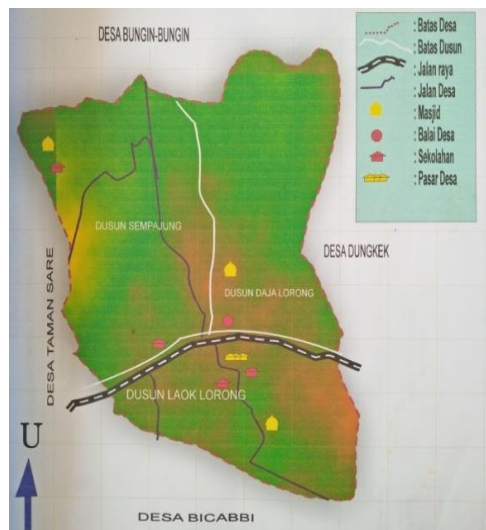
2.2.1 Analisis Situasi Desa Bunpenang

Desa Bunpenang merupakan salah satu desa di Kabupaten Sumenep yang terletak di Kecamatan Dungkek. Secara Administrasi Desa Bunpenang terletak sekitar 2 km dari ibukota Kecamatan Dungkek, kurang lebih 36 km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bungin-Bungin, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dungkek, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bicabbi sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Desa Taman Sare.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Bunpenang terdiri atas 3 Dusun dengan 8 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW) yang meliputi:

- a. Dusun Sempajung terdiri atas 4 rukun tetangga.
- b. Dusun Daja Lorong terdiri atas 2 rukun tetangga.
- c. Dusun Laok Lorong terdiri atas 2 rukun tetangga.

Luas wilayah Desa Bunpenang sebesar 517, 20 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas tanah untuk jalan 17,85 Ha, luas tanah untuk bangunan umum 0,26 Ha, luas tanah untuk pemakaman 6,50 Ha. Untuk aktivitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya, yaitu pertanian yang terdiri dari lahan sawah 147,20 Ha, ladang/tegalan 370 Ha.



Gambar 2.2 Letak Lokasi Desa Bunpenang

Desa Bunpenang memiliki potensi yang beragam, terutama berasal dari sektor pertanian seperti jagung, padi, siwalan. Disamping hasil pertanian masyarakat Desa Bunpenang juga memiliki potensi lain

dalam bidang ekonomi, dimana sebagian masyarakat juga bekerja di bidang mebel.

Tabel 2.2 Potensi Desa Bunpenang

No	Potensi Desa	Pengembangan / pemanfaatan yang telah dilakukan
1.	Siwalan	Air Legend (La'ang), Gula Siwalan, dan Stik Siwalan.
2.	Padi	Hanya di konsumsi sendiri
3.	Jagung	Hanya di konsumsi sendiri
4.	Daun kelor	Kerupuk daun kelor.
5.	Mebel kayu	Peralatan rumah tangga

2.2.2 Analisis UMKM di Desa Bunpenang

UMKM yang ada di Desa Bunpenang adalah usaha kerupuk daun kelor yang didirikan oleh Sugiyanto. Produk ini dibuat dari terigu, tapioka, garam, penyedap rasa, bawang putih, obat kerupuk dan daun kelor. Usaha ini di bantu oleh 6 orang tenaga kerja. Sehingga bisa memproduksi kerupuk daun kelor sebanyak 90 - 150 kg/bulan. Produk ini dijual dengan harga Rp. 40.000,-/kg. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Selain itu, UMKM yang ada di Desa Bunpenang juga memproduksi gula siwalan yang didirikan oleh Murahman. Produk ini dibuat dari air siwalan/ air nira kemudian di didihkan dalam suhu yang tinggi sambil di aduk hingga mengental. Usaha ini tidak memiliki tenaga kerja. Namun bisa memproduksi daun siwalan sebanyak 150 – 180 kg/bulan. Produk ini dijual dengan harga Rp. 13.000.-/kg. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

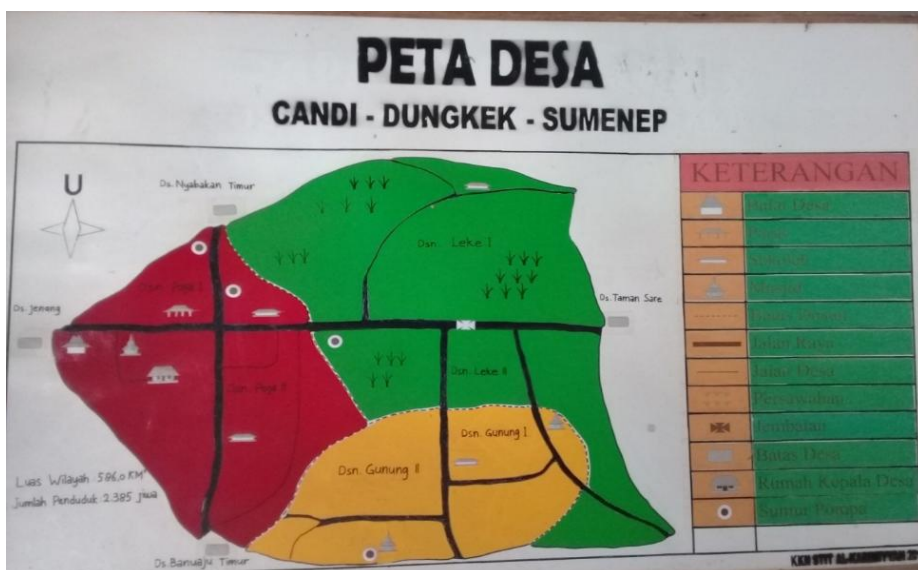
UMKM ketiga yakni usaha kerupuk poli yang didirikan oleh Sugiyanto. Produk ini dibuat dari terigu, tapioka, garam, penyedap rasa, bawang putih dan obat kerupuk.. Usaha ini di bantu oleh 6 orang tenaga kerja. Sehingga bisa memproduksi kerupuk daun kelor sebanyak 750 kg - 1500 kg/bulan. Produk ini dijual dengan harga Rp. 28.000,-/kg. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

2.3 Desa Candi

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM Desa Candi.

2.3.1 Analisis Situasi Desa Candi

Desa Candi kecamatan Dungkek terletak sekitar 7 km dari Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. yang dapat ditempuh dengan waktu ± 15 menit dari kecamatan dungkek. Desa Candi mempunyai 6 dusun yang diantaranya dusun poja 1, dusun poje 2, dusun leke 1, dusun leke 2, dusun gunung 1, dan dusun gunung 2.



Gambar 2.3 Peta Desa Candi

Desa candi merupakan salah satu desa di kecamatan dungkek kabupaten sumenep yang banyak memiliki potensi dari sektor pertanian, seperti jagung, padi, kelapa dan siwalan. Salah potensi yang cukup menonjol di sektor pertanian yaitu terletak pada pohon siwalan. Pohon siwalan merupakan salah satu dari jenis pinang-pinang yang banyak ditemukan di desa candi. Sehingga dengan banyaknya pohon siwalan di desa tersebut mampu menjadikan sumber pendapatan bagi masyarakat desa candi pada khususnya. Hal tersebut didasari dari banyaknya manfaat yang ada dari pohon siwalan tersebut. Salah satu yang dapat dimanfaatkan dari pohon siwalan yaitu berupa daunnya, batangnya, buah hingga bunganya yang dapat disadap untuk diminum langsung sebagai *legen* (nira), difermentasi menjadi tuak ataupun diolah menjadi gula siwalan (sejenis gula merah). Beberapa potensi dan pemanfaatan yang ada di desa candi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2.3 Potensi Desa Candi Kecamatan Dungkek

No	Potensi Desa	Pengembangan/ Pemanfaatan Yang Dilakukan
1	Padi	Tepung Beras
2	Jagung	Emping Jagung
3	Kelapa	Daunnya digunakan untuk pakan ternak (sapi dan kambing), Buah kelapa cukup dijual.
4	Siwalan	Daunnya dibuat tikar, buah dan bunganya menjadi nira dan diolah menjadi gula merah (gula siwalan)

2.3.2 Analisis UMKM di Desa Candi

Hanya terdapat 1 UMKM yang ada di Desa Candi yakni memproduksi Bubuk Kopi Aren. Usaha ini diproduksi oleh KWT Al-Kholifah dan dikelola oleh Rahwatun dengan total 25 tenaga kerja. Kemampuan produksi pada UMKM ini bergantung pada permintaan

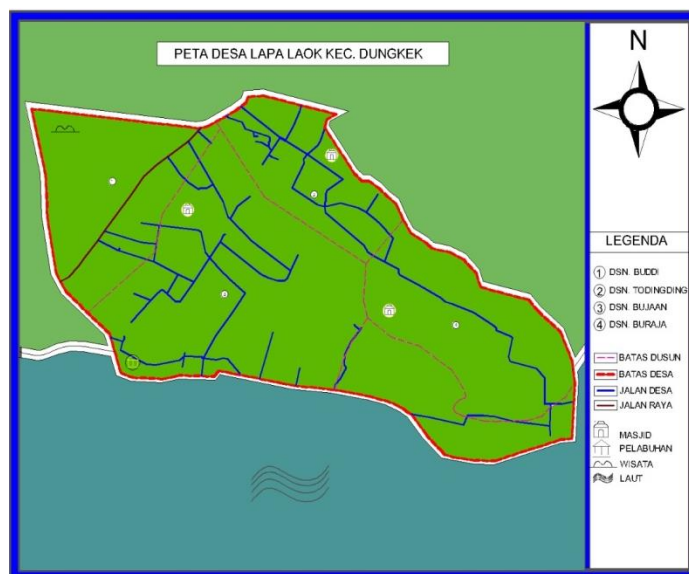
konsumen. Sistem pengemasan pada UMKM ini sudah melakukan cara modern yakni dengan menggunakan alat *press*. Kendala sistem pengemasan pada UMKM ini yakni tenaga kerja kurang begitu menguasai alat pengemasan sehingga jika terlalu panas akan mengurangi nilai pada kemasan. Berbeda dengan sistem pengemasannya, sistem pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

2.4 Desa Lapa Laok

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Lapa Laok.

2.4.1 Analisis Situasi Desa Lapa Laok

Desa Lapa Laok merupakan desa yang terdapat di ujung timur Pulau Madura dengan jarak sekitar 30 kilometer dari pusat kota. Desa Lapa Laok memiliki letak yang sangat strategis. Berada di ketinggian kurang lebih 5-40 meter dpl. Batas barat berbatasan dengan Desa Dungkek, batas selatan berbatasan dengan Selat Madura, batas timur dengan laut Jawa dan batas Utara dengan Desa Lapa Daya.



Gambar 2.4 Peta Desa Lapa Laok

Desa Lapa Laok terdiri dari empat Dusun, yaitu Dusun Buja'an, Dusun Todingding, Dusun Buraja, dan Dusun Buddih. Terdiri dari empat RW dan duabelas RT. Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2.370 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.144 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.226 jiwa.

Luas wilayah desa Lapa Laok sebesar 419,3 Ha. Luas lahan digunakan untuk beberapa peruntukan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lainnya. Sedangkan untuk aktivitas pertanian dan penunjangannya terdiri dari : lahan sawah, perkebunan dan ladang seluas 347,3 Ha. Sementara lahan untuk aktivitas ekonomi terdiri dari : lahan untuk pasar desa 0,25 Ha, lahan untuk industri 2,7 Ha, dan lahan untuk pertokoan 2,75 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 29 Ha, tanah bengkok 14 Ha, lahan perkantoran 0,5 Ha, tanah wakaf 1,2 Ha, dan tanah desa lainnya 1,3 Ha.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Lapa Laok umumnya bersumber dari hasil pertanian dan nelayan seperti kelapa muda dan siwalan, melon dan semangka serta dari hasil laut berupa ikan teri.

Tabel 2.4 Potensi Desa Lapa Laok

No	Potensi desa	Keterangan
1.	Kelapa muda dan siwalan	a. Dijual mentah tanpa pengolahan terlebih dahulu b. Siwalan dijadikan gula jawa c. Batok kelapa dijadikan kerajinan
2.	Ikan teri	a. Dijual ke pengumpul tanpa proses pengolahan untuk meningkatkan nilai jual
3.	Melon dan Semangka	b. Dijual ke pengepul tanpa proses pengolahan

2.4.2 Analisis UMKM di Desa Lapa Laok

Satu-satunya UMKM yang ada di Desa Lapa Laok adalah usaha yang memproduksi Teri krispi. Produk ini terbuat dari teri basah yang dilumuri tepung beras dan beberapa rempah yang mudah ditemukan, lalu digoreng hingga renyah. Usaha ini dikelola oleh Suyanto dan dibantu 12 orang tenaga kerja. Jumlah varian produk terdiri dari 2 varian yakni varian teri ekspor dan teri lokal. Harga jual teri ekspor adalah Rp. 23.000 sedangkan teri lokal Rp. 7.000. Sistem pengemasan yang digunakan yakni dengan cara manual menggunakan toples. Sedangkan sistem pemasaran sudah menggunakan sistem *online* menggunakan media seperti *Whatsapp*.

2.5 Desa Lapa Daya

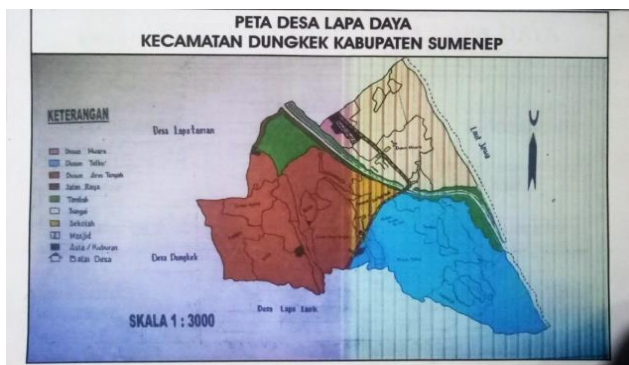
Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Lapa Daya.

2.5.1 Analisis Situasi Desa Lapa Daya

Lapa Daya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep. Topography wilayah desa Lapa Daya berada pada ketinggian 25,25m dari permukaan laut. Angka curah hujan rata-rata curah hujan cukup rendah yakni 62,33mm setiap bulannya sebagaimana daerah lain yang ada di wilayah Nusantara khususnya kecamatan Dungkek. Iklim di desa Lapa Daya sama dengan iklim keseluruhan yang ada di Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Sebelah Selatan desa Lapa Daya berbatasan dengan Desa Lapa Laok, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan desa Lapa Taman.

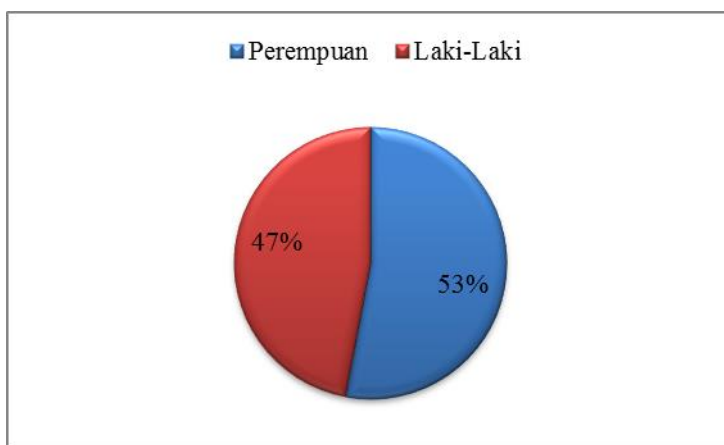
Desa Lapa Daya terletak di wilayah pantai. Secara administrasi desa Lapa Daya memiliki luas wilayah 4,27 km² serta terbagi menjadi

tiga dusun, lima Rukun Tetangga (RT) dan empat Rukun Warga (RW). Adapun pembagian wilayah pemerintahan desa Lapa Daya terdiri dari Dusun Muara, Dusun Ares Tengah dan Dusun Telbu'.



Gambar 2.5 Peta Desa Lapa Daya

Desa Lapa Daya merupakan salah satu desa di kecamatan Dungkek yang tergolong memiliki populasi penduduk yang sedikit. Jumlah penduduk di desa Lapa Daya berjumlah 863 orang yang terdiri dari komposisi laki-laki sebanyak 406 orang dan perempuan sebanyak 457 orang seperti yang digambarkan oleh grafik berikut.



Gambar 2.6 Perbandingan Jenis Kelamin Penduduk di Desa Lapa Daya

Potensi yang dimiliki oleh desa Lapa Daya mayoritas dari hasil perkebunan seperti, kelapa sawit dan buah Siwalan. Selain dari hasil perkebunan tersebut, potensi alam yang juga dimiliki oleh Desa Lapa Daya yakni kekayaan maritime berupa ikan dan udang. Dengan adanya kekayaan alam yang dimiliki oleh desa Lapa Daya, menyebabkan masyarakat setempat memiliki mata pencaharian dari hasil pertanian terutama perkebunan serta berprofesi menjadi seorang nelayan.

Tabel 2.5 Potensi Desa Lapa Daya

No.	Potensi Desa	Pengembangan/Pemanfaatan yang telah dilakukan
1.	Udang	Terasi
2.	Ikan Laut	Menjadi distributor ikan lokal, dan regional
3.	Siwalan	Gula Siwalan
4.	Kelapa	Minyak Goreng
5.	Semangka	Dijual dan tidak dijadikan produk baru
6.	Jagung	Dijual dan tidak dijadikan produk baru
7.	Padi	Dijual dan tidak dijadikan produk baru
8.	Kerupuk Poli	Dijual dan tidak dijadikan produk baru

2.5.2 Analisis UMKM di Desa Lapa Daya

Usaha pertama memproduksi kerupuk poli memiliki nama usaha “Dua Bawang” dikelola oleh Yasin. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang dan mampu memproduksi 1.500 bungkus/bulan. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha kedua memproduksi gula siwalan yang dikelola oleh Yasin. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang dan mampu memproduksi 150 Kg/bulan. Sama seperti sebelumnya, usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha ketiga memproduksi udang rebon dan terasi memiliki nama usaha “UD. Minhu Wailayh” dikelola oleh Suhra. Produk ini merupakan produk yang terbuat dari bahan dasar udang yang dikeringkan serta produk ini juga tidak menggunakan bahan pengawet. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 12 orang dan mampu memproduksi 120 ton/bulan. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasannya masih menggunakan bungkus yang terbuat dari plastik. Produk ini dipasarkan ke pasar lokal dan juga didistribusikan ke daerah luar kota seperti sidoarjo dan kenjeran.

Usaha keempat memproduksi Minyak Kelapa dikelola oleh Ropi'a. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang dan mampu memproduksi 750 botol/bulan. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasannya masih menggunakan botol plastik. Sedangkan sistem pemasaran hanya menjual produk di sekitar Kecamatan Dungkek.

2.6 Desa Bicabi

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Bicabi.

2.6.1 Analisis Situasi Desa Bicabi

Desa Bicabbi berada pada ketinggian 0-36 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan di Desa Bicabi berada pada kemiringan <3% seluas 3,80 km persegi dengan presentase 6,00 % dari luas keseluruhan kecamatan Dungkek dengan jenis tanah kering seluas 376,60 Ha. Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Bicabi beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24-32° C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sampai dengan Oktober.

Secara Administrasi Desa Bicabi terletak sekitar 1.50 Km dari ibu kota Kecamatan Dungkek, kurang lebih 39 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desadesa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumpenang, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dungkek. Disebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Bicabi. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Bicabi terdiri atas 5 Dusun dengan 24 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW) yang meliputi: 1. Dusun Buddaghan 2. Dusun Paseser 3. Dusun Somor dalem 4. Dusun Gunungan 5. Dusun Bara' Lorong.

Wilayah Desa Bicabi sebesar 3.80 Km². Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas lahan tanah untuk jalan 16.30 Ha; luas tanah untuk bangunan umum atau pemukiman 65.10 Ha; luas tanah untuk pemakaman 16.30 Ha; luas tanah untuk pertanian atau perkebunan 298.20 Ha; Luas tanah untuk pohon kelapa 44.52 Ha. Lahan tegalan jagung seluas 4.120 Ha. Dengan produktivitas 4.779,2 ton pertahun.

Sumber daya alam yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di desa Bicabbi. Pertama adalah Lontar atau yang biasa disebut sebagai siwalan adalah salah satu produk pertanian yang dihasilkan oleh mayoritas masyarakat di Desa Bicabi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Lontar atau siwalan biasanya diambil air niranya oleh masyarakat untuk dijadikan gula merah, ini menjadi salah satu pekerjaan rutin yang dilakukan oleh warga. Selain air nira, siwalan juga dimanfaatkan daging buahnya untuk dikonsumsi secara langsung

maupun diolah menjadi makanan seperti dodol siwalan. Kedua adalah pemanfaatan sabut kelapa untuk dijadikan kerajinan tangan yaitu sapu dan keset.

2.6.2 Analisis UMKM di Desa Bicabi

UMKM yang terdapat di desa Bicabi merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan dan memproduksi gula siwalan. Usaha ini dikelola oleh Ibu Suniwa yang dibantu oleh 2 tenaga kerja. Sehingga mampu memproduksi sebanyak 120 - 150kg/bulan. UMKM ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran masih dilakukan secara manual. Sistem pengemasan menggunakan plastik sedangkan sistem pemasaran berupa penjualan produk dengan menjualnya ke pengepul.

2.7 Desa Romben Guna

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Romben Guna.

2.7.1 Analisis Situasi Desa Romben Guna

Secara administrasi Desa Romben Guna terletak 3 km dari kantor Kecamatan Dungkek, kurang lebih 33 km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga di antaranya di sebelah utara berbatasan dengan Desa Taman Sare, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bicabbi. Di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura, sementara sebelah barat berbatasan dengan Desa Romben Rana. Sedangkan Desa Romen Guna sendiri terbagi menjadi lima (5) yaitu Dusun Babakol, Dusun Tengah, Dusun Somor Penang, Dusun Somor Anyar dan Dusun Pabengkon.

Luas wilayah Desa Romben Guna sebesar 4,49 km². Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan

seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan perekonomian, perkebunan siwalan dan kelapa, tanah untuk jalan, serta bangunan umum/pemukiman dengan luas 96,42 Ha. Untuk aktivitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian. Sedangkan peruntukan lahan untuk aktivitas ekonomi yang lain yaitu lahan pertanian 352,30 Ha.

Adapun potensi sumber daya alam di Desa Romben Guna sebagian besar adalah wilayah pertanian, perdagangan kecil dan industri kecil, permukiman penduduk, pertokoan, sekolahan. Semua ini merupakan potensi bagi Desa Romben Guna yang mengembangkan wilayah dan masyarakat ke arah kemajuan yang lebih berarti. Dari tata guna lahan yang ada paling dominan di Desa Romben Guna berupa pertanian dan industry rumah tangga.

Desa Romben Guna adalah suatu daerah yang spesifik karena perbandingan antara daratan dengan perairan adalah lebih luas daerah daratannya. Daerah daratan hampir menguasai 85% dari luasan desa romben guna. Daerah perairan tersebut berupa lahan budidaya rumput laut rakyat dan sebagian besar adalah lahan industri gula siwalan. Dari lahan budidaya dan gula siwalan masyarakat tersebut sebagian besar hanya dimanfaatkan pada saat musim-musim tertentu.

2.7.2 Analisis UMKM di Desa Romben Guna

UMKM di Desa Romben Guna terdapat 3 UMKM yang semuanya bergerak di bidang makanan. Usaha pertama memproduksi kue kering memiliki nama usaha “Kalemben Hj. Norma” dikelola oleh Moniwa. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 6 orang sehingga mampu memproduksi 3000 biji kue /hari. Usaha ini belum memiliki izin

usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha kedua memproduksi kerupuk poli memiliki nama usaha “Kerupuk Poli Tak Kusangka” dikelola oleh Marwiyani. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang sehingga mampu memproduksi 50 kg/ minggu. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha ketiga memproduksi Gula Siwalan dikelola oleh Marwiyani. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang sehingga mampu memproduksi 1 kwintal/bulan. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

2.8 Desa Romben Rana

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Romben Rana.

2.8.1 Analisis Situasi Desa Romben Rana

Desa Romben Rana terletak di Kecamatan Dungkek tepat di bagian sebelah timur Kabupaten Kota Sumenep memiliki luas administrasi 431,7 Ha, terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Manteki, Dusun Kebun dan Dusun Patandun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut; di sebelah utara berbatasan dengan Desa Jedung, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Romben Guna, sebelah Selatan Berbatasan dengan Selat Madura dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Romben Barat.

Pola pembangunan lahan di desa Romben Rana lebih didominasi oleh kegiatan pertanian tanaman jagung, perikanan dan industri gula siwalan. Secara umum kondisi fisik desa romben rana memiliki

kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan dungkek. Desa romben rana merupakan daerah dataran rendah. Desa romben rana memiliki luas wilayah 431,7 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah tegalan dan tanah kering atau pemukiman. Ditinjau secara klimatologis desa romben rana merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi.

Desa Romben Rana memiliki potensi perkebunan dan perikanan yang cukup potensial dan mampu berikan kesejahteraan bagi penduduk setempat, Potensi perkebunan di desanya dapat memberikan penghidupan yang layak bagi warganya. Terbukti penghasilan masyarakat yang setiap hari bergelut dengan hasil pohon siwalan, seperti membuat gula merah dari pohon siwalan bisa memiliki penghasilan cukup untuk kehidupan sehari-hari, paling banyak masyarakat yang memiliki kebun pohon siwalan, yakni di dusun patandun. Sedangkan untuk masyarakat dusun mantegi dan kebun mayoritas merupakan nelayan dan petani rumput laut yang penghasilannya cukup memberikan kesejahteraan bagi mereka

2.8.2 Analisis UMKM di Desa Romben Rana

UMKM di Desa Romben Rana terdapat 3 UMKM yang semuanya bergerak di bidang makanan. UMKM pertama dan kedua sama-sama memproduksi gula siwalan sedangkan UMKM ketiga memproduksi kerupuk poli. Usaha gula siwalan pertama dikelola oleh Matrakip. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang sehingga mampu memproduksi 5 - 10 Kg per hari. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha gula siwalan kedua dikelola oleh Ibu Ada. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 2-4 orang sehingga mampu

memproduksi 10 Kg per hari. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha kerupuk poli dikelola oleh Ibu Niye. Krupuk poli ini berbahan dasar dari tepung terigu. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang sehingga mampu memproduksi ½ Kwintal per hari. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran UMKM ini masih dilakukan dengan cara tradisional.

2.9 Desa Romben Barat

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Romben Barat.

2.9.1 Analisis Situasi Desa Romben Barat

Desa Romben Barat berbatasan dengan Desa Jadung (bagian barat), sebelah timur berbatasan dengan Romben Rana , sebelah utara berbatasan dengan Taman Sare. Adapun pembagian wilayah Pemerintahan Desa Romben Barat terdiri dari 4 Dusun dengan 12 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) yang meliputi :

1. Dusun Toraja yang terdiri dari 1 RT
2. Dusun Blimbing yang terdiri dari 1 RT
3. Dusun Sekeng yang terdiri dari 4 RT
4. Dusun Kebun yang terdiri dari 4 RT

Berdasarkan data Adminitrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat di Desa Romben Barat yaitu sebesar 1.504 jiwa yang terdiri dari laki-laki 684 orang dan perempuan sebanyak 820 orang. Jumlah penduduk 502 KK ,Terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Toraja dengan jumlah penduduk 122 KK/ 415 jiwa, Dusun Blimbing dengan jumlah penduduk 174 KK/ 298 jiwa, Dusun Sekeng dengan jumlah

penduduk 117/ 298 jiwa dan Dusun Kebun dengan jumlah penduduk 89 KK/ 205 jiwa.

Potensi Desa merupakan segala sesuatu yang berada diDesa, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang tersimpan dan dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan dan perkembangan Desa. Sebuah desa tentu juga memiliki berbagai kelebihan dan potensi yang dimiliki, Yang dimana dari hasil identifikasi yang diperoleh beberapa potensi di Desa Romben Barat Kecamatan Dungkek.

Tabel 2.6 Potensi Desa Romben Barat

No.	Potensi desa	Pengembangan /pemanfaatan yang telah dilakukan
1.	Siwalan	Pengolahan air buah siwalan menjadi Gula Siwalan dan Jus Siwalan.
2.	Lahan pertanian	Bantuan bibit unggul dan modal.
3.	Jagung	Dijual bahan mentah
4.	Kelapa	Dijual bahan mentah

2.9.2 Analisis UMKM di Desa Romben Barat

UMKM di Desa Romben Barat terdapat 8 UMKM yang bergerak di bidang makanan dan kerajinan. UMKM pertama hingga keenam sama-sama memproduksi gula siwalan sedangkan UMKM ketujuh dan kedelapan memproduksi meubel.

Usaha gula siwalan pertama, kedua, ketiga dan keempat secara berturut-turut dikelola oleh Hanatun, Hj. Horia, Sama'on, dan Buriye. Gula siwalan pada keempat UMKM ini dijual seharga Rp.11.000 / kg. Usaha pertama dibantu oleh 2 tenaga kerja, usaha kedua dibantu 3 orang tenaga kerja, sedangkan usaha ketiga dan keempat dibantu oleh 1 orang tenaga kerja. Kemampuan dalam memproduksi produk dari usaha pertama dan kedua sama yakni, 45kg / bulan sedangkan usaha ketiga dan

keempat hanya mampu memproduksi gula siwalan 15kg/bulan. Ketiga usaha ini sama-sama belum memiliki izin usaha serta memiliki sistem pengemasan dan pemasaran yang dilakukan dengan cara tradisional.

Usaha gula siwalan kelima dikelola oleh Asria yang dibantu oleh 1 orang tenaga kerja. Sedangkan usaha gula siwalan keenam dikelola oleh Nahwiya yang juga dibantu 1 orang tenaga kerja. Kedua usaha ini sama-sama belum memiliki izin usaha serta memiliki sistem pengemasan dan pemasaran yang dilakukan dengan cara tradisional. Perbedaannya, usaha pertama memiliki 2 jenis alat kemas yakni, *coplong* (anyaman daun siwalan) dan plastik. Sedangkan usaha kedua hanya menggunakan plastik dalam pengemasannya. Produk gula siwalan yang diproduksi oleh Asria dijual dengan harga Rp.13.000/coplong dan Rp.12.000 jika dikemas dengan plastik.

Usaha kerajinan meubel pertama dan kedua berturut-turut dikelola oleh Ahmad dan Riyadi yang sama-sama dibantu oleh 2 tenaga kerja. Kerajinan yang dibuat oleh kedua UMKM tersebut berbahan baku dari kayu. Kerajinan meubel yang diproduksi berupa kursi, lemari, ranjang, dan sebagainya. Kedua usaha ini hanya menerima pesanan, jadi bukan memproduksi kerajinan dalam jumlah banyak untuk kemudian di jual. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Kendala produksi pada UMKM ini adalah kurangnya tenaga kerja dan minimnya bahan baku, sehingga saat pesanan banyak akan berdampak pada pengiriman barangnya.

2.10 Desa Jadung

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Jadung.

2.10.1 Analisis Situasi Desa Jadung

Desa Jadung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Dungkek yang mana sebelah utara berbatasan dengan Desa Candi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Grujung Kecamatan Gapura, sebelah timur berbatasan dengan Desa Romben Barat dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan laut. Desa Jadung terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk 3.142 jiwa yang terdiri dari laki-laki (1.453 jiwa) dan perempuan (1.689 jiwa).

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Jadung adalah bertani dan produksi gula siwalan. Gula siwalan diproduksi hanya pada saat musim kemarau, pada musim penghujan produksi gula siwalan akan mengalami penurunan karena terbatasnya bahan baku. Pada saat penghujan masyarakat jadung terfokuskan pada pemanfaatan lahan pertanian mereka.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Jadung pada dasarnya bergantung pada hasil cocok tanam, dimana untuk lebih jelasnya potensi yang ada dalam desa Jadung akan diuraikan dibawah ini.

Tabel 2.7 Potensi Desa Jadung

No.	Potensi Desa	Pengembangan / Pemanfaatan yang telah dilakukan
1	Gula Siwalan	Dijadikan Gula Merah / Gula Aren, dan umumnya dijual ke Produsen Kecap.
2	Buah Siwalan	Dijual Kepada Pemborong dari desa lain Oleh Pemilik Lahan tempat Pohon siwalan tumbuh
3	Daun Siwalan	Dijadikan Sebagai Tikar anyaman Alas

2.10.2 Analisis UMKM di Desa Jadung

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN-PPM di Desa Jadung, diperoleh hasil bahwa desa tersebut tidak memiliki UMKM. Sehingga tidak ada analisis UMKM di Desa Jadung.

BAB 3 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN

Program kerja mahasiswa KKN-PPM di Kecamatan Dungkek disesuaikan dengan hasil analisis permasalahan desa, analisis UMKM, dan potensi yang ada di masing-masing desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Dungkek. Program kerja utama adalah pemberdayaan UMKM dan program kerja tambahan diklasifikasikan menjadi 7 bidang yakni sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian, hukum, dan infrastruktur. Penyusunan program kerja disesuaikan dengan waktu pelaksanaan KKN-PPM yakni selama 2 minggu. Namun tidak menutup kemungkinan akan ada tindak lanjut kegiatan setelah KKN-PPM selesai.

3.1 Program kerja dan Capaian di Desa Dungkek

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Dungkek, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Dungkek.

1. Sosialisasi dan Praktek Pembuatan Surat izin Usaha, Pemasaran *Online* serta Pembuatan Produk Baru Berbahan Dasar Gula Aren (dengan produk baru “Lolypop Rocks”).

Program ini merupakan program kerja pokok di Desa Dungkek dengan sasaran pengelola UMKM. Tujuan dari program kerja ini untuk mengenalkan desa pada teknologi dan inovasi baru dalam era 4.0. Sesuai dengan potensi dari desa, UMKM di desa Dungkek sangat

bergam akan tetapi masih belum maksimal dalam hal inovasi, pengemasan dan pemasaran. Sehingga kelompok KKN-PPM Desa Dungkek mengunjungi tempat-tempat usaha seperti tempat usaha kerupuk dan gula aren. Pelaksanaan program kerja yang ada mengalami berbagai kendala yang dihadapi antara lain; pertama, pengelola usaha seperti gula aren dan kerupuk yang masih belum memiliki izin karena faktor lama dan sulit pengurusannya. Kedua, pemasaran dari produk UMKM masyarakat yang masih belum melibatkan teknologi serta pengemasan atau *packaging* yang belum berinovasi.

Solusi dari kendala atau masalah yang diberikan oleh kelompok KKN-PPM Desa Dungkek adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan sosialisasi kepada pengelola gula aren bahwa pembuatan surat izin usaha tidak sulit seperti yang mereka pikirkan, memberikan pengertian terlebih dahulu manfaat dan fungsi surat izin usaha, dengan adanya surat izin usaha produk yang di pasarkan lebih aman dan dapat di percaya oleh kalangan orang banyak. Selain itu dibidang inovasi rasa, membuat inovasi kerupuk ikan dengan bermacam varian rasa seperti balado, sapi panggang, pedas manis, dan pedas, dan inovasi ini sudah kami realisasikan ke tempat usaha kerupuk di Desa Dungkek. Pada *packaging*, kelompok KKN-PPM memberikan pelatihan bagaimana pengemasan yang baik dan bagus serta memberikan pelatihan terkait pemasaran menggunakan sosial media.

Sedangkan keberlanjutan, program kerja seperti sosialisasi tentang pemasaran online, pembuatan surat izin usaha, serta pembuatan produk baru tetap dilaksanakan selama berkala dan berlanjut selama 2 minggu, evaluasi yang sudah di capai yaitu umkm

di Desa Dungkek sudah bisa menggunakan ide ide yang kami ajukan misalnya seperti cara pembuatan platform sosial media, dan inovasi produk baru yang kami usulkan. agar mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa dungkek tentang masalah pemasaran serta pembuatan inovasi baru, serta surat izin usaha yang ada di Desa dungkek.

2. Sosialisasi Tentang Program Penyuluhan dan Tensi Gratis

Sasaran yang dituju dengan adanya program kerja ini adalah masyarakat sekitar Desa dungkek. Fokus program kerja ini lebih pada kesehatan masyarakat yang dilakukan dengan cara penyuluhan dan sosialisasi. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berkaitan dengan PMR (*Polimialgia Rheumatik*) yang diadakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan prodi Keperawatan dan Prodi Kebidanan telah terlaksana sepenuhnya. Selain penyuluhan PMR diadakan pula pemeriksaan tensi gratis untuk masyarakat sekitar Dungkek. Dalam pelaksanaan program kerja Penyuluhan dan Sosialisasi tentang Program penyuluhan dan tensi gratis terdapat kendala dalam pelaksanaannya, dimana kendala tersebut memang lumrah terjadi ketika sasaran program kerja adalah masyarakat desa. Kendala yang dihadapi ketika mengumpulkan masyarakat untuk penyuluhan dan sosialisasi yang sangat sulit karena masyarakat yang mempunyai kesibukan masing-masing. Akan tetapi masih ada sebagian dari masyarakat yang hadir mengikuti penyuluhan tersebut.

Solusi dengan adanya kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program kerja Penyuluhan dan Sosialisasi tentang Program penyuluhan dan tensi gratis yaitu kurangnya partisipasi masyarakat bisa dengan cara pada saat mengundang masyarakat harus

membuat masyarakat tertarik salah satunya dengan mengadakan tanya jawab dan pemberian *doorprize*, agar memicu ketertarikan masyarakat. Meskipun yang datang hanya sedikit dan tidak sesuai harapan, kami tetap melanjutkan acara penyuluhan tersebut.

Semua program kerja yang telah di rancang seperti penyuluhan dan pemeriksaan darah gratis, telah tercapai sesuai tujuan dan sesuai dengan target yang diinginkan. Dimana setelah adanya program tersebut dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan. Program kerja tersebut tidak hanya dilaksanakan dalam satu hari namun dapat berkelanjutan secara berkala dan berlanjut selama 2 minggu. Evaluasi program kerja Penyuluhan dan Sosialisasi tentang Program penyuluhan dan tensi gratis sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan program kerja tersebut agar mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa dungkek tentang masalah kesehatan yang ada di Desa dungkek.

3. Pembinaan Administrasi Desa

Melihat pentingnya administrasi bagi Desa, maka mahasiswa KKN-PPM khususnya dari program studi Administrasi Publik membuat program kerja pembinaan administrasi desa. Pembinaan administrasi tidak hanya penting untuk pemerintahan desa namun pembinaan administrasi juga penting bagi rumah tangga agar semua arsip dapat tersusun rapi. Sehingga dengan kebutuhan tersebut maka mahasiswa KKN-PPM melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat desa dungkek tentang pentingnya arsip rumah tangga. Dan kegiatan ini dilaksanakan langsung oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pada tanggal 24 juli 2019. Selain itu Pelatihan IT (menggunakan *Microsoft Excel*) kepada aparat desa dungkek

sebagai pelatihan pembuatan Kop surat Dan kegiatan ini dilaksanakan langsung oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pada tanggal 29-30 juli 2019. Melakukan survei serta observasi ke balai desa untuk pembuatan atribut desa guna melengkapi atribut seperti papan desa Dungkek yang diperlukan di sekitar perbatasan desa Dungkek, dengan tujuan memberitahukan lokasi setiap dusun di Desa Dungkek.

Dalam pelaksanaan program kerja ini mahasiswa KKN-PPM tidak menemukan kendala yang serius. Semua program kerja yang telah di rancang seperti sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang sadar arsip keluarga, pelatihan IT, survei balai desa, dan pembuatan atribut desa telah berjalan dengan efektif. Program kerja yang telah di rancang telah sesuai dengan rencana dan sesuai dengan sasaran yang dituju, sasaran tersebut yaitu aparat desa, balai desa, dengan tujuan agar aparat desa di Desa Dungkek bisa lebih paham terhadap tekhnologi canggih saat ini.

Keberlanjutan Program kerja seperti sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang sadar arsip, pelatihan IT, survei atribut, serta pembuatan atribut desa tetap dilaksanakan selama berkala dan berlanjut selama 2 minggu dan evaluasi dilakukan agar mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa dungkek tentang masalah sadar arsip dan kelengkapan atribut desa yang ada di Desa dungkek.

4. Melakukan bimbingan Belajar Kepada Anak Paud, TK, dan SD,

Bimbingan belajar dan mengajar santri ngaji dilakukan di mushollah dekat posko mahasiswa KKN-PPM tinggal dan waktu pelaksanaannya di lakukan pada saat sholat maghrib disertai sholat berjamaah, lalu dilanjutkan belajar bersama santri ngaji. Sasaran

program kerja ini adalah anak paud, TK, dan SD di sekitar Dungkek. Selama pelaksanaan bimbingan belajar antusias dari anak-anak Desa sangat tinggi sehingga semua berjalan dengan lancar tidak ada kendala yang dihadapi.

Ketercapaian program yang di lakukan seperti mengadakan bimbingan belajar , serta membantu guru ngaji mengajar santri mengaji yang di lakukan oleh mahasiswa semua fakultas telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sasaran. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu anak-anak sekitar Dungkek menjadi lebih giat belajar. Keberlanjutan program kerja seperti bimbingan belajar , serta membantu guru ngaji mengajar santri mengaji tetap dilaksanakan selama berkala dan berlanjut selama 2 minggu, evaluasi dilakukan agar mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa dungkek tentang masalah pendidikan yang ada di Desa dungkek.

5. Membantu mengajar di Sekolah

Program ini bertujuan untuk membantu para guru SD dan PAUD dalam memberikan pelajaran kepada siswanya. Program ini dilakukan oleh mahasiswa FKIP yang memang ahli dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan program ini dilakukan setelah program kerja pokok telah selesai dilakukan karena program kerja membantu mengajar ke sekolah-sekolah SD dan PAUD merupakan program tambahan. Target sasaran sekolah yang dituju adalah SD Dungkek 3, serta PAUD Pertiwi yang terdapat di desa Dungkek.

Program kerja ini berhasil dilakukan dengan baik oleh mahasiswa KKN-PPM sesuai dengan rencana. Mampu memberikan inovasi tentang proses atau metode mengajar yang baik sesuai dengan

kebutuhan zaman mengingat sekarang berada pada zaman industri 4.0. Keberlanjutan program kerja seperti mengajar di kelas dilaksanakan selama berkala dan berlanjut selama 2 minggu, evaluasi dilakukan agar mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa dungkek tentang masalah pentingnya pendidikan yang ada di Desa dungkek.

6. Membimbing Pelatihan Gerak Jalan Kepada Anak SD untuk Persiapan Lomba 17 Agustus

Program kerja bimbingan gerak jalan di lakukan pada saat waktu luang , atau hari libur untuk persiapan lomba agustusan di SD Dungkek 3, sasaran yang di tuju yaitu siswa SD di Desa Dungkek, dalam melaksanakan program tersebut tidak ada kendala yang terkait, hanya saja butuh ketelatenan dalam mengajarkan gerak jalan kepada anak SD.

7. Gotong Royong

Program kerja tambahan yang terakhir yaitu kegotong royongan yang di lakukan oleh semua mahasiswa KKN-PPM sebagai kegiatan penutupan KKN-PPM di desa dungkek kecamatan dungkek, kegiatan ini beralan dengan lancar dan efektif, sasaran dari program kera kegotong royongan yaitu balai desa dungkek, serta lingkungan sekitar di Desa Dungkek. Diharapkan dengan adanya program ini dapat mempererat tali silaturahmi antar warga Desa Dungkek dengan mahasiswa KKN-PPM.

3.2 Program kerja dan Capaian di Desa Bunpenang

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Bunpenang, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat

menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Bunpenang.

1. Pemberdayaan UMKM

Program ini merupakan program kerja pokok di Desa Bunpenang menasar pada pelaku usaha dalam hal ini UMKM masyarakat Desa Bunpenang. Tujuan dari program kerja ini untuk mengenalkan desa pada teknologi dan inovasi baru dalam era 4.0. Sesuai dengan potensi dari desa, UMKM di desa Bunpenang sangat beragam akan tetapi masih belum maksimal dalam hal inovasi, pengemasan dan pemasaran. Sehingga kelompok KKN-PPM Desa Dungkek mengunjungi tempat-tempat usaha seperti tempat usaha kerupuk daun kelor dan gula siwalan.

a. Produksi Gula Siwalan

Pelaksanaan program kerja pokok pada produksi gula siwalan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli – 26 Juli 2019 di Dusun Laok Lorong Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek. Pelaksanaan ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha gula siwalan Bapak Murahman. Awal kunjungan, pada tanggal 23 Juli 2019 mahasiswa KKN-PPM melakukan survey ke tempat produksi siwalan untuk mengetahui proses pengolahan dari air nira sampai menjadi gula siwalan. Setelah proses pengolahan selesai dilanjutkan dengan proses pencetakan dan pengemasan gula siwalan tersebut hingga sampai pada proses pemasaran. Pada tanggal 24 Juli 2019 kami melakukan sosialisasi mengenai proses pengemasan dan pemasaran gula siwalan guna memberikan nilai

tambah pada produk gula siwalan, selain itu kami ikut serta membantu pengolahan gula siwalan mulai dari proses pengambilan air nira, sampai menjadi gula siwalan. Pada tanggal 26 Juli 2019 kami mencoba membuat inovasi baru dengan mengembangkan kemasan yang memanfaatkan dari daun siwalan yang di jadikan besek sehingga menjadikan daun siwalan sebagai nilai tambah dari produksi tersebut. Dari segi pemasaran masyarakat di desa bunpenang masih tergantung terhadap pengepul oleh karena itu kami mencoba memperluas pangsa pasar dengan menjual secara *online*, *mensupply* ke toko toko dan juga pasar tradisional secara langsung.

Ketercapaian program kerja ini telah sesuai dengan yang diharapkan dimana pelatihan tersebut dapat terlaksana dengan baik. dan tujuan target luaran usaha ghule tarebung dilakukan agar dapat meningkatkan nilai jual produk dari mulai segi proses pembuatan produk hingga pengemasan serta memperluas pangsa pasar sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk dengan pengemasan yang baik dan harga nilai jual yang lebih tinggi.

Kendala yang dihadapi dari proses pembuatan gula siwalan yaitu dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan peralatan yang masih manual serta bahan baku yang musiman sehingga dapat menyebabkan ketidak stabilan produksi. Solusi dari kendala tersebut adalah bahan baku yang musiman di siasati dengan cara menyimpan air nira di dalam *box freezer* agar tetap bisa produksi ketika musim penghujan. Dari pihak yang terkait tentang bantuan alat alat produksi gula siwalan dari pemerintah agar mendistribusikan secara merata. Proses keberlanjutan dari

pembuatan ghule tarebung yaitu dengan memasarkan produk yang lebih luas agar produk dapat dikenalkan pada khalayak ramai.

b. Kerupuk Daun Kelor

Pelaksanaan Program kerja pokok pada produksi kerupuk daun kelor dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 3 Agustus 2019 di Dusun Laok Lorong Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek. Pelaksanaan ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha kerupuk daun kelor bapak Sugiyanto. Awal kunjungan, pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019 kami melakukan survey ke tempat produksi kerupuk daun kelor untuk mengetahui proses pengolahan dari tepung dengan campuran daun kelor sampai menjadi kerupuk daun kelor. Setelah proses pengolahan selesai dilanjutkan dengan proses pencetakan dan penjemuran hingga sampai pada proses pemasaran. Pada tanggal 01 agustus 2019 kami melakukan sosialisasi mengenai proses pemasaran kerupuk daun kelor guna memberikan nilai tambah pada produk tersebut, selain itu kami ikut serta membantu pengolahan kerupuk daun kelor mulai dari proses pembuatan adonan hingga proses penjemuran kerupuk daun kelor. Pada tanggal 02 agustus 2019 kami mencoba membuat inovasi baru dengan mengembangkan kemasan. Dari segi pemasaran masyarakat di desa bunpenang masih tergantung terhadap pengepul oleh karena itu kami mencoba memperluas pangsa pasar dengan menjual secara online, mensupply ke toko toko dan juga pasar tradisional secara langsung.

Target luaran Usaha kerupuk daun kelor dilakukan agar dapat meningkatkan nilai jual produk dari mulai segi proses pembuatan produk hingga pengemasan serta memperluas pangsa pasar

sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk dengan pengemasan yang baik dan harga nilai jual yang lebih tinggi.

Kendala dari proses pembuatan kerupuk daun kelor yaitu dari faktor cuaca yang tidak menentu sehingga dapat menghambat proses penjemuran kerupuk daun kelor. Sehingga Solusinya proses penjemuran kerupuk daun kelor bisa menggunakan oven kerupuk. Proses keberlanjutan dari pembuatan kerupuk daun kelor yaitu dengan memasarkan produk yang lebih luas agar produk dapat dikenalkan pada khalayak ramai.

2. Pengarsipan Administrasi Desa

Pelaksanaan program di bidang sosial pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2019 sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan PJ desa yang mengatakan bahwa pengarsipan di kantor kepala desa masih kurang rapi dan baik. Pelaksanaan teknisnya pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019. Kegiatan ini akan melibatkan perangkat desa dan anggota kelompok KKN-PPM. Pengarsipan berawal dari kata arsip, dimana arsip merupakan warkat atau catatan mengenai peristiwa atau hal. Sedangkan pengarsipan merupakan suatu proses mulai dari penciptaan, penerimaan, pengumpulan, pengaturan, pengendalian, pemeliharaan dan perawatan serta penyiapan warkat menurut sistem tertentu. Pengarsipan biasanya terjadi didalam suatau organisasi dan bahkan semuanya yang berada di dalam suatu instansi pemerintahan pasti menggunakan yang namanya pengarsipan. Pengarsipan disini tentunya berada ditempat yang telah di sediakan dan bahkan harus rapi . Tujuan pengarsipan disini salah satunya menemukan kembali arsip secara

tepat, lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu secara efisien. Di bidang Sosial mengambil program kerja tentang pengarsipan, dimana sebelumnya masyarakat Desa Bunpenang belum mengetahui bagaimana tata cara penyimpanan arsip-arsip dokumen yang baik dan rapi.

Kendala dalam program ini adalah terdapat beberapa data data warga yang masih belum rapi, penyusunan surat menyurat yang kurang baik didalam menyimpan berkas-berkas misalnya, surat masuk, surat keluar dll. Sehingga dalam kendala tersebut kami mendapatkan solusi agar masyarakat di Desa Bunpenang lebih bisa menjaga berkas-berkas dan Dokumen yang penting. Solusinya yaitu dengan menyediakan beberapa map yang nantinya diberikan kepada kantor administrasi agar berkas-berkas yang tadinya tidak tersusun dengan rapi bisa disimpan di map tersebut. Kami memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat di desa Bunpenang untuk bisa menjaga atau menyimpan berkas-berkas penting yang nantinya diperlukan seperti Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) dll. Kami menyediakan 3 Map dan 90 StopMap. Dalam satu Map mika berisikan 3 stopmap untuk pemetakan surat-surat keluarga, dan target sasaran kami dalam satu (1) dusun itu ada 10 keluarga yang mendapatkan Map dari kita.

3. Penyuluhan Tentang Pemasaran dan Pengemasan Produk

Program Kerja KKN-PPM di Bidang Ekonomi adalah Penyuluhan tentang Bagaimana cara pengemasan produk yang baik dan cara memasarkan produk yang baik melakukan pengemasan pada produk gula siwalan, brownis siwalan, dan pudding siwalan. Kami mengambil program kerja ini karena melihat produk yang dihasilkan

oleh masyarakat Bunpenang berpotensi untuk dipasarkan akan tetapi masyarakat Bunpenang kurang mengetahui tentang bagaimana cara mengemas produk yang baik untuk menarik minat pelanggan agar tertarik membeli produk kerupuk daun kelor karena bukan hanya dari kualitas rasa kerupuk daun kelor saja yang perlu diperhatikan. Juga yang harus diperhatikan oleh si penjual dari segi kualitas pengemasan yang baik agar produk daun kelor yang akan di pasarkan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Berdasarkan program kerja tambahan dari bidang Ekonomi dan bisnis, yaitu “Pemasaran dan Pengemasan gula siwalan, brownis siwalan, puding siwalan dan kerupuk daun kelor, “yang dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2019 di hari keempat pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN-PPM) di Bunpenang yang bertujuan untuk membantu mengembangkan produk yang ada di desa Bunpenang, khususnya pada kerupuk daun kelor dan mencetak gula aren menjadi bentuk yang unik agar dapat menarik pembeli. Tujuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk dan memberikan variasi terhadap produksi kerupuk dan olahan gula aren yang dicetak seunik mungkin. Kurangnya produksi kerupuk yang ada di desa Bunpenang ini mengakibatkan kurangnya minat masyarakat yang ada di desa Bunpenang terhadap kerupuk tersebut. Padahal jika dikaji lebih dalam lagi bahwa daun kelor itu sendiri tinggi akan vitamin yang baik untuk kesehatan tubuh. Dan juga kerupuk poli daun kelor ini akan di produksi jika ada yang memesan. Berdasarkan dari analisis mahasiswa KKN-PPM setelah melakukan observasi di tempat produksi Kerupuk daun kelor ini sebenarnya berpotensi besar untuk memperluaskan pangsa pasar, akan tetapi yang menjadi kendalanya di

bidang pemasaran sehingga kerupuk poli daun kelor ini belum semua masyarakat mengetahui. Jika produksinya tidak di batasi kemungkinan masyarakat banyak yang mengetahui produk tersebut kurangnya pemasaran juga menjadi hambatan dalam mengenalkan kerupuk poli daun kelor. Hal ini dibuktikan oleh hasil pelaksanaan kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPM dari bidang Ekonomi. Kendala-kendala tersebut diperlukan sebuah solusi yang tepat pengusaha kerupuk yang ada di desa bunpenang dalam memproduksi kerupuk daun kelor agar diketahui masyarakat umum solusi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM dari fakultas ekonomi dan bisnis, yaitu melakukan pemasaran ketika ada event di desa bunpenang juga melakukan sistem konsinyasi. Penjualan secara online juga bisa dilakukan melalui media sosial yang khusus untuk mempromosikan produk kerupuk daun kelor yang sudah dikemas secara baik dan memiliki label yang bisa menarik konsumen sehingga membuat konsumen mempunyai persepsi baik dari produk yang telah kami kemas dengan baik.

4. Sosialisasi Tentang Manfaat Saving (Menabung) Sejak Usia Dini

Program kerja KKN-PPM dibidang Ekonomi lainnya adalah Sosialisasi tentang Manfaat Menabung Sejak Usia Dini. Alasan utama mengapa program kerja ini dilakukan karena anak-anak di Desa Bunpenang masih belum mengetahui secara keseluruhan tentang manfaat menabung itu sendiri. Kurangnya minat dan pemahaman mereka tentang menabung masih sangat rendah, sehingga perlu adanya kegiatan ini untuk menambah wawasan mereka tentang pentingnya menabung sejak dini, agar dapat memberikan

pembelajaran kepada anak-anak tersebut untuk belajar hidup hemat dan mandiri sejak dini.

Berdasarkan program kerja tambahan lainnya dari bidang Ekonomi dan bisnis, yaitu “Sosialisasi Tentang Pentingnya Saving (Menabung) Sejak Usia Dini” yang dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2019 di hari keempat pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN-PPM) di SDN Bunpenang I yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pemahaman kepada siswa-siswi di SDN Bunpenang I mengenai manfaat menabung sejak dini. Tujuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat siswa-siswi SDN Bunpenang I untuk melakukan kegiatan menabung sejak dini. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat menabung sejak dini oleh siswa-siswa SDN Bunpenang I mengakibatkan kurangnya minat siswa-siswi tersebut untuk melakukan kegiatan menabung. Padahal, jika kegiatan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka banyak manfaat yang akan didapatkan oleh siswa-siswi tersebut. Salah satunya adalah pembelajaran untuk hidup hemat dan mandiri sejak dini. Menabung merupakan kegiatan sederhana yang memberikan efek positif dan manfaat yang sangat besar untuk anak usia dini. Kegiatan menabung sebenarnya sudah dilakukan di SDN Bunpenang I, tetapi jenis kegiatan menabung yang dilakukan adalah menabung disekolah. Sehingga hal tersebut dianggap kurang efektif untuk pembelajaran kepada siswa-siswi SDN Bunpenang I dalam hal hidup hemat dan mandiri. Uang yang mereka tabung disekolah bisa saja uang orangtua mereka, sehingga mereka hanya menabungkan uang orangtua mereka saja bukan uang mereka sendiri. Jadi, mahasiswa KKN-PPM disini

mengupayakan untuk melakukan kegiatan menabung sendiri dirumah dengan cara menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk ditabung.

Minimnya pengetahuan siswa-siswi SDN Bunpenang I tentang manfaat menabung sejak dini yang mengakibatkan kurangnya minat siswa-siswi tersebut untuk menabung merupakan kendala yang kami alami. Solusi yang kami lakukan untuk meningkatkan minat mereka dalam hal menabung adalah melakukan sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini. Kami memberikan edukasi berupa pemahaman kepada mereka tentang manfaat menabung dan juga melakukan praktik pembuatan celengan sederhana. Dengan kegiatan yang kami lakukan, siswa-siswi SDN Bunpenang I sangat antusias untuk melakukan kegiatan menabung sejak dini.

5. Sosialisasi/Edukasi Tentang Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Program kerja yang dilaksanakan disini lebih berbaur kepada masyarakat sebelum terjun kelingkungan masyarakat yang dilakukan pertama kali adalah melakukan briefing atau wawancara terlebih dahulu kepada penanggung jawab Desa, perawat, dan kader Desa terkait dengan masalah kesehatan yang sering terjadi di Desa Bunpenang, ternyata dari hasil wawancara dijelaskan bahwa masalah yang sering terjadi dikalangan dewasa yaitu tekanan darah tinggi (Hipertensi), pelaksanaan program kami mendatangi rumah-rumah warga Dusun Sempajung Desa Bunpenang pada tanggal 25 Juli 2019 ternyata benar yang dikatakan oleh penanggung jawab Desa, perawat, dan kader kesehatan, bahkan hal tersebut terjadi diakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tekanan darah tinggi (Hipertensi). Pada tanggal 26 Juli 2019 kami juga mengunjungi rumah warga Dusun Daja Lorong Desa Bunpenang Masyarakat Desa

Bunpenang cenderung membiarkan begitu saja masalah tersebut, karena mereka menganggap hal tersebut hal yang sepele, bahkan dilihat dari pola makan masyarakat Desa Bunpenang juga menambah penyakit tekanan darah tinggi makin bertambah, seperti makan makanan yang tinggi garam, berlemak, dll.

Ketercapaian tujuan dan target luaran yang diinginkan yaitu kelompok menjelaskan cara mengatasi dan mencegah tekanan darah tinggi, serta memberikan edukasi pada masyarakat akibat jika hal tersebut tidak ditindaklanjuti. Sehingga masyarakat lebih berhati-hati atau waspada dan tidak menganggap hal tersebut sepele, serta memperhatikan pola makannya dan tercipta lingkungan yang sehat. Berdasarkan program kerja individu dari bidang kesehatan, yaitu “Sosialisasi/Edukasi Tentang Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)” yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, 25-26 pukul 09.00 WIB s/d selesai di minggu pertama pelaksanaan (KKN-PPM) di Rumah masyarakat Desa Bunpenang yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di desa Bunpenang tentang apa itu tekanan darah tinggi, penyebab dari tekanan darah tinggi, cara mengatasi tekanan darah tinggi, cara mencegah tekanan darah tinggi, serta akibat jika hal tersebut dibiarkan tidak ditindaklanjuti.

Kendala untuk mencapai hal tersebut tidak mudah, banyak sekali masalah serta tantangannya, yang harus di hadapi. Salah satunya ialah masih minimnya tingkat kesadaran serta pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan. dengan adanya KKN-PPM Universitas Wiraraja Sumenep maka dituntut untuk memberikan kontribusi yang baik terutama untuk mencegah dan mengatasi tekanan darah tinggi

dalam hal ini berbentuk penyuluhan/sosialisasi *door to door* yang berbaur langsung dengan masyarakat Desa Bunpenang.

Berdasarkan dari penjelasan masalah di atas maka didapatkan beberapa solusi untuk bisa menyadarkan masyarakat dalam menjaga kesehatan, terutama untuk mencegah dan mengatasi tekanan darah tinggi. Solusi yang dilakukan, yaitu dengan cara terjun langsung ke masyarakat serta tidak lupa kami juga memberikan edukasi terkait dengan tekanan darah tinggi (Hipertensi) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta kesadaran masyarakat akan kesehatan dirinya. Keberlanjutan dari kegiatan kelompok kami yaitu untuk mengontrol tekanan darah dan bisa mengontrol makanan yang masyarakat konsumsi.

6. Kegiatan Belajar Mengajar

Program kerja “Kegiatan Belajar Mengajar” merupakan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM bidang Pendidikan. Program kerja ini dilakukan berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru di sekolah SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3 yang menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3, yaitu minimnya tenaga kerja guru pengajar berdasarkan pada bidangnya di sekolah tersebut yang menyebabkan kegiatan mengajar di kelas seringkali menggunakan tenaga kerja guru pengajar di luar bidang kemampuannya. Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut kami membuat suatu program kerja berupa mengajar di sekolah berdasarkan pada bidangnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan dari program kerja yang kami lakukan, yaitu untuk membantu tenaga kerja guru yang kurang di sekolah SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang

3, agar dapat mengurangi tingkat keminiman tenaga kerja guru pengajar yang tidak sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan program kerja individu dari bidang Pendidikan, yaitu “Kegiatan Belajar Mengajar” yang dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2019 di minggu pertama pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN-PPM) di SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3 yang bertujuan untuk membantu tenaga kerja guru yang begitu minim sekali di sekolah SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3, khususnya guru yang sesuai dengan bidang kemampuannya dalam mengajar. Tujuan tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat keminiman tenaga kerja guru pengajar yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Minimnya tenaga kerja guru yang terdapat di SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3 yang mengakibatkan kurang maksimalnya siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Selain dari kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi, juga kurangnya motivasi yang muncul dalam diri siswa ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Solusi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM dari bidang Pendidikan, yaitu membantu mengajar di SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3 sesuai bidangnya, yaitu mengajar Tematik serta memberikan motivasi-motivasi penting kepada siswa untuk terus bersemangat dalam belajar dan melanjutkan pendidikan setelah lulus SD agar dapat meraih cita-cita siswa.

Hasil pelaksanaan program kerja individu dibidang Pendidikan menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan mengajar dari mahasiswa KKN-PPM dari bidang pendidikan membuat siswa begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami materi pelajaran

dengan mudah. Pada pelaksanaan program kerja “Kegiatan Belajar Mengajar”, yaitu meliputi siswa kelas I-VI di SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3 dalam pembelajaran tematik berdasarkan kesesuaian jurusan dari mahasiswa pengajar di SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM bidang Pendidikan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP dari sekolah. Pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM bersama dengan siswa berjalan dengan cukup baik karena siswa begitu senang dengan pembelajaran yang dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN-PPM dari bidang Pendidikan. Pembelajaran Tematik yang seringkali sulit untuk dipahami oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas mulai berkurang ketika mahasiswa KKN-PPM 22 mengajar di SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3 khususnya pada siswa kelas IV. Siswa dari kelas IV menyatakan bahwa mereka begitu senang ketika mahasiswa KKN-PPM mengajar di kelas mereka karena cara mengajar mahasiswa yang menyenangkan, tidak membosankan dan tidak membuat siswa merasa takut dan tegang ketika belajar bersama di kelas. hal tersebut membuat siswa merasa cepat memahami pembelajaran Tematik dengan mudah dan menyenangkan.

Selain melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terus rajin dalam menuntut ilmu agar siswa dapat meraih cita-cita mereka. Pemberian motivasi tersebut dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM bidang Pendidikan karena berdasarkan hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah di SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3

yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa yang lulus dari SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3 bukan melanjutkan pendidikannya pada jenjang berikutnya melainkan mereka dinikahkan di usianya yang masih dini oleh orang tua siswa. Sehingga siswa benar-benar membutuhkan motivasi yang cukup untuk tetap bisa melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-PPM bidang Pendidikan setelah selesai melakukan pembelajaran pada akhir pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari SDN bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3 agar siswa dapat memiliki ilmu yang lebih banyak lagi serta dapat meraih cita-cita mereka. Hasil penjelasan di atas dibuktikan berdasarkan dari hasil wawancara akhir bersama dengan kepala sekolah di SDN Bunpenang 1 dan SDN Bunpenang 3 yang menyatakan bahwa kegiatan program kerja “Kegiatan Belajar Mengajar” dari mahasiswa KKN-PPM bidang Pendidikan sangat membantu kepada sekolah yang memang kekurangan tenaga kerja guru dibidang kemampuannya. Selain membantu dalam kegiatan mengajar, mahasiswa KKN-PPM bidang Pendidikan juga telah membantu dalam memberikan motivasi kepada siswa agar dapat melanjutkan pendidikan mereka untuk tidak menikah terlebih dahulu. Hal tersebut sangatlah membantu pihak sekolah yang terkadang merasa kesulitan baik dalam hal mengajar ataupun memberikan motivasi kepada siswa ketika berada di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

7. Sosialisasi dan Praktik Pengolahan Buah Siwalan

Program Kerja KKN-PPM di Bidang Agribisnis adalah sosialisasi dan praktik pengolahan buah siwalan. Kami mengambil

program kerja ini karena melihat masih kurangnya pemanfaatan buah siwalan oleh masyarakat Desa Bunpenang. Dan pada saat melakukan observasi di Desa Bunpenang mayoritas masyarakat desa hanya memanfaatkan air siwalannya yang diolah menjadi gula siwalan dan untuk buahnya dibiarkan begitu saja terkadang juga diberikan kepada pedagang buah siwalan dipasar dan dijadikan pakan ternak. Sehingga kami disini tertarik untuk melakukan sosialisasi dan praktik pengolahan buah siwalan menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah. Berdasarkan program kerja individu dari bidang Agribisnis, yaitu “Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Buah Siwalan” yang dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2019 di minggu kedua pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN-PPM) di Desa Bunpenang yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa mengolah buah siwalan. Tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa bahwa buah siwalan banyak memiliki manfaat. Minimnya pengetahuan masyarakat desa mengakibatkan kurangnya pemanfaatan buah siwalan, maka dari itu mahasiswa di Bidang Pertanian memiliki inovasi baru pada buah siwalan yaitu diolah menjadi suatu produk yang dapat meningkatkan nilai tambah pada buah siwalan yaitu Brownies Siwalan dan Puding Siwalan.

Kendala-kendala tersebut diperlukan sebuah solusi yang tepat dan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat desa dalam pemanfaatan buah siwalan. Solusi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM dari bidang Agribisnis, yaitu bersosialisasi dan praktik di desa Bunpenang. Hasil pelaksanaan program kerja individu dibidang Agribisnis menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan sosialisasi dari mahasiswa KKN-PPM dari bidang agribisnis membuat

masyarakat begitu antusias dalam mengikuti sosialisasi dan praktik dengan mudah. Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM bersama dengan Ibu – Ibu PKK berjalan dengan cukup baik karena Ibu – Ibu PKK senang dengan sosialisasi dan praktik yang dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN-PPM dari bidang Agribisnis.

Selain melakukan kegiatan sosialisasi dan praktik, mahasiswa KKN-PPM juga memberikan motivasi kepada Ibu – Ibu PKK agar terus meningkatkan hasil olahannya. Disini kami juga berdiskusi terkait dengan bahan-bahan pokok pembuatan Brownies Siwalan antaralain tepung terigu, telur, minyak goreng, gula pasir, coklat bubuk, coklat blok, susu coklat dan siwalan. Sedangkan untuk bahan-bahan Puding Siwalan sendiri anatalain gula merah, nutrijel dan siwalan.

8. Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba

Program Kerja KKN-PPM di Bidang Hukum adalah Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba. Kami mengambil program kerja ini karena melihat masih rendahnya pengetahuan hukum dari Siswa SDN Bunpenang 1 terutama tentang bahaya narkoba dan dasar hukum yang mengatur tentang narkoba serta akibat hukum yang akan diterima jika melanggarnya.

Program kerja KKN-PPM Bidang Hukum yang telah dilaksanakan oleh tim KKN-PPM Desa Bunpenang adalah Penyuluhan. Adapun hasil diuraikan dalam tabel.

Dengan adanya penyuluhan ini mahasiswa berharap, supaya dapat membantu meminimalisir bertambahnya pemakai dan pengederana narkoba di desa bunpenang kecamatan Dungkek.

Penyuluhan tentang bahaya dan dampak narkoba dikalangan remaja yang dilaksanakan di Sdn bunpenang . Penyuluhan ini diberikan kepada siswa-siswi, guru-guru, serta wali murid SDN Bunpenang I. Penyuluhan dilakukan dengan diskusi bersama untuk dapat mentransfer pemahaman secara langsung kepada siswa-siswi SDN Bunpenang I.

Respon baik kami dapatkan dari siswa-siswi, guru-guru SDN Bunpenang I dan wali murid dengan berbagai pertanyaan mengenai bagaimana cara pencegahan secara dini agar anak-anak dapat terhindar dari narkoba dan tentang beberapa aturan yang berhubungan dengan narkoba. Sehingga adanya diskusi dalam penyuluhan dapat dilihat sebagai informasi yang memang membantu dalam menekan agar anak-anak dan generasi muda tidak mencoba dan memakai narkoba . Kendala yang terjadi dalam penyampaian tentang bahaya narkoba adalah masyarakat masih kurang memahami tentang bentuk-bentuk narkoba itu sendiri serta peraturan perundang-undangan Narkoba. Solusi yang efektif untuk permasalahan narkoba dikalangan remaja seperti Memberdayakan anak dengan informasi, keterampilan dan jaringan pendukung lainnya, mendidik anak dan menggerakkan orang tua dan anggota komunitas, tujuan utamanya strategi ini untuk menciptakan suatu lingkungan yang baik, disebabkan karena ditangan keluarga dan anggota masyarakat yang tualah anak-anak serta remaja-remaja desa dapat terhindar dari jerat Narkoba, serta orang tua terus mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

9. Efisiensi, Perawatan dan Pemeliharaan *Drainase* di Depan Kantor Kepala Desa Bunpenang

Program kerja bidang Infrastruktur dan Sanitasi yang dilaksanakan pada Jum'at, 26 Juli 2019, yaitu “Efisiensi, Perawatan dan Pemeliharaan *Drainase* di Depan Kantor Kepala Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek”. Kami mengadakan program kegiatan Efisiensi, perawatan dan pemeliharaan *drainase* di Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek untuk menghindari tergenangnya air akibat turunnya hujan dan tersumbatnya Saluran *Drainase* akibat sampah dan Sendimen yang menumpuk. Adapun yang menjadi maksud dari pelaksanaan program ini adalah memberikan pemahaman kepada warga bahwa pentingnya kondisi *drainase* yang sempurna. Sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya *drainase* yang baik dan melancarkan aliran *drainase* dengan mengatasi penyumbatan akibat sampah, tanaman liar dan endapan sendimen Sasaran yang ingin kami capai melalui program ini adalah *drainase* yang tersumbat dan kotor di Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek.

Program Efisiensi, perawatan dan pemeliharaan *drainase* ini dilakukan oleh Ibnu Riady dan Taufik Rahman yang berasal dari Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Wiraraja dibantu oleh seluruh anggota KKN-PPM lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di depan Kantor Kepala Desa Bunpenang. Kegiatan ini dilakukan pada waktu Pagi hari. Penyumbatan *drainase* biasanya disebabkan antara lain oleh sampah yang menumpuk di dalam *drainase*, tanaman liar yang tumbuh dan merambat ke dalam *drainase* dan endapan tanah dan sedimen lain di dasar *drainase*.

Dari semua sebab tersebut, maka tindakan yang dilakukan adalah membersihkan semua sampah, tanaman liar dan endapan tanah serta sedimen yang ada dalam *drainase* sehingga hasil yang dicapai adalah aliran air dalam *drainase* menjadi lancar dan normal dari sebelumnya tersumbat akibat sampah, tanaman liar dan endapan tanah. Sedangkan tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan mendalam kepada masyarakat tentang efek negatif dari tersumbatnya *drainase* serta menekankan gotong royong rutin untuk membersihkan *drainase*.

Faktor pendukung program ini adalah adanya pihak aparat Desa yang sangat setuju, dan mendukung agar program ini bisa terealisasi dengan baik. Beberapa masyarakat pun juga ikut membantu menyediakan alat-alat pembersihan seperti cangkul, Sapu dan parang untuk bekerja. Faktor penghambat kegiatan ini adalah banyak masyarakat yang terlalu sibuk dan kurang peduli terhadap keadaan lingkungan di Desa Bunpenang. Sulit untuk mengajak mereka berkumpul karena kurangnya kepedulian mereka. Sehingga untuk mensosialisasikan pentingnya kegiatan ini, saya hanya memberikan penjelasan kepada Pak Kades dan Aparat Desa lainnya.

3.3 Program kerja dan Capaian di Desa Candi

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Candi, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari

permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Candi.

1. Program Kerja Pembinaan Administrasi Desa

Tata kelola administrasi di beberapa Desa utamanya di desa-desa terpelosok masih kurang maksimal termasuk di Desa Candi. Oleh karena itu mahasiswa KKN-PPM melakukan pembinaan administrasi Desa. Mahasiswa Administrasi Publik sebagai penanggung jawab program kerja ini, melakukan pembinaan administrasi desa merupakan tugas pokok yang perlu dilakukan sebagai bentuk pengabdian bagi mahasiswa berdasarkan fokus keilmuan serta sebagai edukasi dan pembinaan terhadap desa sendiri. Adapun Pelaksanaan dari program kerja ini antara lain adalah pembuatan monografi, kotak saran, dan papan informasi. Program kerja ini berjalan dengan baik, serta mendapatkan apresiasi dari aparat desa dan masyarakat desa.

Adanya monografi, kotak saran, papan informasi mampu memberikan informasi yang up to date terhadap instansi– instansi terkait mengenai data - data desa Candi sehingga hal-hal terkait desa dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat melalui tiga pembaharuan ini. Papan informasi juga dapat menjadi sumber evaluasi berdasarkan masukan atau saran-saran yang diberikan oleh masyarakat.

Dalam melakukan sesuatu pastilah selalu ada kendala dan hambatan-hambatan yang akan di hadapi dalam setiap prosesnya termasuk dalam pelaksanaan program ini terdapat kendala dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa pada saat pembuatan monografi yaitu sulitnya memperoleh data sehingga proses pengumpulan data

cenderung lama sehingga dalam hal ini diperlukan kesiapan dalam proses pengumpulan data dan menyiapkan bahan-bahan terkait dengan rentang waktu yang ditetapkan oleh pihak kampus.

Keberlanjutan dari pembuatan monografi, informasi ini yaitu dapat membantu pihak-pihak desa khususnya desa Candi dalam melengkapi informasi terkait data-data desa. Serta menjadikan monografi yang dapat memberikan informasi data dalam setiap tahunnya. Kotak saran dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan evaluasi melalui kritik dan saran masyarakat. Serta papan informasi menjadi media informasi serta transparansi apaatur desa secara terbuka.

2. Program Kerja Penyuluhan Pembuatan Cairan Pestisida Nabati dengan EM₄

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Candi oleh peserta KKN-PPM dengan penanggung jawab mahasiswa dari fakultas pertanian dan diikuti oleh masyarakat yang notabene adalah petani. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 09:00 WIB- selesai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan mengajarkan masyarakat Candi tentang bagaimana cara membuat Cairan Pestisida Nabati dengan EM₄ yang mana masyarakat di Candi ini bermatapencaharian sebagai petani. Sehingga dengan demikian dapat meminimalkan biaya pengeluaran dalam pembelian pembasmi hama di pasaran. Selain itu juga mengajarkan petani menjadi petani yang kreatif dan inovatif dalam revolusi industri 4.0

Dalam proses kegiatan dari proker penyuluhan Pestisida Nabati dengan EM₄ tidak terdapat kendala. Dengan kata lain program kerja dapat dikatakan lancar dan sukses tanpa kendala apapun. Melihat dari

antusias masyarakat dalam pembuatan cairan Pestisida Nabati dengan EM₄ maka perlu adanya pendampingan terhadap masyarakat Desa Candi mengenai pengaplikasian Cairan EM₄. Terkait dengan rentan waktu yang di berikan oleh pihak Universitas, kelompok 24 tidak dapat memantau perkembangan yang terjadi. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut dari KKN-PPM berikutnya.

Keberlanjutan dari program kerja ini yaitu dapat dilihat dari minat dan keaktifan masyarakat terutama gabungan dari kelompok tani yang ada di Desa Candi dalam praktik pembuatan Cairan Pestisida Nabati dengan EM₄. Namun dalam pengaplikasiannya, tidak dapat terpantau karena keterbatasan waktu. Program kerja ini dapat ditindak lanjuti manfaat dan perkembangannya oleh kelompok berikutnya.

3. Penyuluhan Pencegahan Hipertensi Serta Ikut Serta Dalam Kegiatan Posyandu Yang Diadakan Oleh Desa.

Kegiatan ini di laksanakan di Pasar Desa Candi oleh peserta KKN-PPM dengan penanggung jawab mahasiswa fakultas Kesehatan, dikerjakan pada tanggal 27 juli 2019 pukul 09:30 WIB – selesai. Penyuluhan semacam ini dirasa perlu dilakukan karena msyarakat desa cenderung acuh dan awam mengenai pengetahuan kesehatan dan tidak mengimunisasi anak-anak mereka karena efek demam yang terkadang ditimbulkan setelah imunisasi sehingga mahasiswa KKN-PPM memberikan pemahan akan pentingnya mengetahui gejala, pencehahan, serta pengobatan hipertensi dan pentingnya imunisasi.

Tujuan di adakannya sosialisasi ini agar masyarakat tahu bahaya penyakit hipertensi sehingga masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi maupun beraktifitas. Serta mulai memahami

bahwa imunisasi dan dampak demam pada anak bukanlah sesuatu yang berbahaya.

Adapun keberlanjutan program ini sebagai tujuan jangka panjang adalah terciptanya masyarakat paham dan peduli terhadap kesehatan utamanya dengan penyakit hipertensi yang meyerang siapa saja, seta mulai mengimunisasi anak-anak mereka sehingga tercipta generasi yang sehat.

Pada saat pelaksanaan program kerja sosialisasi tentang hipertensi mengalami sedikit kendala pada waktu akan dimulainya acara dikarenakan keadaan cuaca yang kurang mendukung yang mengakibatkan peserta sosialisasi terlambat. Kendala lain yang dihadapi pada saat pengecekan, dimana penanggung jawab dari mahasiswa kesehatan sembari memberikan health education atau memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien agar paham dengan hasil dari pengecekan tersebut dengan penjelasan yang sederhana.

4. Program Kerja Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penanggung jawab mahasiswa Fakultas PGSD. Program kerja belajar mengajar ini dilakukan dilakukan setiap hari secara terjadwalmulai tanggal 23-27 Juli 2019 pada lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Candi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan motivasi semangat siswa-siswi desa Candi untuk lebih giat belajar dan memberikan edukasi tentang pentingnya menempuh pendidikan. Terdapat beberapa kendala dalam proses mengajar yaitu terdapat siswa-sisiwi setempat yang masih kurang semangat untuk belajar, dan masih banyak siswa kelas tinggi yang masih tidak bisa membaca dengan baik sehingga membutuhkan perhatian lebih untuk

memberikan motivasi belajar. Selain itu, tenaga pendidik untuk di Desa Candi sendiri masih minim. Untuk mengatasi hal hal tersebut perlu adanya kesiapan dalam mengajar, dengan adanya media konkrit siswa lebih mampu dalam pembelajaran tersebut. Dan untuk pemerintah, sebaiknya memperhatikan kembali kondisi dan menambah ketersediaan tenaga pendidik di Desa Candi. Adapun keberlanjutan dari pembelajaran dengan menggunakan media konkrit yaitu dapat meningkatkan semangat siswa dan lebih mudah untuk belajar membacadan menghitung. Dan untuk permasalahan kurangnya tenaga pendidik, dapat dijadikan proker untuk kelompok KKN-PPM berikutnya agar mendapatkan solusi dan pemecahan masalah dengan bekerja sama dengan pemerintah.

5. Sosialisasi Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Candi dan pendampingan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Desa.

Kegiatan Sosialisasi tentang pentingnya Mengadakan Sosialisasi tentang pentingnya Kemajuan UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Candi dan pendampingan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Desa. dilaksanakan di Desa Candi pada tanggal 29 juli 2019 pukul 14.00 WIB-selesai. Peserta dari kegiatan ini adalah Masyarakat desa yang memiliki usahapelaku UMKM), aparat desa Candi dan tokoh masyarakat. Dan dengan mendatangkan pemateri langsung dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) yaitu Ibu Suci Prawira Sari, ST. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi solusi dan edukasi baru serta meningkatkan kreatifitas para pelaku UMKM melalui Sosialisasi tentang pentingnya Kemajuan UMKM dalam Meningkatkan

Perekonomian Masyarakat Desa Candi dan pendampingan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Desa.

Sosialisasi tersebut ditujukan untuk meningkatkan hasil UMKM Desa Candi sehingga dapat meningkatkan pula perekonomian masyarakat Desa Candi. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan sosialisasi ini yaitu minimnya keinginan masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Kendala lain yaitu minimnya keinginan masyarakat untuk mengolah produk dengan inovasi-inovasi yang baru. Masyarakat di Desa Candi cenderung ingin segera mendapatkan penghasilan, sehingga produk jadi berupa Gula Siwalan langsung dijual dipasaran tanpa pengemasan dan pemasaran yang baik. Selain itu kendala di Desa Candi yaitu, BUMDES yang belum diaktifkan. Anggaran dan struktur sudah disiapkan, namun belum memiliki rencana hal apa yang akan dijadikan bumdes. Dengan mendatangkan pemateri dari Disperindag, diharapkan dapat menjadi solusi dan motivasi bagi masyarakat di desa Candi untuk mengemas dan memasarkan produknya dengan lebih baik dan terencana. Selain itu masyarakat desa Candi harus mempunyai kesiapan dalam mengelola dana yang sudah ada dengan merencanakan kembali potensi yang ada di desa. Mengenai keberlanjutan program kerja ini, kelompok 24 hanya sampai pada tahap membantu pengemasan, sedangkan pemasaran belum tersentuh dikarenakan kurangnya waktu yang terbatas. Oleh karena itu Diharapkan untuk KKN-PPM berikutnya dapat mengatasi permasalahan SDM dan pemasaran produk-produk UMKM di Desa Candi dengan waktu KKN-PPM yang lebih lama. Dengan mempunyai SDM yang tepat dalam mengelola, permasalahan UMKM di desa Candi akan segera teratasi dengan baik.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat akan segera terselesaikan dengan tepat dan cepat.

6. Mengajukan surat rekomendasi pemasangan lampu PJU (Penerangan Jalan Umum) kepada PEMDA

Ketersediaan PJU di Desa candi masih minim dan terbatas sehingga jalan-jalan utama desapun masih cenderung gelap. Demi keamanan dan keselamatan masyarakat yang melakukan perjalanan mahasiswa KKN-PPM melakukan peninjauan langsung terhadap titik-titik yang memerlukan PJU untuk kemudian diajukan pemasangan PJU ke PEMDA. Hal ini dilaksanakan pada tanggal 31 juli 2019. Akan tetapi dalam rentang waktu KKN-PPM berlangsung keetercapaian program kerja ini belum dapat dilihat karena pengajuan surat yang dilakukan dari Desa ke pemerintah daerah belum mendapatkan jawaban sampai masa KKN-PPM berakhir. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami dalam pelaksanaan Program Kerja ini adalah ketersediaan waktu yang terbatas sehingga dalam mengupayakan keberlanjutan program juga terbatas serta dari surat yang diajukan tidak mendapat respon dari pemerintah. solusinya adalah aparatur desa harus mampu memberikan rujukan kembali terhadap tidak lanjut PJU agar cepat terrearisasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekalipun masa KKN-PPM sudah berakhir. Dengan harapan PJU dapat terpasang sesuai dengan pengajuan yang diajukan oleh masiswa sehingga jalan-jalan utama desa memiliki penerangan yang cukup.

7. Melakukan Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba yang melibatkan kalangan pemuda

Kegiatan Pelaksanaan dari program kerja sosialisasi tentang Universitas Wiraraja Sumenep berjalan dengan baik, serta mendapatkan apresiasi dari pihak warga setempat. Kegiatan dilaksanakan dengan mendatangkan pemateri dari BNN Sumenep yaitu Bapak Rahwini Suwandi, SE, MH selaku Kepala Seksi Pencegahan & Pemberdayaan Masyarakat. Adanya sosialisasi terkait “Bahaya Penyalahgunaan Narkoba” ini adalah agar dapat memberikan suatu gambaran terkait penyalahgunaan narkoba, mengenai dampak dan bahayanya menggunakan narkoba serta cara menghindari/mencegah penyalahgunaan narkoba dan penyembuhannya. Dalam kegiatan Sosialisasi ini secara teknis dan lain-lain mahasiswa KKN-PPM tidak mengalami kesulitan atau kendala apapun sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Untuk selanjutnya mahasiswa KKN-PPM menyaramkan pada aparat desa untuk memberikan sosialisasi maupun pengarahan terkait bahaya narkoba secara berkala, untuk mengantisipasi anak-anak dan pemuda desa agar terselamatkan dari penyalahgunaan narkoba.

3.4 Program kerja dan Capaian di Desa Lapa Laok

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Lapa Laok, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari

permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Lapa Laok.

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Mahasiswa KKN-PPM telah memiliki program kerja sesuai bidangnya. Dalam bidang ini memiliki 2 program kerja yaitu Pembukuan atau Kearsipan dan Pembuatan Profile Desa. Program kerja tersebut sesuai dengan kebutuhan Desa demi kemajuan Desa Lapa Laok. Pelaksanaan program kerja tersebut perlu adanya kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat karena terkait dengan profil Desa Lapa Laok keseluruhan. Namun program yang terlaksana dengan baik adalah pembukuan atau kearsipan Desa dengan keterpaian dan target luaran seperti Aparatur desa paham tentang Tugas Pokok Dan Fungsi, aparatur desa mengarsip surat masuk dan surat keluar secara baik dan benar, dan aparatur desa menyediakan dan menulis buku tamu.

Dalam pelaksanaan program terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan waktu aparatur desa, hilangnya data arsip, dan tidak adanya profile desa. Solusinya dengan melakukan komunikasi yang baik dengan aparatur desa lapa laok, mengembalikan data kearsipan dengan membuat pembukuan, dan melakukan pembuatan profile desa yang bekerja sama dengan Fakultas Teknik. Keberlanjutan program ini adalah dengan terus melakukan pengarsipan secara rutin oleh perangkat Desa dan menyerahkan data pembukuan kepada aparatur desa.

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Dalam bidang ekonomi program yang dilakukan adalah sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lapa Laok

yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan sasaran seluruh masyarakat Desa Lapa Laok. Sosialisasi tersebut bisa tentang kesadaran potensi yang dimiliki dan inovasi produk unggulan. Dengan adanya sosialisasi tersebut maka masyarakat dapat menyadari bahwa bahan baku yang diolah menjadi produk dapat lebih menguntungkan dari pada dijual bahan bakunya saja dan masyarakat bisa menggunakan media *online* untuk memasarkan produk.

Kendala yang sering terjadi ketika ingin mengadakan sosialisasi adalah tingkat partisipasi masyarakat yang kurang bahkan enggan untuk berkontribusi. Terbukri sangat sulit mengumpulkan masyarakat desa Lapa Laok. Solusinya dengan melakukan komunikasi yang baik dengan Aparatur desa maupun masyarakat Desa Lapa Laok. Keberlanjutan dari program ini adalah melakukan pendampingan secara intensif dengan masyarakat Desa Lapa Laok yang memiliki home industri.

3. Fakultas Hukum (FH)

Program kerja dibidang hukum adalah penyuluhan sadar akta kelahiran. Sebelum membuat program tersebut tentunya telah melakukan survei tentang kebutuhan dan urgensi permasalahan yang ada di Desa Lapa Laok sehingga kemudian dibuatlah sebuah program yang nantinya dapat bermanfaat bagi Desa Lapa Laok. Penyuluhan sadar akta kelahiran memang sangat dilakukan mengingat masyarakat desa terkadang kurang memahami akan pentingnya administrasi. Mereka kurang mengetahui pentingnya akta kelahiran guna melamar kerja, menikah, mendaftarkan sekolah, dan lain-lain. Keberadaan mahasiswa KKN-PPM sangat membantu masyarakat Desa Lapa Laok.

Setelah adanya penyuluhan tersebut ada progres kesadaran masyarakat Desa Lapa Laok akan pentingnya akta kelahiran. Kendala yang dihadapi adalah sulitnya menemui masyarakat Desa Lapa Laok secara personal atau perindividu karena pendekatan yang paling baik adalah pendekatan personal sehingga komunikasi antar individu akan lebih baik. Solusinya adalah masyarakat harus dapat mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari sebelumnya terkait pendaftaran akta kelahiran.

4. Fakultas Pertanian

Di bidang pertanian mahasiswa KKN-PPM melakukan kegiatan terjun langsung bersama petani untuk mengetahui proses penanaman semangka dan melon dari pembibitan sampai panen. Dengan adanya mahasiswa KKN-PPM maka dapat memberikan sedikit pengetahuan barutentang penanaman yang baik dengan hasil yg baik dan melimpah. Terbukti setelah adanya kegiatan tersebut capaian yang diperoleh oleh petani lebih baik yaitu menghasilkan pangan atau buah yang berkualitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lapa Laok

Kendala yang dihadapi selamat terjun ke lapangan adalah kurangnya ketersediaan air di lahan pertanian warga. Solusinya harus melakukan pembuatan sumur bor agar ketersediaan air di lahan tersebut dapat tercukupi. Keberlanjutan dari program ini adalah dengan terus melakukan pendampingan kelompok tani dan masyarakat Desa Lapa Laok.

5. Fakultas Teknik (FT)

Sesuai dengan bidang teknik yang mahir dalam pembuatan denah maka mahasiswa KKN-PPM membantu Desa Lapa Laok dalam

pembuatan denah Desa Lapa Laok yang memang sebelumnya belum ada dan belum pernah dibuat. Pembuatan denah Desa perlu ada kerjasama dengan pemerintahan desa yang mengetahui secara keseluruhan wilayah Desa. Adanya inovasi pembuatan denah Desa tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk melihat denah Desa Lapa Laok dan membantu dalam pembuatan profil Desa. Dalam tahap pembuatan denah Desa dengan cara terjun langsung ke lapangan ada kendala yang dihadapi seperti jalan yang ada di Desa Lapa Laok kurang baik. Keberlanjutan program ini adalah dengan melakukan pendampingan bersama konsultan yang ada di Desa Lapa Laok

6. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Sesuai dengan bidangnya ilmu keguruan dan ilmu pendidikan maka program kerja yang dilakukan tidak jauh dari pendidikan. Program-program yang dilakukan seperti membantu mengajar di Mi Miftahul Ulum, membantu mengajar Ngaji di desa setempat, serta mengadakan Les/Bimbel untuk anak-anak Desa Lapa Laok. Dalam pelaksanaan program tersebut mahasiswa KKN-PPM menghadirkan inovasi-inovasi baru sebagai generasi muda yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Lapa Laok. Capaian yang berhasil dicapai dengan adanya program kerja tersebut meningkatkan cara berpikir anak-anak Desa Lapa Laok dalam menghitung. Walaupun terdapat capaian yang baik masih ada kendala yang dihadapi selama program kerja tersebut berlangsung yaitu belum mengetahui karakter yang sesungguhnya siswa-siswi Desa Lapa Laok, sehingga sulit untuk mendekati anak-anak, serta anak-anak Desa Lapa Laok sangat sulit dalam belajar menghitung. Solusinya dengan memberikan motivasi belajar dan pentingnya bersekolah kepada anak-

anak serta kepada para orang tua di Desa Lapa Laok. Keberlanjutan program kerja ini adalah bagi para orang tua harus mendampingi anaknya untuk belajar di rumah.

7. Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK)

Melihat pentingnya hidup bersih dan sehat bagi kehidupan apalagi yang terjadi pada masyarakat Desa dimana kebiasaannya yang kadang jauh dari kata bersih. Melihat hal tersebut maka perlu adanya sosialisasi agar membantu masyarakat Desa dalam menjaga dan sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan bersih. Mahasiswa KKN-PPM Universitas Wiraraja khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) membuat program kerja Sosialisasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) di Desa Lapa Laok guna membantu masyarakat Desa untuk mencapai hidup bersih dan sehat. Tujuan diadakannya sosialisasi tersebut agar masyarakat Desa Lapa Laok dapat membiasakan dan mengetahui tatacara hidup sehat. Sasaran yang dituju adalah siswa sehingga ada kendala yang harus dihadapi pada saat sosialisasi seperti siswa kurang bisa di atur. Solusinya dengan memberikan siswa pengertian untuk bisa lebih disiplin. Tidak hanya berhenti di siswa namun perlu adanya dukungan orang tua dimana para orang tua harus memantau anak di rumah untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

3.5 Program kerja dan Capaian di Desa Lapa Daya

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Lapa Daya, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja

2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Lapa Daya.

1. Pemberdayaan UMKM

Program ini merupakan program kerja pokok di Desa Lapa Daya yang menysasar pada pelaku usaha dalam hal ini UMKM masyarakat Desa Lapa Daya. Tujuan dari program kerja ini untuk mengenalkan desa pada tekhnologi dan inovasi baru dalam era 4.0. Sesuai dengan potensi dari desa, UMKM di desa Lapa Daya sangat beragam akan tetapi masih belum maksimal dalam hal inovasi, pengemasan dan pemasaran. Sehingga kelompok KKN-PPM Desa Lapa Daya mengunjungi tempat-tempat usaha seperti tempat usaha Minyak kelapa murni, kerupuk poly, gula siwalan, udang rebon dan terasi. Program pokok dari mahasiswa KKN-PPM Desa Lapa Daya sebagai berikut :

a. Pendampingan UMKM Minyak Kelapa murni

UMKM kelapa murni telah beroperasi sejak lama namun masih belum ada yang memfasilitasi pemasarannya, bahkan produk ini belum memiliki ijin usaha, sertifikasi halal, desain kemasan dan logo serta pemasaran berbasis IT. Oleh karena itu mahasiswa KKN-PPM memiliki inisiatif untuk membantu mengembangkan produk kelapa murni. Produk kelapa murni menjadi pilihan utama mahasiswa KKN-PPM dalam melakukan pengembangan karena bahan baku utama dari produk ini yakni buah kelapa merupakan salah satu hasil pertanian atau perkebunan di desa Lapa Daya. Jumlah Kelapa di desa Lapa Daya terbilang cukup banyak dan berdasarkan informasi yang kami dapat dari narasumber, bahan baku ini selalu tersedia karena tidak

memerlukan waktu (musiman) sehingga proses produksi bisa selalu berlangsung setiap hari. Pemilik usaha juga mengungkapkan bahwasanya UMKM ini bisa menghasilkan minyak dengan jumlah 25 botol setiap harinya dari pengolahan 20 buah kelapa. Minyak kelapa juga merupakan salah satu kebutuhan pokok ibu rumah tangga untuk memasak di dapur. Produk ini menurut kami bisa menjadi sesuatu yang bisa dipasarkan secara luas dikarenakan semua orang membutuhkan produk ini. Sehingga keberlanjutan produksinya bisa secara keberlanjutan. Harga yang kompetitif dan terjangkau juga menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa KKN-PPM memilih produk untuk dikembangkan, dimana perbotolnya dijual dengan harga Rp. 15.000,-. Setiap botol berisi 500ml minyak kelapa murni. Hal ini sangat kompetitif dipasaran untuk harga minyak kelapa murni.

Semangat dan motivasi dari mahasiswa KKN-PPM membuat pemilik UMKM dan pemerintah Desa welcome terhadap program kegiatan yang dilakukan. Pemilik UMKM dan pemerintah Desa menyetujui rencana pemasaran, pembuatan desain logo, serta pemasaran melalui IT dan bersedia bekerjasama.

Dalam pelaksanaannya mahasiswa KKN-PPM membuat desain logo kemasan (terlampir) dengan menyertakan logo *The Soul Of Madura* (Sumenep) agar identitasnya dapat diketahui, serta membuat desain kemasan dengan kemasan botol unik dan plastik *clip* (untuk sementara). Selain itu pemasaran melalui IT juga perlu disertakan dan pemasaran melalui toko terdekat dan swalayan-swalayan.

b. Pendataan UMKM Dan Membantu Desain Kemasan Beserta Pemasaran

Kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua hari) dimana dalam pelaksanaannya yang dilakukan pertama kali yaitu melakukan observasi UMKM yang berada di dua dusun, yakni dusun Muara dan dusun Ares Tengah. Pelaksanaan pendataan UMKM ini melibatkan semua anggota kelompok KKN-PPM yang dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok Ares Tengah dan kelompok Muara. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan tanggal 24 Juli 2019. Pendataan UMKM ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat produksi setiap UMKM serta melakukan wawancara dengan pemilik UMKM secara langsung. Selain itu juga diadakan pembuatan desain kemasan bagi produk unggulan yang diangkat dari desa ini serta melakukan pemasaran yang berbasis IT dengan melalui akun media sosial berupa *Facebook* dan juga *WhatsApp*.

Ketercapaian tujuan dan target luaran dari program ini adalah Pemilik UMKM terdata semua sehingga mereka bisa terfasilitasi dalam pengurusan ijin usaha disamping itu juga mereka mendapatkan pengetahuan terkait dengan desain kemasan terbaru dari produknya serta pemasaran berbasis IT. Pemilik UMKM mulai memiliki kesadaran terkait dengan pentingnya desain kemasan dan pemasaran berbasis IT. Dengan adanya hal ini diharapkan masyarakat dapat melanjutkan proses pengemasan tersebut dan cara pemasaran berbasis IT.

Dalam pelaksanaan program kerja ini ada kendala yang dihadapi seperti kesulitan dalam menemui narasumber dikarenakan

mereka jarang sekali berada di rumah produksi dan pola pikir masyarakat yang masih tidak mau untuk beranjak dari kemasan lama dan variasi produksi ke kemasan baru serta variasi produk terbaru yang kami tawarkan disebabkan menurut mereka hal ini menyibukkan mereka, serta biaya produksi yang dikeluarkan lebih mahal. Maka dari itu solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu melakukan komunikasi serta membuat kesepakatan dengan narasumber terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dan mengadakan kerjasama dengan pemerintah desa setempat untuk melakukan sosialisasi terkait dengan produk unggulan desa terkait dengan pengemasan, pengembangan, dan pemasaran produk serta fasilitas *market place* guna menambah motivasi pelaku usaha didesa agar lebih termotivasi untuk berkreasi terhadap produknya yang bisa dilakukan melalui pembentukan BUMDES dan pengoptimalan kinerjanya.

c. Pelatihan Laporan Keuangan Pada UMKM

Kegiatan Pelatihan Laporan Keuangan dilakukan pada tanggal 26 – 27 Juli 2019 pada pemilik UMKM. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan secara sederhana. Dengan adanya pelatihan ini pemilik UMKM menjadi paham tentang cara pembuatan laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan standar.

Dalam setiap program kerja yang dilaksanakan pasti ada kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi dalam programkerja pelatihan laporan keuangan pada UMKM di Desa Lapa Daya adalah tingkat pendidikan yang rendah sehingga menyebabkan tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap

laporan keuangan yang kurang baik. Solusi dari kendala tersebut adalah Memberikan penyuluhan secara mendasar terhadap pembuatan laporan keuangan dan dilakukan pemantauan secara berkala. Setelah sosialisasi maka keberlanjutan program tersebut terus melakukan pendampingan terhadap UMKM dalam pembuatan laporan keuangan.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 01 Agustus 2019 di dua tempat yakni, SDN Lapa Daya dan Yayasan Mahwil Ummiyah. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM dengan semangat dan inovasi baru dapat meningkatkan motivasi peserta didik lebih tinggi dikarenakan proses pembelajaran menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Kendala yang dihadapi selama program tersebut dilaksanakan adalah kurangnya fasilitas buku pembelajaran, metode mengajar yang masih menggunakan metode ceramah dan metode tersebut kurang tepat digunakan dalam kurikulum 2013, serta Kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya minat belajar siswa. Solusinya pemanfaatan buku dipergustakaan desa serta inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Keberlanjutan dari program ini adalah pemberian buku melalui donasi buku beserta sosialisasi pembentukan perpustakaan sekolah.

3. Senam dan Tensi Gratis

Kegiatan senam dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2019 di balai desa dengan ibu-ibu PKK dan peserta KKN-PPM. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu menghambat proses penuaan dan juga

kesegaran jasmani seperti, menjaga kekuatan otot, menjaga kelenturan sendi, dan meningkatkan kelincahan tubuh. Capaian program di desa Lapa Daya terkait dengan penyadaran masyarakat akan pentingnya berolahraga dapat dilaksanakan secara rutin serta pemeriksaan tensi secara berkala.

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk mengikuti senam dan tensi gratis. Solusinya dengan mengadakan musyawarah dengan kepala desa beserta kepala ponkesdes untuk mengaktifkan dan mendukung setiap kegiatan kader kesehatan.

4. Sosialisasi Sertifikat Tanah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2019 sampai dengan tanggal 27 Juli 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi setiap dusun sebagai sampel dalam melaksanakan proker sosialisasi sertifikat tanah. Sampel yang diambil adalah perwakilan dari setiap dusun. Dengan adanya sampel tersebut maka dapat dijadikan dasar sebagai pelaksanaan program sosialisasi sertifikat tanah. Setelah melakukan survei terhadap perwakilan setiap dusun ternyata dihasilkan bahwa perwakilan dari setiap dusun sudah mampu memahami arti penting dari keberadaan sertifikat tanah serta sudah memahami tatacara pembuatan sertifikat tanah. Perwakilan dusun juga sudah mampu mentransfer informasi tersebut kepada beberapa warga disekitarnya. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini maka informasi terkait sertifikat tanah tersebut menjadi lebih cepat dan lebih mudah menyebar ke semua lapisan masyarakat yang ada di desa Lapa Daya.

Kendala Pada awal kegiatan ini, direncanakan akan mendatangi rumah-rumah warga untuk melakukan sosialisasi secara intensif

terhadap warga agar mereka lebih mudah menyerap informasi yang diberikan, namun setelah melakukan beberapa survey maka kami memutuskan untuk melakukan dengan cara menggunakan perwakilan setiap dusun, hal ini dikarenakan warga sekitar jarang berada di rumah mereka. Jadi Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan sosialisasi kembali serta mendata ulang masyarakat yang belum memiliki sertifikat tanah. Keberlanjutan program ini dengan melakukan kerjasama dengan aparatur desa untuk melakukan pendataan masyarakat yang belum memiliki sertifikat tanah serta difasilitasi untuk membantu masyarakat mengurus sertifikat tanah.

5. Pemberian Bantuan Bibit Tanaman Dan Pemberian Edukasi Tentang Tatacara Penanaman Menggunakan Hidroponik

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Juli 2019 yang dilakukan di balai desa Lapa Daya. Kegiatan ini melibatkan anggota PKK desa Lapa Daya. Pemberian bibit meliputi bibit tanaman kangkung, dan sawi. Peserta diberikan edukasi tentang penanaman tanaman melalui hidroponik yang disertai dengan praktek langsung dilapangan. Hasil penanaman bibit diletakkan di greenhouse yang ada di balai desa. Dengan adanya program ini maka anggota PKK sebagai sasaran utama sudah memiliki pengetahuan serta mampu menerapkan ilmu tentang tatacara penanaman hidroponik. Hal ini bisa dijadikan kegiatan rutinitas ibu-ibu PKK desa Lapa Daya,

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan bibit tanaman sebagai bahan utama program Pemberian Bantuan Bibit Tanaman Dan Pemberian Edukasi Tentang Tatacara Penanaman Menggunakan Hidroponik. Solusinya dengan Melakukan kerjasama dengan Dinas Pertanian setempat dan membeli beberapa bibit di toko-

toko atau agen yang menjual bibit tanaman. Keberlanjutan program ini memberikan edukasi tentang cara merawat tanaman serta pembuatan pupuk organik.

6. Sosialisasi Pengarsipan dan Perpustakaan Desa

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2019 bertempat di balai desa Lapa Daya. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh aparatur desa Lapa Daya yang berjumlah 10 orang dan beserta beberapa tokoh masyarakat. Narasumber dalam kegiatan ini didatangkan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumenep sebanyak 2 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa materi terkait dengan pengelolaan arsip dan perpustakaan desa. Disamping itu, kegiatan ini juga diselingi dengan pelatihan langsung (praktek) terkait pengelolaan arsip dan perpustakaan desa kepada aparatur desa setempat. Ketercapaian tujuan dan target luaran adalah aparatur desa Lapa Daya khususnya yang menjabat sebagai sekretaris desa memiliki tambahan pengetahuan terkait pengelolaan arsip desa, mulai dari cara pembuatan sampai cara penyimpanan yang benar dan tidak menyulitkan. Kegiatan ini juga memberikan kesadaran kepada aparatur desa untuk mengelola dan menggunakan perpustakaan desa sebaik mungkin mulai dari cara pembentukan pengurus perpustakaan, pengelompokan buku-buku serta cara pembuatan daftar pengunjung serta buku agenda pinjam meminjam buku.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini mengalami beberapa kendala terkait dengan persiapan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung seperti layar proyektor, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan adanya miskomunikasi yang terjadi antara penanggung jawab desa

dengan aparatur desa yang lainnya yang menyebabkan informasi yang kami dapatkan terkait dengan fasilitas tersebut menjadi simpang siur. Kedisiplinan dari para aparatur desa Lapa Daya menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, narasumber menjadi tersita waktunya diakibatkan karena harus menunggu kedatangan dari para aparatur desa setempat. Serta terkuncinya ruang kepala desa yang menyebabkan kami tidak bisa melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan desa sebab buku beserta raknya berada di dalam ruangan tersebut. Solusinya peningkatan kedisiplinan dari aparatur desa menjadi hal terpenting dalam menjadikannya solusi hal ini bisa dilakukan dengan pembuatan aturan tentang kedisiplinan untuk aparatur desa setempat. Ketersediaan semua fasilitas secara cepat dan tepat dibalai desa menjadi alternatif pemecahan masalah pada kendala yang telah dipaparkan.

Keberlanjutan program ini adalah memberikan saran terkait dengan tata ruang perkantoran sehingga bisa dijadikan salah satu referensi pembuatan ruangan perpustakaan desa dikarenakan belum ada ruang perpustakaan desa serta pelatihan kembali terkait pengelolaan perpustakaan desa dan sosialisasi keberadaan perpustakaan desa terhadap masyarakat sekitar.

7. Pengecatan Tugu Perbatasan Desa Dan Pembuatan Serta Pemasangan Plang Nama Dusun

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 01-02 Agustus 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah nilai estetika pada tugu perbatasan desa Lapa Daya dan desa Lapa Laok karena sudah terkesan kumuh dan tidak terawat dan disemua dusun di desa Lapa Daya belum ada papan nama dusun sehingga menyulitkan pengunjung desa Lapa

Daya dalam mengetahui letak dusun Muara, Ares Tengah, dan Telbu'. Dengan adanya program ini maka dapat menambah estetika Desa Lapa Daya dengan Tugu perbatasan yang menjadi lebih indah dan masyarakat menganggap hal ini adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan sehingga hal ini menjadi salah satu motivasi masyarakat setempat untuk merawat fasilitas desanya termasuk tugu perbatasan. Pendatang baru dan masyarakat setempat sudah bisa membedakan dan mengetahui letak dusun-dusun di desa Lapa Daya melalui papan nama dusun tersebut.

Tidak ada kendala yang serius dalam pelaksanaan program ini hanya saja pelaksanaan teknis pada saat pemasangan papan nama yakni kesulitan dalam menemukan alat bantu dalam proses pemasangan papan nama dusun. Setelah pengecatan oleh mahasiswa KKN-PPM maka tugu tersebut harus dijaga dan dilakukan pembaharuan dengan mengecat kembali secara rutin setiap tahun.

8. Pelatihan Kerajinan Tangan

Kegiatan pelatihan kerajinan tangan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2019 di balai desa dengan ibu-ibu PKK. pelatihan yang dilakukan dengan pemanfaatan limbah plastik menjadi barang yang lebih berguna dan bermilai ekonomis. Pelatihan dapat membantu mengasah kreatifitas ibu-ibu di Desa Lapa Daya dan bisa juga menjadialah satu pendapatan masyarakat. setelah adanya pelatihan tersebut maka anggota PKK memiliki edukasi terkait dengan penanganan limbah plastik yang bisa didaur ulang menjadi barang baru yang lebih berguna dan bernilai ekonomis.

Kendala yang dihadapi lumrah terjadi ketika ingin melakukan pelatihan dan sosialisasi di suatu Desa yaitu Kurangnya partisipasi

dari masyarakat untuk mengikuti pelatihan ini. Solusinya dengan mencari ide kreatif lainnya yang lebih menarik minat mereka. Keberlanjutan program ini adalah memberikn ide-ide kreatif dan inovatif terkait dengan pelatihan yang akan diberikan selanjutnya.

3.6 Program kerja dan Capaian di Desa Bicabi

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Bicabi, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Bicabi.

1. Pemberdayaan UMKM

Program kerja pokok di Desa Bicabi menysar pada pelaku usaha dalam hal ini UMKM masyarakat Desa Bicabi. Tujuan dari program kerja ini untuk mengenalkan desa pada tekhnologi dan inovasi baru dalam era 4.0. Sesuai dengan potensi dari desa, UMKM di desa Bicabi sangat beragam akan tetapi masih belum maksimal dalam hal inovasi, pengemasan dan pemasaran. Sehingga kelompok KKN-PPM Desa Bicabi mengunjungi tempat usaha gula merah. Program pokok dari mahasiswa KKN-PPM Desa Bicabi adalah inovasi produk umkm desa bicabi (gula merah):

Melihat sebagian besar masyarakat memiliki usaha gula merah dari air nira (siwalan), maka dari itu peserta KKN-PPM mencoba untuk melakukan inovasi produk gula merah tersebut. Praktek produksi dilakukan beberapa kali di rumah Ibu Suniwa, salah satu

pengolah gula merah. Inovasi berupa perubahan bentuk gula merah yang awalnya hanya di diletakkan pada wadah seadanya seperti baskom dan air gelas plastik menjadi bentuk yang lebih unik dan menarik. Dengan mengusung konsep serba “mini/kecil”, bentuk dari gula merah juga dibuat dari cetakan candi mini yang terbuat dari karet. Dari yang sebelumnya tidak ada kemasan menjadi ada, dengan menggunakan kemasan *ziplock* ukuran 12 x 20 cm, serta adanya label “AMIN” singkatan dari aren mini yang dicetak menggunakan kertas stiker yang dipasang didepan kemasan. 1 kemasan berisi 7 biji gula merah dengan berat bersih 250 gram dan harga jual Rp. 5.000; hal ini sangat menguntungkan karena biasanya gula merah dijual dengan kisaran harga Rp. 10.000 – Rp. 12.000/kg. sehingga bila dihitung labanya adalah 2x lipat setelah di inovasi. Peserta KKN-PPM juga membantu dalam pemasarannya memanfaatkan teknologi masa kini yaitu social media Instagram dengan id @amin_arenmini. Produk AMIN yang terjual sampai saat ini ada 9 kemasan dengan total penjualan Rp. 45.000.

Ketercapaian tujuan dan target luaran dari adanya program kerja ini setelah berhasil melakukan produksi di Rumah Ibu Suniwa, selanjutnya adalah mengenalkan dan mendemonstrasikan secara langsung di balai kepada aparaturnya desa dan masyarakat pengusaha gula merah dari setiap dusun. Adanya demonstrasi ini agar masyarakat pengusaha gula merah yang lainnya dapat meniru inovasi produk yang telah dilakukan dan mempraktekannya sendiri sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Dengan beberapa keberhasilan yang telah dicapai selama proses pelaksanaan program kerja berlangsung tidak menutup kemungkinan

adanya kendala atau hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dan warga dimana pada proses pengolahan dari mengolah bahan baku sampai menjadi gula merah diperlukan waktu yang lama. Mengaduk olahan air nira (siwalan) sampai berubah menjadi kecoklatan (cairan gula merah) memerlukan waktu 6 – 7jam lamanya. Lamanya proses pengolahan berpengaruh pada banyaknya produksi yang dapat dibuat setiap harinya sehingga solusinya, produksi dilakukan beberapa kali dan sehari – hari untuk mendapatkan hasil yang banyak. Setelah adanya inovasi produk gula merah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM diharapkan setelah itu inovasi produk yang sudah di demonstrasikan dapat di praktekan sendiri oleh masyarakat pengusaha gula merah.

2. Sosial (Administrasi, Keagamaan, Lingkungan)

Dalam bidang sosial mahasiswa KKN-PPM mengadakan sebuah program tentang sosialisasi dan praktek langsung mengenai pelayanan dan pelaporan di BUMDes menggunakan teknologi yaitu database dalam mc.access. sasaran utama dari program ini adalah semua pengelola BUMDes di Desa Bicabi. Sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi (aplikasi mc access) untuk memudahkan pelayanan dan pelaporan diBUMDes yang mana dilaksanakan dengan mengundang pengelola BUMDes dan pemuda karang taruna. Bentuk kegiatan sosialisasi disini dengan cara penyampaian materi oleh mahasiswa fisip tentang bagaimana mengoperasikan database yang dapat diterapkan untuk pelaporan dan pelayanan yaitu penjualan produk (ATK) di BUMDes, sehingga pengelolaan dapat dilakukan secara tersistem dan efektif.

Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2019 pada pukul 09.00 dengan penanggungjawab mahasiswa Fisip. Ketercapaian tujuan dan target luaran dengan adanya sosialisasi dan praktek langsung mengenai pelayanan dan pelaporan di BUMDes menggunakan teknologi yaitu database dalam mc.access yaitu pengelola BUMDes dan pemuda memiliki pengetahuan baru tentang pemanfaatan teknologi dapat diterapkan untuk pelayanan dan pelaporan di BUMDes.

Pelaksanaan program kerja yang ada mengalami kendala yang dihadapi karena bentuk kegiatan berupa penyampaian materi saja, maka audiens masih kurang mengerti karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi. Sehingga solusi dari kendala tersebut adalah dengan melakukan praktek langsung ke pengelola di BUMDes bagaimana cara mengoperasikan database di aplikasi mc access. Dengan praktek langsung maka akan lebih memudahkan pengelola BUMDes dalam memahami dan mengoperasikan. Keberlanjutan dari adanya sosialisasi dan praktek langsung mengenai pelayanan dan pelaporan di BUMDes menggunakan teknologi yaitu database dalam mc.access untuk pelayanan dan pelaporan di BUMDes dapat berlanjut walaupun peserta KKN-PPM meninggalkan desa karena peserta KKN-PPM sudah menerapkannya kepada pengelola BUMDes.

3. Ekonomi

Dibidang ekonomi mahasiswa KKN-PPM membantu dalam promosi produk BUMDes dengan melakukan penyebaran brosur kepada siswa sekolah dan masyarakat Desa Bicabi. Program kerja ini dilakukan pada tanggal 24 Juli 2019. Dalam pelaksanaannya mahasiswa

KKN-PPM mendatangi BUMDes untuk melakukan pendataan produk apa saja yang dijual, kemudian membantu pemasarannya dengan cara membuat desain brosur yang kemudian dicetak dan diperbanyak lalu disebar kepada masyarakat khususnya siswa/i di sekolah karena produk BUMDes sebagian besar adalah alat tulis kantor dan sekolah. Penyebaran produk dilakukan dengan cara disebar oleh mahasiswa KKN-PPM yang dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyebar di setiap sekolah. Pemasaran yang dilakukan akan membantu meningkatkan pendapatan dengan banyaknya konsumen baru. Tujuan dengan adanya promosi ini adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan penjualan produk BUMDes. Terbukti total produk yang terjual setelah melakukan pemasaran dengan cara menyebarkan brosur adalah sebesar Rp 106.000 meningkat dari sebelumnya. Penjualan yang banyak terjual berupa buku tulis, rautan, pensil, dan bolpoint. Hal ini tentu dapat membantu meningkatkan pendapatan BUMDes yang berdampak pada meningkatnya pendapatan Desa Bicabi.

Dalam pelaksanaannya mahasiswa KKN-PPM mengalami suatu kendala dimana penyebaran brosur hanya dapat dilakukan dilingkungan sekolah saja tidak pada keseluruhan masyarakat Desa Bicabi dikarenakan keterbatasan waktu dan kurangnya kendaraan mahasiswa. Maka dari itu brosur juga disebar dengan berjalan kaki kepada masyarakat yang bisa dijangkau selain itu brosur juga disebar kepada masyarakat yang tidak sengaja lewat serta menempelkan brosur di tembok-tembok. Keberlanjutan dari program ini diharapkan promosi dengan cara menyebarkan brosur dapat dilakukan secara terus menerus oleh pengelola BUMDes.

4. Kesehatan

Menjaga kesehatan sangat penting bagi kehidupan masyarakat seluruh dunia tak terkecuali masyarakat Indonesia. Dengan kesehatan yang terjaga maka aktifitas sehari-hari akan berjalan dengan lancar. Bagi masyarakat pedesaan yang masih belum sepenuhnya mengerti tentang bagaimana pola hidup sehat dan bahkan kadang ada yang acuh terhadap pentingnya pola hidup sehat. Maka dari itu harus ada seseorang atau kelompok orang yang memperhatikan masyarakat Desa sehingga mereka sadar akan pentingnya hidup sehat sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Wiraraja pada saat melakukan KKN-PPM di Desa Bicabi Kecamatan Dungek. Mereka membuat program kerja tentang kesehatan masyarakat dengan melakukan tensi secara gratis di balai maupun secara keliling (mendatangi rumah warga satu persatu dikarenakan umur lansia yang tidak memungkinkan untuk mendatangi balai). Selain itu, masyarakat dan mahasiswa kesehatan dapat sharing seputar kesehatan, seperti bagaimana jika tekanan darahnya tinggi atau sebaliknya. Program kerja tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat apabila mereka memiliki keluhan tentang kesehatan dan dapat berkonsultasi langsung dengan mahasiswa kesehatan yang ada disana. Program kerja tentang konsultasi kesehatan dan tensi keliling gratis dilaksanakan pada tanggal 27 – 29 Juli 2019 pada pukul 11:00 dengan penanggung jawab mahasiswa Kesehatan.

Program kerja yang dibuat bukan semata-mata hanya untuk memenuhi tugas KKN-PPM melainkan harus ada ketercapaian tujuan dan target luaran dari program tersebut. Mahasiswa KKN-PPM sudah berhasil melakukan program kerja yang dibuat terbukti dengan

melakukan tensi gratis, masyarakat dapat mengetahui tekanan darah mereka dan bisa lebih menjaga kesehatan. Selain itu, sharing seputar kesehatan dapat membuat masyarakat lebih menjaga dan menerapkan pola hidup yang sehat. Namun dalam pelaksanaannya ada saja kendala yang harus dihadapi seperti pada saat mendatangi rumah warga untuk tensi (keliling) gratis, jarak antara satu rumah dengan rumah warga yang lain sedikit berjauhan, maka dari itu akan menghambat waktu. Solusinya karena KKN-PPM dilakukan selama 2 minggu maka tensi (keliling) gratis dilakukan secara bertahap dan dilakukan dalam beberapa hari.

5. Pendidikan

Seperti pendidikan pada umumnya dimana berkaitan dengan proses belajar mengajar maka mahasiswa KKN-PPM khususnya yang bergemelum dibidang pendidikan membuat sebuah program tentang kegiatan belajar mengajar. Namun program tersebut tentunya hadir dengan inovasi-inovasi baru guna meningkatkan kualitas siswa di Desa Bicabi. Program yang dibuat yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan model dan strategi kreatif dan inovatif yaitu dengan memadukan materi ajar dengan permainan tradisional engklek diluar kelas. Dengan memadukan antara belajar dan bermain akan membuat siswa lebih semangat belajar dan tidak bosan namun tetap ada materi yang harus diberikan dan dapat dikuasai oleh siswa.

Sasaran program kerja Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah untuk siswa/i di sekolah dasar MI Nurul Islam Desa Bicabi Kecamatan Dungkek yang dilaksanakan pada tanggal 23 – 30 Juli 2019 pukul 08:00 dengan penanggungjawab mahasiswa FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

Dalam pelaksanaannya Kegiatan belajar mengajar di sekolah MI Nurul Islam dilakukan secara kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan suasana belajar dikelas yang tidak membosankan. Selain belajar di dalam kelas terkadang kegiatan belajar dilakukan diluar kelas yang dipadukan dengan beberapa permainan. Salah satunya adalah belajar dengan permainan tradisional engklek dan biasanya pada hari Minggu dilaksanakan senam bersama untuk mengisi kegiatan olahraga. Pembelajaran inovatif dan kreatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Sedangkan pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya. Kreatif dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan suatu hal. Pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak SD adalah bermain sambil belajar, karena siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran ketika disampaikan dengan sebuah permainan, benda konkret ataupun benda tiruan.

Ketercapaian tujuan dan target luaran Dengan adanya KBM yang dikemas secara kreatif dan dipadukan dengan permainan akan membuat siswa/i lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu kendala yang dihadapi adalah siswa/i yang susah untuk berkonsentrasi pada saat KBM dikarenakan lingkungan sekolah yang ramai (RA – SMK ada dalam satu lingkungan dan saling berekatan). Solusinya dengan menciptakan suasana KBM yang dapat menarik perhatian siswa/i

sehingga dapat focus. Keberlanjutan Kegiatan belajar mengajar secara kreatif dan inovatif tetap dapat berlanjut dengan para guru di sekolah sebagai pengganti peserta KKN-PPM jika meninggalkan desa. Karena terkadang para guru memperhatikan kegiatan yang diberikan peserta KKN-PPM untuk siswa/i di kelas maupun luar kelas dan menerapkannya kembali apabila dinilai baik dan cocok untuk siswa/i Desa Bicabi.

6. Pertanian

Program kerja yang dibuat oleh mahasiswa KKN-PPM khususnya dibidang pertanian adalah penghijauan yang dilakukan di Balai, yaitu menanam tanaman kecil dan tanaman hias serta pemberian pupuk organik. Sasaran dari program tersebut adalah balai Desa Bicabi Kecamatan Dungkek. Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 09:00 dengan penanggungjawab mahasiswa Pertanian

Dengan kecintaan terhadap lingkungan maka mahasiswa KKN-PPM melaksanakan penanaman tanaman kecil dan bunga di sekitar balai yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dengan cara melakukan penghijauan karena dengan penghijauan akan membuat lingkungan lebih asri. Menerapkan rasa peduli terhadap alam yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM di Desa Bicabi akan menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Bicabi bahwa menjaga lingkungan dan alam sekitar perlu dilakukan.

Kendala yang dihadapi selama realisasi program kerja penghijauan adalah tanah yang bersifat kering dan susah menyerap air sehingga sulit untuk tanaman tumbuh dengan subur. Solusi dengan menanam tanaman menggunakan media polybag dan menggunakan pupuk organik. Setelah penanaman yang dilakukan oleh mahasiswa

KKN-PPM maka jangan sampai berhenti di mahasiswa KKN-PPM, setelah berakhirnya masa KKN-PPM maka perawatan tanaman dilanjutkan oleh masyarakat ataupun menjadikan agenda rutin untuk lebih sadar dan menjaga lingkungan seperti mengganti tanaman yang mati atau layu dengan tanaman baru saat kerja bakti balai yang biasanya dilakukan hari Jum'at pagi.

7. Hukum

Sosialisasi sertifikat hak milik (tanah) menjadi program kerja yang dipilih oleh mahasiswa KKN-PPM khususnya mahasiswa hukum. Karena di era saat memiliki sertifikat hak milik sangat penting tanah yang kita miliki sah dalam mata hukum dan untuk meminimalisir konflik dalam hal warisan, Sasaran program masyarakat desa Bicabbi. Pelaksanaan sosialisasi sertifikat hak milik (tanah) ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 09:00 dengan penanggungjawab mahasiswa Hukum.

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikat hak milik (tanah) yang dilaksanakan di balai desa dihadiri oleh aparat desa serta beberapa masyarakat Bicabi. Kegiatan ini berbentuk diskusi, sengaja dikemas secara santai supaya terkesan tidak menggurui. Dengan begitu masyarakat dapat memahami bahwa sertifikat hak milik (tanah) ternyata sangat penting untuk dimiliki sehingga tidak terjadi sengketa dikemudian hari.

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa KKN-PPM tentang pemikiran masyarakat yang tidak mau ribet dalam mengurus sertifikasi tanah dan keadaan ekonomi yang kurang mendukung. Hal tersebut dapat menghambat tercapainya program kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM. Solusinya dengan

menyarankan masyarakat Desa Bicabi untuk ke notaris bagi masyarakat yang ingin memiliki sertifikat tanah atau menunggu pendaftaran secara sistematis.

Capaian yang telah diperoleh Setelah adanya proses sosialisasi mengenai pentingnya sertifikat hak milik tanah, terdapat respon baik dari segenap masyarakat ataupun pemerintah Desa Bicabi, salah satunya dialami oleh Bapak Daryono selaku Pejabat Sementara Desa Bicabi Kecamatan Dungkek yang berkeinginan untuk mensertifikat 1 bidang tanah miliknya dengan atas nama 2 anaknya namun tidak paham cara pelaksanaan pembuatan sertifikatnya sebab takut keduanya konflik karena pembagian warisan serupa bidang tanah tersebut, hingga akhirnya setelah proses tanya jawab Bersama kami selaku mahasiswa hokum masalah tersebut terpecahkan dan terealisasi sesuai dengan saran kami.

8. Infrastruktur dan Sanitasi

Melihat di Desa Bicabi yang belum dilengkapi toilet umum dan masih banyak warga desa Bicabi yang sering BAB sembarangan di pesisir pantai, maka mahasiswa KKN-PPM khususnya mahasiswa Teknik membuat sebuah program yang dapat membantu dalam proses pembuatan toilet umum dikemudian hari. Mahasiswa KKN-PPM membantu dalam perencanaan (sketsa/layout) pembangunan toilet umum dan RAB. Tujuannya untuk memudahkan jika pihak pemerintah Desa Bicabi ingin melakukan pembangunan toilet umum dikemudian hari, Sasaran program kerja ini adalah aparaturnya desa sebagai pihak yang dapat merealisasikan pembuatan toilet umum dan RAB yang kemudian dapat dijadikan sebagai gambaran kepada ahlinya pembangunan. Program kerja dalam perencanaan (sketsa/layout)

pembangunan toilet umum dan RAB dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 11:00 dengan penanggungjawab mahasiswa Teknik.

Dalam tahap pelaksanaan program kegiatan berupa diskusi bersama Bapak Basid sebagai Kepala Dusun Gunongan Desa Bicabi mengenai kurangnya toilet umum untuk masyarakat sehingga beliau meminta peserta KKN-PPM khususnya mahasiswa teknik untuk membuat sketsa/layout perencanaan pembangunan toilet umum beserta RABnya. Setelah selesai dibuat, penyerahan dilakukan secara resmi di balai desa Bicabi. Kendala yang dihadapi adalah masalah keterbatasan waktu pengerjaan mulai dari turun ke lapangan untuk mengukur sampai membuat sketsa/layout perencanaan pembangunan toilet umum dan RABnya yang sangat singkat sehingga pekerjaan dilakukan dengan terburu – buru supaya tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Solusinya dengan membagi tugas agar semua pekerjaan lebih cepat terselesaikan.

3.7 Program kerja dan Capaian di Desa Romben Guna

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Romben Guna, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Romben Guna.

1. Program Kerja Pokok

Program kerja pokok di Desa Romben Guna menysasar pada pelaku usaha dalam hal ini UMKM masyarakat Desa Romben Guna. Tujuan dari program kerja ini untuk mengenalkan desa pada tekhnologi dan inovasi baru dalam era 4.0. Sesuai dengan potensi dari desa, UMKM di desa Romben Guna sangat beragam akan tetapi masih belum maksimal dalam hal inovasi, pengemasan dan pemasaran. Sehingga kelompok KKN-PPM Desa Romben Guna mengunjungi Home Industri atau UMKM. Program pokok dari mahasiswa KKN-PPM Desa Romben Guna adalah inovasi produk UMKM desa Romben Guna :

a. Pengembangan Home Industri dengan Pemasaran Berbasis IT

Desa Romben Guna termasuk salah satu desa dengan home Industri yang cukup banyak dengan metode pemasaran yang masih hanya dilakuakn secara manual. Dalam program ini mahasiswa KKN-PPM memberikan penyuluhan langsung kepada pemilik dan pengelola usaha yang ada di Romben Guna meliputi: Usaha kue kalemben, kerupuk poli, gula siwalan. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi pemilik usaha dan kami menjelaskan pentingnya pemasaran terutama pemasaran berbasis IT dalam menjangkau pangsa pasar yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan profit usaha. Ketercapaian tujuan dan target luaran dari kegiatan ini adalah diharapkan Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, pemasaran produk-produk unggulan Desa Romben Guna bukan hanya sebatas di Kecamatan Dungkek saja, melainkan melebar sampai keluar kota Sumenep.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh pemilik usaha sehingga mahasiswa KKN-PPM mengalami sedikit kesulitan dalam memberikan penjelasan, selain itu pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemasaran dan efek positif yang didapat dari adanya pemasaran yang baik dan benar masih kurang. Diadakannya penyuluhan mengenai pentingnya pemasaran dan memberi tahu cara penggunaan internet dan media sosial dapat menjadi solusi bagi masyarakat desa Romben Guna untuk melakukan online marketing. Adanya aplikasi khusus yang dibuat oleh kelompok 28 seperti FB sebagai wadah dalam pemasaran produk merupakan keberlanjutan dalam program kerja ini

b. Sensus UMKM/usaha di Desa Romben Guna dan Inovasi produk

Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi UMKM yang ada di desa Romben Guna dan melakukan pengembangan terhadap produk unggulan yang ada seperti memperbaiki kemasan, membuat logo, menambahkan varian rasa. Sejauh ini UMKM yang ada di Romben Guna masih cenderung kaku untuk melakukan inovasi produksi sehingga mahasiswa KKN-PPM bermaksud memberikan edukasi dan menginfluensi UMKM yang ada di Romben Guna untuk terus melakukan inovasi produksi.

Ketercapaian tujuan dan target luaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa KKN-PPM berharap masyarakat desa Romben Guna terus melakukan inovasi – inovasi terkait produk dan program desa sehingga masyarakat terlatih untuk mandiri dan terus berkreasi mengembangkan potensi yang ada. Sehingga produk-produk

UMKM dapat diterima di pasaran dan dapat dipasarkan secara lokal.

Kendala yang dihadapi mahasiswa KKN-PPM dalam kegiatan ini adalah Masyarakat desa Romben guna yang masih memiliki paradigma tradisional, kaku, dan kurang produktif sehingga susah untuk memberikan pemahaman baru kepada masyarakat tentang inovasi produk. Karena mereka sudah terbiasa dan cukup puas dengan dengan hasil produk yang sederhana. Sebagai solusi dari permasalahan ini mahasiswa KKN-PPM melakukan pendampingan dan pemahaman-pemahaman baru mengenai inovasi produk antara lain dalam pembuatan *packaging*, variasi dari setiap produk dan pemasarannya sehingga sedikit demi sedikit masyarakat Romben Guna mulai melakukan inovasi-inovasi produk dengan baik sesuai dengan kebutuhan pasar. Keberlanjutan dari kegiatan ini terciptanya masyarakat Romben guna yang kreatif, mandiri dan inovatif mengikuti perkembangan pasar.

2. Bidang Sosial (Sadar Arsip dalam Keluarga)

Pelaksanaan Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 29-30 juli 2019 Kelompok KKN-PPM 28 Melakukan Kegiatan Tentang Pengarsipan Data dan Dokumen-dokumen penting milik keluarga desa khususnya masyarakat yang SDM masih tidak mengenal pengarsipan/penyimpanan dokumen dengan benar, agar data tertata rapi dan mudah di cari apabila dibutuhkan untuk kepentingan baik dalam segi kesehatan, pendidikan, dll.

Ketercapaian Tujuan dan Target Luaran dari kegiatan ini adalah agar mampu mempermudah pencarian data dan dokumen serta setiap keluarga memiliki arsip data yang jelas dan terstruktur Kepala

keluarga kadang kurang paham pentingnya pengarsipan dalam rumah tangga menjadi kendala dan hambatan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan ini. Akan tetapi untuk mengatasi hal itu mahasiswa KKN-PPM secara perlahan memberikan penjelasan sederhana terkait arsip sehingga masing-masing kepala keluarga dapat memahami dengan baik. Sosialisasi ini dapat membuka sedikit-demi sedikit pemikiran masyarakat tentang pentingnya menjaga dokumen milik keluarga dengan cara yang tepat sehingga tercipta keluarga yang tertib arsip. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat tidak perlu lagi menitipkan dokumen milik keluarga pada aparat desa sehingga juga bisa menjadi efisien bagi masyarakat itu sendiri selain itu juga mempermudah masyarakat ketika membutuhkan dokumen atau berkas-berkas tertentu artinya ketika ada beberapa berkas yang diperlukan setiap masyarakat bisa mendapatkannya dengan mudah dalam arsip keluarganya sendiri.

3. Bidang Kesehatan (Sosialisasi 6 Langkah Cuci Tangan/ PHBS)

Pelaksanaan Kegiatan ini berbentuk pemberian edukasi kepada siswa-siswi SDN Romben Guna yaitu cara/langkah yang benar dalam mencuci tangan, sebagai bentuk dari perilaku hidup bersih dan sehat. Sosialisasi ini dipandu langsung oleh mahasiswa kesehatan. Sosialisasi dilakukan secara sederhana dan menyenangkan karena sasaran utamanya adalah siswa SDN Romben Guna yang mana tingkat menjaga perilaku hidup sehat dan bersih masih kurang. Kebersihan dan kesehatan sangat dibutuhkan, untuk memenuhinya dibutuhkan perilaku hidup sehat dan bersih. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya peduli akan

kesehatan diri. Mahasiswa KKN-PPM tidak menemukan kesulitan saat melakukan penyuluhan ini. Sosialisasi diikuti secara antusias oleh siswa siswi SD dan disambut dengan baik oleh pihak sekolah yang berangkutan. Sosialisasi ini sangat bermanfaat mengenalkan apa saja perilaku hidup sehat dan bersih kepada anak-anak. Dan langkah-langkah cuci tangan yang mudah diingat oleh anak SD akan selalu dilakukan. Sebagai keberlanjutan dari kegiatan ini, mahasiswa KKN-PPM bekerja sama dengan pihak sekolah dengan menyarankan untuk mengadakan handwash time selama 5 menit saat jam istirahat dimana siswa SDN Romben Guna biasa makan atau nyemil.

4. Senam sehat

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari sosialisasi PHBS, yang mana perilaku hidup sehat dapat dimulai dengan melakukan senam sehat di pagi hari. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu tanggal 28 juli 2019 dengan sasarannya anak-anak desa Romben Guna bertempat di balai desa Romben Guna. Tujuan dan target luaran dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman serta mengajak masyarakat setempat khususnya anak-anak untuk menjalani pola hidup sehat tidak cukup dengan cuci tangan, olahraga semacam senam pun perlu dilakukan untuk menjaga stamina dan kekebalan tubuh. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan senam ini adalah anak-anak masih kurang serius ketika mengikuti gerakan senam adan ada beberapa yang memilih untuk duduk-duduk. Dari kendala-kendala yang terjadi, solusi yang dilakukan adalah dengan terus mendampingi dan melakukan kegiatan bersama selama satukali dalam seminggu setiap hari Minggu pagi secara

konsisten. Sebagai wujud keberlanjutan program Senam sehat sudah mulai dilakukan di sekolah sebelum siswa-siswi mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung setiap harinya.

5. Bidang pendidikan (*Goes to School*)

Pelaksanaan KKN-PPM 28 *Goes to School* dilaksanakan selama kurang lebih 1 Minggu 2 hari pelaksanaan di dua lembaga yaitu di SDN Romben guna 1, dan SDN Romben Guna 2 dengan mahasiswa Jurusan Keguruan dan Ilmu Pengetahuan sebagai koordinator dari kegiatan ini. Selama program ini berlangsung peserta didik pada dua lembaga memperoleh metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta pengajaran di desain lebih interaktif sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pembelajaran dengan metode dan model yang lebih menyenangkan sehingga siswa siswi tidak jenuh saat di kelas dan memberikan energy yang positif pada guru-guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang kaku dan kuno untuk juga dapat melakukan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Adapun kendala yang dihadapi pada saat melakukan proses belajar mengajar adalah kondisi kelas yang tak memungkinkan seperti SDN Romben Guna 1 yang dalam tahap renovasi sehingga dalam satu ruangan ada 2 kelas dan juga tanpa adanya sekat yang memisahkan antara dua kelas tersebut sehingga kurang kondusif dan sangat panas. Akan tetapi untuk mensiasati krtidak kondusifan kelas, pembelajaran dilakukan dengan diselangi oleh game atau permainan sehingga dapat menarik perhatian dan fokus siswa- siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebagai keberlanjutan dari program kerja ini, metode pembelajaran yang sudah diterapkan disosialisasikan dan

disarankan kepada guru sekolah untuk juga dapat menerapkannya karena selama 1 minggu pembelajaran, peserta didik dapat dilihat perubahannya dalam pembelajaran mereka lebih semangat dan berminat untuk mengikuti.

6. Bimbingan belajar (BIMBEL)

Anak-anak desa Roben Guna yang masih minim akan baca tulis dan perhitungan. Dengan adanya bahan bacaan seperti buku dan papan tulis yang tersedia di balai Desa membuat mahasiswa KKN-PPM berinisiatif untuk memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Anak-anak desa yang masih kurang dalam belajar bacat tulis, sangat berantusias dalam kegiatan ini sehingga kelas bimbel selalu ramai setiap harinya. Menambah pengetahuan tentang baca tulis dan perhitungan serta meningkatkan kemampuan siswa-siswi yang masih di bawah standar dapat diasah dengan latihan dan pembelajaran secara berkelanjutan merupakan tujuan dan target utama dalam pelaksanaan BIMBEL ini. Bimbingan belajar dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi di luar jam sekolah dan tidak se formal di sekolahan karena lebih santai dan bebas. BIMBEL juga memberikan kesan yang positif bagi kemajuan dan perkembangan minat belajar siswa di sekolah karena mereka lebih rajin untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah pada saat mengikuti bimbingan belajar. Kendala awal pada kegiatan ini adalah pada penentuan waktu yaitu kebanyakan waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini dilakukan setelah pulang sekolah waktu dimana mahasiwa KKN-PPM dan anak-anak desa Roben Guna seharusnya istirahat sebab kebanyakan anak-anak desa di waktu sore bersekolah madrasah dan pada akhirnya siswa BIMBEL dilakukan saat sepulang sekolah.

Untuk mengatasi kejenuhan anak-anak di karena waktu BIMBEL dilakukan sepulang sekolah, maka BIMBEL dilakukan dengan berdurasi waktu dan berkala dan tidak lama dengan proses yang tidak formal sehingga anak-anak dapat mengukitinya dengan santai. Bimbingan belajar ini memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik karena tingkat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut sangatlah tinggi, sehingga mahasiswa KKN-PPM telah menyampaikan saran dan masukan untuk tetap melanjutkan bimbel pada salah satu guru yang ada di sekolah Romben Guna dan beberapa pemuda akademisi di desa Romben Guna agar terus melanjutkan kegiatan BIMBEL ini.

7. Bidang Pertanian (Sosialisasi Pengendalian Hama Wangung (Torbuk))

Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi pengendalian hama dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2019 di Desa Romben Guna. Kegiatan ini memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai pengendalian hama wabung (torbuk) yang kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara membasmi hama yang ada pada pohon siwalan (ta'al) serta kebiasaan masyarakat yang membiarkan saja pohon siwalan yang terkena hama. Sosialisasi pengendalian hama wabung (torbuk) dilakukan dengan memberikan pemahaman cara mengendalikan hama torbuk serta pemberian obat hama. Peserta dalam kegiatan tersebut merupakan masyarakat yang bertani siwalan dan memiliki kebun siwalan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi terjadinya serangan hama. Target luaran kegiatan tersebut adalah menyadarkan masyarakat agar tidak membiarkan pohon siwalan yang terkena hama

wangung sehingga menghasilkan panen yang sehat dan berkualitas. Kendala yang dialami mahasiswa KKN-PPM dalam melakukan kegiatan ini adalah masyarakat yang kurang percaya akan adanya obat hama yang aman digunakan dalam membasmi hama torbuk, kekhawatiran petani bila menggunakan obat hama tersebut akan mempengaruhi pohon siwalan yang lain yang ada di sekitar sehingga proses pemberian pemahaman tidaklah mudah. Sebagai Solusinyamahasiswa KKN-PPM meyakinkan masyarakat dengan pelan-pelan bahwa obat yang diberikan memang aman dan tidak akan berpengaruh terhadap pohon dan buah siwalan yang lain. Sebagai bentuk keberlanjutan program ini mahasiswa KKN-PPM mengusuikan pada kelompok tani setempat untuk tidak berhenti mengajak petani menindak lanjuti hama tersebut karena obat yang digunakanpun aman dan petani dapat mengendalikan hama wangung dengan mudah dan memberikan informasi pengendalian hama wangung pada desa-desa lainnya.

8. Pelatihan pembuatan manisan siwalan

Romben Guna merupakan salah satu Desa penghasil siwalan dengan rata-rata pencaharian masyarakatnya adalah petani siwalan. Produksi siwalan yang berlimpah pada musim tertentu dengan harga siwalan yang tak seberapa memerlukan inovasi produksi siwalan dengan membuat manisan siwalan agar siwalan yang tidak terjual tidak basi dan terjual. Program pelatihan pembuatan manisan dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2019 di balai desa. Sasaran dari pelatihan pembuatan manisan siwalan yaitu ibu-ibu PKK desa Romben Guna.

Tujuan dari adanya program ini untuk memberikan nilai tambah pada buah siwalan yang dulunya hanya diberikan secara percuma kepada masyarakat di luar Desa Romben Guna. Menjadikan masyarakat yang cerdas dalam mengelola potensi desa yang dimiliki serta menmbuhkan minat berwirausaha pada masyarakat. Kendala yang dialami mahasiswa KKN-PPM adalah banyak pada Buah siwalan yang hanya di peroleh hanya pada musim-musim tertentu. Sehingga masyarakat tidak bisa melakukan proses produksi setiap hari. Dengan kegiatan ini masyarakat dapat melanjutkan dalam memproduksi buah siwalan dalam bentuk produk olahan yang bisa menjadi usaha dipasaran.

9. Bidang hukum Sosialisasi PSA (Penyelesaian Sengketa Alternatif)

Pelaksanaan Program kerja ini berbentuk Sosialisasi secara *door to door* dengan kata lain langsung turun ke masyarakat dengan cara mendatangi langsung. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberitahukan bahwa dalam menyelesaikan sengketa tidak harus lewat pengadilan di luar pengadilanpun bisa. Program ini muncul karena mahasiswa KKN-PPM melihat bahwa hubungan antar masyarakat di desa romben guna begitu erat seperti hubungan kekeluargaan. Meskipun tak menutup kemungkinan dalam kenyataan di lapangan ada yang tahu persoalan penyelesaian sengketa alternatif namun juga banyak yang belum tahu tentang penyelesaian sengketa alternative. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada msyarakat masyarakat tentang penyelesaian sengketa alternatif sehingga masyarakat dapat menyelesaikan segala urusan sengketa dengan mudah dan cepat diluar pengadilan. Selain itu metode *door to door* juga mempererat silaturahmi dalam artian membentuk ikatan

emosional dengan masyarakat. Namun dalam melaksanakan kegiatan ini tidak sedikit masyarakat yang menutup diri dari kita sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswa KKN-PPM. Waktu yang terbatas juga membuat program ini tidak berjalan terlalu maksimal. Akan tetapi dari setiap permasalahan tersebut mahasiswa KKN-PPM dapat mengatasi dengan baik dengan kurun waktu yang singkat dan serba terbatas dan juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat yang masih terkesankurang membuka diri. Kami harap dengan program ini masyarakat tidak terlalu gampang menyelesaikan sengketa atas masalah lewat pengadilan karna tidak jarang menyelesaikan masalah lewat pengadilan akan menjadi konflik yang berkepanjangan sehingga berdampak putusnya hubungan kekeluargaan antar masyarakat.

10. Bidang infrastruktur & Sanitasi (Sosialisasi dan pengawasan sarana dan prasarana pemasangan paving)

Pelaksanaan Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24, 26, 27 Juli 2019 berbentuk sosialisasi tentang pemasangan paving ramah lingkungan yang benar dan mengawasi secara langsung pemasangan paving yang ada di desa. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tata cara pemasangan paving yang benar dan dengan pengetahuanyang didapat masyarakat akan lebih peka apabila di kemudian hari terjadi pemasangan paving tidak di berikan semen kembali. Tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat kesadaran yang rendah menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswa KKN-PPM dalam melaksanakan program ini. akan tetapi untuk menseiasati kendala tersebut, mahasiswa KKN-PPM menumbuhkan kesadaran masyarakat di Desa Romben Guna dengan menjalin

komunikasi dan pendekatan emosional dalam pemasangan paving tanpa semen dan harus menggunakan pasir sebelum pemasangan pavingnya. Adanya pemeliharaan paving yang telah selesai dilakukan merupakan keberlanjutan dari program ini.

3.8 Program kerja dan Capaian di Desa Romben Rana

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Romben Rana, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Romben Rana.

1. Program Kerja Pokok

Program kerja pokok di Desa Romben Rana menasar pada pelaku usaha dalam hal ini UMKM masyarakat Desa Romben Rana. Tujuan dari program kerja ini untuk mengenalkan desa pada teknologi dan inovasi baru dalam era 4.0. Sesuai dengan potensi dari desa, UMKM di desa Romben Rana sangat beragam akan tetapi masih belum maksimal dalam hal inovasi, pengemasan dan pemasaran. Sehingga kelompok KKN-PPM Desa Romben Rana mengunjungi Home Industri atau UMKM. Program pokok dari mahasiswa KKN-PPM Desa Romben Rana adalah inovasi produk UMKM desa Romben Rana :

a. Inovasi Produk Usaha Gula Siwalan

Di kecamatan Romben Rana banyak masyarakat yang berwirausaha dengan produksi gula siwalan. Akan tetapi *packaging*

yang kurang inovatif membatasi marketing produk sehingga tidak dapat diterima oleh pasar luar dan hanya dipasarkan di Romben Rana sendiri. Oleh karena itu mahasiswa KKN-PPM bermaksud memberikan edukasi terkait inovasi produk Pelaksanaan dilakukan pada minggu kedua pada hari senin 29 juli 2019 dan kamis 1 Agustus 2019 dengan melibatkan pelaku UMKM.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar pelaku usaha dapat melakukan *packaging* gula siwalan dengan baik, serta mahasiswa dapat melakukan *upgrading* pemikiran pelaku usaha mengenai kemasan gula siwalan yang baik dan menarik.

Selama kegiatan ini berlangsung mahasiswa KKN-PPM tidak mengalami kesulitan sama sekali dan kegiatan ini didukung penuh oleh aparat desa dan diikuti dengan penuh antusias oleh pelaku usaha. Proker dapat berkelanjutan apabila masyarakat menerapkan serta mengembangkan produk dengan inovasi kemasan tersebut dan akan berkelanjutan apabila penjualnya menggunakan media sosial dan pengurusan ijin sampai mendapat label halal dan produk masuk dalam BPOM.

b. Membuat Pembukuan UMKM dan Pencatatan Keuangan Yang Benar

UMKM di desa-desa cenderung kurang rapi dalam hal pengelolaan administrasi juga keuangan sehingga seluruh kegiatan keuangan dan administratif tidak tertata rapi. Oleh karena itu mahasiswa KKN-PPM melakukan pembukuan UMKM dan pencatatan keuangan yang baik dan benar. Pelaksanaan dilakukan pada minggu pertama pada hari jum'at 26 Juli 2019 dengan menggunakan metode *door to door* ke rumah warga. Kegiatan ini

dilakukan dengan tujuan untuk dapat membantu masyarakat Desa Romben Rana dalam membuat pembukuan UMKM dan pencatatan keuangan yang benar, serta mendapat respon yang baik dari pelaku usaha mitra. Waktu yang terbatas menjadi kendala dalam melakukan kegiatan ini. Mengingat bahwa kegiatan ini dilakukan secara *door to door* maka tidaklah cukup dilakukan dengan waktu yang sebentar karena menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk dapat mengelilingi desa. Selain itu target UMKM cukup banyak, maka program kerja diselesaikan dalam 3 hari kerja yaitu pada tanggal 26, 27, dan 29 Juli 2019, selanjutnya untuk menindak lanjuti keberlanjutan kegiatan ini, akan dilakukan survei lanjutan oleh aparatur desa terkait penerapan dari apa yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM.

2. Bidang Sosial (sensus mata pencaharian penduduk)

Kegiatan ini merupakan suatu upaya pendataan mengenai mata pencaharian masyarakat setempat untuk kemudian data tersebut disimpan sebagai kepentingan arsip desa. Pelaksanaan dilakukan 2 kali pada minggu pertama pada hari Selasa 23 Juli 2019 dan Rabu 24 Juli 2019 dengan metode *door to door* ke rumah warga. Tujuan dari program ini adalah Mendapatkan data mata pencaharian masyarakat di Dusun Patandun, Manteki dan Kebun untuk mempermudah aparatur desa jika sewaktu-waktu perlu mengakses kepentingan yang berhubungan dengan mata pencaharian masyarakat desa.

Keterbatasan transportasi menjadi kendala utama pada pelaksanaan program kerja ini, dikarenakan proker tersebut harus keliling desa dengan jarak yang cukup jauh dan membutuhkan transportasi yang tidak sedikit, sehingga program kerja tidak bisa

terselesaikan selama 1 hari saja. Akan tetapi dilakukan secara bertahap selama dua hari. Dikarenakan jarak yang sangat jauh dan transportasi yang terbatas, maka untuk memaksimalkan proker pendataan diselesaikan dalam dua hari kerja yaitu pada tanggal 23 dan 24 Juli. Untuk keberlanjutan program ini mahasiswa KKN-PPM sudah mengkomunikasikan kepada aparatur desa untuk terus melakukan pendataan secara kontinyu karena keadaan di masyarakat sewaktu-waktu akan berubah sehingga data harus terus diperbaharui.

3. Bidang Ekonomi (Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Tongkol)

Romben rana sebagai desa peisir memiliki hasil tangkapan laut yang cukup dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai nelayan dan hasil tangkapan laut biasanya dijual ke pasar-pasar oleh istri mereka ada yang sebagian dipasokkan ke gudang ikan. Ketika hasil tangkapan laut sedang melimpah, ikan-ikan cenderung dihargai murah di pasaran bahkan ada yang tidak laku. Berangkat dari permasalahan ini, mahasiswa KKN-PPM mengadakan pelatihan pembuatan abon ikan tongkol sebagai inovasi untuk memberikan solusi ketika ikan sedang melimpah dan murah di pasaran.

Kegiatan ini dilakukan di minggu pertama KKN-PPM pada hari kamis 24 Juli 2019 bertempat di balai desa dengan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai sasaran dari kegiatan ini dengan menggunakan metode demonstrasi. Targe dari kegiatan ini adalah diharapkan masyarakat secara mandiri dapat menghasilkan produk abon ikan tongkol dengan mutu yang lebih baik serta dengan *packaging* yang menarik mengikuti keinginan pasar. Adapun kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan ini adalah antusiasme ibu-ibu PKK yang kurang sehingga banyak undangan yang tidak hadir. Akan tetapi kegiatan pelatihan

berjalan dengan lancar. Kendala ini menjadi evaluasi bagi mahasiswa KKN-PPM untuk lebih intens melakukan komunikasi dan pendekatan persuasif. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah mahasiswa memberikan masukan kepada aparat desa untuk mendirikan home industry milik desa untuk produksi abon sendiri sehingga juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru

4. Bidang Kesehatan (senam dan pemeriksaan kesehatan)

Masyarakat di desa-desa terpencil seperti desa Romben Rana cenderung acuh dan awam mengenai kesehatan diri. Tingkat pendidikan yang rendah dan pola pikir yang terbelakang cenderung membuat masyarakat kurang perhatian terhadap kesehatan mereka. Mahasiswa KKN-PPM melakukan pemeriksaan kesehatan dasar guna memeriksa kesehatan masyarakat Romben Rana secara gratis. Kegiatan ini dilakukan setelah senam bersama dengan masyarakat. Pelaksanaan dilakukan pada minggu pertama pada hari Sabtu 27 Juli 2019 dilaksanakan di Balai Desa Romben Rana dengan metode senam dan pemeriksaan tensi darah. Seluruh mahasiswa KKN-PPM melakukan senam ANSI (Anti Hipertensi) dan melakukan pemeriksaan tensi darah gratis guna membantu masyarakat untuk mengetahui tekanan darah dan dukasi mengenai hipertensi dan memberikan pemahaman untuk mulai melakukan pemeriksaan secara berkala ke layanan kesehatan terdekat. Akan tetapi tidak ada satupun masyarakat yang hadir pada acara senam ANSI dan pemeriksaan tensi darah gratis sehingga kegiatan ini tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan mahasiswa KKN-PPM. Dikarenakan tidak ada masyarakat yang hadir pada acara senam ANSI dan pemeriksaan tensi darah gratis, sebagai solusinya maka pemeriksaan tensi darah gratis

dilakukan sore hari, dimulai dari hari pertama agenda lomba dilaksanakan secara berturut – turut. Dan untuk selanjutnya pemeriksaan tensi darah dapat di cek kembali saat kegiatan posyandu lansia

5. Bidang Pendidikan (kegiatan belajar mengajar)

Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada minggu kedua pada hari selasa 30 Juli 2019 di tempatkan di SDN Romben Rana. Dengan program inovasi dalam meningkatkan pengetahuan di mata pelajaran Matematika (tentang cara cepat dalam menghafal perkalian) dan media yang dapat meningkatkan kemampuan mengingat perklaian semakin cepat yang dipadu langsung oleh mahasiswa KKN-PPM. Mata pelajaran Matmatika seringkali menjadi momok bagi siswa karena pola pikir yang tertanam dalam benak siswa adalah matematika adalah pelajaran yang rumit dan kurang menyenangkan untuk dipelajari. Dengan metode ini mahasiswa mengenalkan kepada siswa bahwa matematika juga pelajaran yang menyenangkan dan Siswa dapat termotivasi dalam menghadapi olimpiade matematika. Dalam kegiatan ini mahasiswa tidak mengalami endala apapun. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kondusif dengan antusiasme siswa yang luar biasa dan penyambutan sekolah yang sangat baik dan ramah. Selain melakukannkegiatan belajar mengajar, sebagai keberlanjutan dari kegiatan ini mahasiswa KKN-PPM melakukan inovasi media pendidikan berupa penempelan benner perkalian 1-10 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan daya ingat tentang perkalian 1-10, dan salah satunya untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti ajang perlombaan Olimpiade SAIN yang akan di selenggarakan di kecamatan Dungkek. Program KKN-PPM berupa

penempelan benner di depan kelas SDN Romben rana menjadi manfaat tersendiri bagi siswa SDN roben rana kedepannya.

6. Bidang Pertanian (Pelatihan Membuat Pudding Kaca Siwalan)

Selain penghasil ikan, Desa Romben Rana juga penghasil buah siwalan. Harga siwalan di pasaran juga tidak seberapa. Untuk itu mahasiswa KKN-PPM melakukan inovasi produk pudding kaca siwalan. Kegiatan ini dilakukan pada minggu kedua pada hari Sabtu 3 Juli 2019 di tempatkan di posko dengan metode demo atau praktik pembuatan secara langsung serta melakukan launching produk inovasi puding kaca buah siwalan pada malam inagurasi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan dapat menciptakan produk inovasi dari buah siwalan, sehingga dapat memberikan nilai tambah pada buah siwalan secara mandiri dan juga masyarakat dapat menerapkan metode cara pembuatan yang telah dipaparkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Akan tetapi pada saat pelaksanaan kegiatan lagi-lagi tidak ada yang hadir pada saat program kerja demo pembuatan pudding ini sehingga pelatihan tidak dapat dilakukan. Dikarenakan tidak ada yang hadir pada saat demo pembuatan puding, maka solusi yang dapat diterapkan yakni mengadakan launching produk pada malam inagurasi untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai puding kaca siwalan serta menjelaskan step by step pembuatan serta keuntungan penjualan. Proker dapat berkelanjutan apabila masyarakat menerapkan serta mengembangkan produk inovasi tersebut dan akan berkelanjutan apabila terdapat riset lebih lanjut seperti halnya PKM 5 Bidang mengenai inovasi puding kaca buah siwalan, yang nantinya produk akan dikembangkan lebih lanjut dan mendapatkan pendampingan.

7. Bidang Hukum (Sosialisasi bersama BNN)

Penggunaan narkoba sudah mulai merambat ke desa-desa terpencil. Tidsk menutup kemungkinan di desa Romben Rana. Mahasiswa KKN-PPM bekerjasama dengan BNN untuk melakukan sosialisasi mengenai narkoba (bahayanya, cara mencegah, dan cara rehabilitasi) Pelaksanaan dilakukan pada minggu kedua pada hari rabu 31 Juli 2019 di tempatkan di balai desa dengan metode sosialisasi.Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui bahaya narkoba dan dapat mengetahui fasilitas rehabilitasi yang disediakan oleh BNN.Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegita ini adalah waktu penyelenggaraan kegiatan juga bersamaan dengan mahasiswa acara BNN lainnya di Kecamatan Dungkek.Selain itu, partisipasi masyarakat masih menjadi kendala bagi mahasiswa KKN-PPM dalam melakukan kegiatan karena banyak masyarakat yang tidak hadir pada acara sosialisasi BNN. Sebagai soslusinya agar acara tetap bisa dilaksanakan, akhirnya kami menunggu setelah acara BNN dikecamatan selesai, sehingga acara tetap berlangsung.Komunikasi dan pendekatan secara personal juga masih terus dilakukan agar masyarakat datang pada acara selanjutnya.Masyarakat yang mengetahui tentang penanggulangan dan bahaya narkoba tentunya dapat menjadi pemberi kabar pada saudara terutama keluarga untuk terhindar dari bahaya narkoba.

8. Bidang Infrastruktur dan Sanitasi

Program kerja yang dilakukan khususnya mahasiswa teknik adalah melakukan pendataan kepemilikan MCK masyarakat Desa Romben Rana. Pendataan kepemilikan MCK perlu dilakukan karena MCK sangat diperlukan untuk masyarakat dan sangat membantu

pemerintah Desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. oleh karena itu mahasiswa KKN-PPM melakukan pendataan untuk membantu pemerintah Desa dalam melakukan pendataan. Pelaksanaan dilakukan 2 kali pada minggu pertama pada hari Selasa 23 Juli 2019 dan Rabu 24 Juli 2019 dengan metode *door to door* ke rumah warga.

Ketercapaian tujuan dan target luaran dari program ini adalah Mendapatkan data kepemilikan infrastruktur MCK masyarakat di Dusun Patandun, Manteki dan Kebun. Namun dalam proses pendataan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa seperti, Keterbatasan transportasi menjadi kendala utama pada pelaksanaan program kerja, dikarenakan proker tersebut harus keliling desa dengan jarak yang cukup jauh dan membutuhkan transportasi yang tidak sedikit, sehingga program kerja tidak bisa selesai dalam satu hari kerja. Solusinya, dikarenakan jarak yang sangat jauh dan transportasi yang terbatas, maka untuk memaksimalkan proker pendataan diselesaikan dalam dua hari kerja yaitu pada tanggal 23 dan 24 Juli.

3.9 Program kerja dan Capaian di Desa Romben Barat

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Romben Barat, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Romben Barat.

1. Program Kerja Pokok

Program kerja pokok di Desa Romben Barat menyoar pada pelaku usaha dalam hal ini UMKM masyarakat Desa Romben Barat. Tujuan dari program kerja ini untuk mengenalkan desa pada teknologi dan inovasi baru dalam era 4.0. Sesuai dengan potensi dari desa, UMKM di desa Romben Barat yang bergerak dalam usaha produk siwalan masih belum maksimal dalam hal inovasi produk, pengemasan dan pemasaran. Sehingga kelompok KKN-PPM Desa Romben berinisiatif untuk mengembangkan produk siwalan di Desa Romben Barat. Program pokok dari mahasiswa KKN-PPM Desa Romben Barat adalah inovasi produk siwalan.

Program kerja Inovasi produk siwalan dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2019 di Balai desa Romben Barat. Pertama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM dalam pelaksanaan program kerja inovasi produk siwalan adalah dengan cara mengundang masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki usaha baik buah siwalan maupun gula siwalan. Mahasiswa KKN-PPM mempraktekkan secara langsung inovasi dari buah siwalan menjadi puding siwalan. Dengan adanya inovasi tersebut maka buah siwalan tidak hanya dijual mentahnya saja tapi dapat dijual dalam bentuk lain yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan membuat konsumen tertarik.

Mahasiswa KKN-PPM berhasil menciptakan produk baru dari buah siwalan bersama masyarakat Desa Romben Barat yaitu puding siwalan yang dapat dijadikan salah satu produk unggulan Desa Romben Barat. Dengan adanya inovasi produk tersebut dapat membuat Desa Romben Barat menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas. Kendala yang terjadi pada saat inovasi produk siwalan yaitu

Sulitnya menemukan bahan baku utama, dikarenakan di desa Romben Barat buah siwalan tidak dimanfaatkan dan kebanyakan diambil oleh masyarakat yang berasal dari luar Desa Romben Barat yang kemudian dijual kembali. Solusi yang dilakukan terhadap kendala yang terjadi pada saat inovasi adalah mencari buah siwalan ke luar desa Romben Barat, dan juga Sebaiknya masyarakat lebih memanfaatkan potensi dari desa tersebut yaitu buah siwalan dengan cara membuat inovasi berbagai olahan buah siwalan yang nantinya dapat dikenal oleh masyarakat luas.

2. Program Kerja Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kosong

Program kerja yang dibuat oleh mahasiswa KKN-PPM KKN-PPM khususnya fakultas Pertanian yaitu tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kosong yang dilakukan di SDN Romben Barat 1 yang dilaksanakan sejak pukul 08.00 sampai selesai pada hari Kamis 25 Juli 2019. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan beberapa siswa pada jam istirahat untuk ikut terjun dalam penanaman bibit.

Program tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kosong di SDN Romben Barat 1 bertujuan agar dapat membantu memberikan pengetahuan dan praktik kepada pihak sekolah dalam memanfaatkan lahan kosong untuk melakukan penghijauan. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerjasama antar siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa fakultas Pertanian dan dibantu oleh seluruh anggota KKN-PPM, Kepala Sekolah, dan perwakilan siswa SDN Romben Barat 1.

Kendala yang terjadi selama pelaksanaan program kerja ini adalah kurangnya antusias dan kesadaran dari pihak sekolah baik guru

maupun siswanya mengenai penghijauan atau pentingnya menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekitar yang tentunya bukan hanya sebagai estetika tetapi juga memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar. Solusinya dengan memberikan penyuluhan kepada pihak sekolah pentingnya penghijauan di lahan pekarangan yang kosong, memberikan pemahaman pentingnya merawat dan menjaga tanaman yang ada di sekitar, dan melakukan penanaman bibit di lahan pekarangan kosong yang ada di SDN Romben Barat 1.

Keberlanjutan dari program kerja ini yaitu dengan merawat tanaman setiap hari yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM sampai sampai akhir dari pelaksanaan KKN-PPM yaitu tanggal 3 Agustus 2019 dan memberikan kesadaran untuk merawat dan menjaga tanaman kepada pihak sekolah SDN Romben Barat.

3. Program Kerja Penyuluhan Pencatatan Laporan Keuangan dan Pemasaran Secara *Online*

Program kerja tentang penyuluhan pencatatan laporan keuangan dan pemasaran secara online dilaksanakan pada hari sabtu, 27 Juli 2019 dibalai Desa Romben Barat. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan dialog interaktif, dimana mahasiswa KKN-PPM mengundang pemateri untuk menjelaskan terkait pencatatan laporan keuangan dan pemasaran secara online. Selain itu pada program kerja penyuluhan ini, mahasiswa KKN-PPM juga memperkenalkan inovasi kemasan gula siwalan, karena di desa Romben Barat mayoritas terdapat home industri pembuatan gula siwalan dan kemasan yang digunakan hanya kemasan plastic biasa sehingga disini tertarik untuk menciptakan kemasan baru serta logo

baru untuk diperkenalkan dan diharapkan masyarakat menggunakan kemasan baru tersebut.

Tujuan dalam program kerja ini adalah memberikan pemahaman terkait pencatatan laporan keuangan dan pemasaran secara online terhadap UMKM dan BUMDES, serta untuk membantu UMKM dan BUMDES menyusun laporan keuangan dan dapat mengaplikasikan pemasaran secara online. Dalam penyuluhan ini ketercapaian tujuan kurang lebih 95% dari tujuan yang diharapkan, dilihat pada saat pelaksanaan penyuluhan, respon dari audiens sangatlah bagus, audiens merespon dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh pemateri, serta audiens merasa tertarik untuk melakukan pencatatan laporan keuangan dan pemasaran secara online pada usaha yang dilakukan.

Kendala yang terjadi pada saat penyuluhan pencatatan laporan keuangan dan pemasaran secara online adalah banyaknya UMKM yang tidak hadir pada acara penyuluhan pencatatan laporan keuangan dan pemasaran secara online dan kurangnya kedisiplinan waktu dari pihak UMKM dan undangan. Solusi yang dilakukan terhadap kendala yang terjadi pada saat penyuluhan adalah dengan mengundang ibu-ibu PKK yang memiliki usaha dan melakukan koordinasi dengan PJ kepala desa Romben Barat untuk mengintruksikan kepada warganya untuk antusias dalam menghadiri penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM.

Dengan diadakannya penyuluhan pencatatan laporan keuangan dan pemasaran secara online, tindak lanjut yang dilakukan adalah melakukan survey UMKM dan BUMDES, apakah benar-benar tertarik untuk menyusun laporan keuangan dan pemasaran secara online terhadap usaha yang dilakukan. Kemudian terkait dengan

pengenalan inovasi kemasan, tindak lanjut dari hal tersebut dengan melakukan kunjungan pada tanggal 01 Agustus 2019 pada salah satu UMKM di dusun Belimbing untuk menindak lanjuti apakah home industry tersebut menggunakan kemasan baru yang sudah diperkenalkan oleh kelompok KKN-PPM. Sehingga hasil dari tindak lanjut kunjungan ini, kelompok dapat mengetahui bahwa home industry menggunakan kemasan baru yang telah diperkenalkan pada saat penyuluhan.

4. Program Kerja Pekan Edukasi

Program kerja tentang pekan edukasi dilakukan pada tanggal 28 Juli 2019 di balai Desa Romben Barat. Pekan edukasi ini merupakan sebuah program yang berkaitan dengan pendidikan sehingga sasaran utamanya adalah siswa/i yang ada di Desa Romben Barat. Pekan edukasi ini dilakukan dengan memberikan motivasi pendidikan kepada siswa dan menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa.

Adanya pekan edukasi diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dengan adanya motivasi yang dilakukan pada saat program kerja pekan edukasi, kemudian siswa memahami pembelajaran tentang budi pekerti dan keagamaan yang telah diberikan pada saat program kerja pekan edukasi, dan siswa ada kemauan untuk mengenang kembali permainan anak yang sekarang sudah mulai terlupakan. Karena dalam pekan edukasi tidak hanya pendidikan formal yang diberikan namun pengetahuan lainnya dilur pendidikan formal juga diajarkan kepada siswa.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja pekan edukasi adalah jumlah siswa yang hadir sedikit. Hal ini terjadi karena sebagian siswa ada yang sekolah di Madrasah, sehingga program

pekan edukasi tidak menyeluruh didapat oleh anak-anak di Desa Romben Barat, kurangnya waktu pada saat pelaksanaan, sehingga materi yang akan disampaikan kurang maksimal, dan siswa kurang mendengarkan arahan dari motivator, sehingga siswa tidak mengikuti aturan yang diberikan. Cara bersikap yang kurang baik pada saat pelaksanaan kegiatan sangat menghambat proses pembelajaran seperti ramai, tidak mendengarkan perintah guru dan sulit di atur. Solusinya dengan menginformasikan kepada ketua yayasan bahwa akan diadakan motivasi kepada siswa madrasah supaya timbul rasa nasionalisme dan siswa madrasah dapat terlibat dalam program pekan edukasi serta membimbing siswa secara khusus supaya dapat mendengarkan arahan dari motivator.

Program pekan edukasi tidak hanya berhenti di mahasiswa KKN-PPM saja melainkan terus dilakukan dan dikembangkan sehingga siswa memiliki attitude yang lebih baik dari sebelumnya, siswa bisa mengenang kembali tentang permainan anak yang sudah terlupakan, dan Siswa dapat mengetahui kewajiban yang harus di jalankan dalam bidang keagamaan.

5. Program Kerja Penyuluhan Hukum Tentang Manfaat Sertifikasi Tanah

Program kegiatan Penyuluhan Hukum Tentang Manfaat Sertifikasi Tanah di Desa Romben Barat Kecamatan Dungkek untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa dengan diadakannya penyuluhan tersebut masyarakat bisa memiliki bukti otentik terkait legalitas tanah yang dimilikinya. Sehingga dengan adanya pengakuan hukum tersebut akan meminimalisir terjadinya konflik antar keluarga atau antar masyarakat karena perebutan tanah.

Program Penyuluhan Hukum Tentang Manfaat Sertifikasi Tanah dilaksanakan di Balai Desa Romben Barat pada waktu pagi hari yang dihadiri langsung oleh perwakilan masyarakat dari masing-masing dusun. Serta pemateri dari BPN Kabupaten Sumenep. Adanya pelaksanaan kegiatan ini dikarenakan adanya beberapa temuan mahasiswa KKN-PPM tentang adanya beberapa masalah yang sering terjadi di Desa Romben Barat terkait hal milik dan warisan tanah, diantaranya minimnya kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan tanahnya ke BPN, masyarakat kurang mengetahui prosedur atau mekanisme pendaftaran tanah, dan masyarakat masih menggunakan paradigma tradisional untuk mempertahankan tanah warisan.

Setiap melakukan sebuah kegiatan pasti ada kendala atau hambatan yang bisa membuat kegiatan tersebut tidak berjalan secara optimal. Seperti halnya dalam kegiatan Penyuluhan Hukum Tentang Manfaat Sertifikasi Tanah dimana faktor penghambat kegiatan ini adalah banyak masyarakat yang terlalu sibuk dan kurang bertasipasi dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan ini, sehingga yang dihadirkan hanya meminta perwakilan dari masing-masing dusun yang masih belum mempunyai sertifikasi tanah di Desa Romben Barat.

Dengan banyaknya masyarakat Desa Romben Barat yang belum menyertifikat tanah yang dimiliki maka ada beberapa solusi untuk menangani masalah tersebut, seperti desa harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya sertifikasi tanah dan dilakukan spesifikasi kepada masing-masing RT yang terdiri dari 4 dusun tersebut dan melakukan controlling yang dilakukan secara intensif oleh aparatur desa kepada masyarakat yang masih belum melakukan sertifikasi tanah.

Sedangkan keberlanjutan yang dilakukan adalah memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat di Desa Romben Barat bahwa dengan adanya sertifikasi tanah ini sebagai akte otentik, mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna bagi pemiliknya.

6. Program Kerja Pembelajaran *Microsot Word Dasar*

Di era 4.0 dimana semuanya serba digital dan dituntut untuk memahami teknologi sejak dini agar dapat bersaing dengan dengan yang lain. Persaingan saat ini lebih ketat dari pada persaingan sebelum meningkatnya teknologi seperti saat ini. dengan begitu masyarakat dituntut untuk memahami teknologi sejak dini. Melihat kebutuhan tersebut maka mahasiswa KKN-PPM berinisiatif untuk membuat sebuah program kerja pembelajaran microsoft word dasar untuk siswa/i Sekolah Dasar di Desa Romben Barat kecamatan Dungkek. Sasaran dari program ini adalah siswa/i kelas V dan VI SDN Romben Barat 1.

Pelaksanaan program ini dilaksanakan di ruang kelas V dengan menggabungkan siswa-siswi kelas V dan kelas VI menjadi satu ruangan untuk pembelajaran microsoft word dasar dengan siswa-siswi. Materi yang diberikan tidak terlalu rumit hanya dasar-dasar tentang pengoperasian microsoft word, misalnya cara mengetik, mengenal ukuran huruf, mengenal font, dan lain sebagainya.

Program kegiatan pengenalan microsoft word ini dilakukan oleh mahasiswa jurusan Administrasi Negara Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dan dibantu oleh seluruh anggota KKN-PPM yang lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah SDN Romben Barat I pada siswa-siswi kelas V-VI , dan kegiatan ini dilakukan pada waktu pagi hari seperti jam masuk sekolah pada umumnya.

Mahasiswa KKN-PPM berinisiatif membuat program pembelajaran microsoft word dasar karena melihat beberapa alasan yang mendorong untuk membuat program tersebut, diantaranya siswa-siswi di SDN romben Barat I masih belum bisa menggunakan laptop, minimnya pengetahuan mengenai teknologi, dan tidak pernah ada pelatihan mengenai penggunaan laptop di SDN Romben Barat 1.

Faktor penghambat kegiatan ini adalah minimnya laptop yang digunakan pada saat pengenalan microsoft word dan tidak adanya proyektor dalam pengenalan yang dilakukan di SDN Romben Barat 1, sehingga proses belajar sedikit kurang efektif. Solusi untuk menangani masalah pengenalan microsoft word dasar yang wajib dilakukan yaitu lebih melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sehingga pihak sekolah dapat memberikan akses untuk mencari pinjaman proyektor. Pembelajaran tidak hanya berhenti di Sekolah saja tetapi berlanjut ketika siswa-siswi datang ke posko untuk bermain kami selingi dengan memberikan pembelajaran sedikit mengenai microsoft word dasar.

7. Program Kerja Penyuluhan Penyakit Hipertensi Dengan Pemanfaatan Obat Herbal

Penyakit yang sering diderita oleh masyarakat adalah penyakit hipertensi atau biasa disebut oleh masyarakat Desa adalah darah tinggi. Penyakit hipertensi sebenarnya menjadi penyakit yang harus diwaspadai apalagi masyarakat desa yang kadang acuh terhadap penyakit hipertensi dan kadang tidak mengatur pola hidup sehat sehingga memicu penyakit hipertensi kambuh. Maka dari itu mahasiswa KKN-PPM mengadakan program kegiatan penyuluhan penyakit Hipertensi dengan Pemanfaatan Obat Herbal di Desa

Romben Barat Kecamatan Dungkek untuk mengurangi penyakit hipertensi khususnya pada lansia.

Program kegiatan penyuluhan penyakit hipertensi dengan pemanfaatan obat herbal dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan dan dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN-PPM di Desa Romben Barat. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada pagi hari di posko KKN-PPM, kegiatan ini dilakukan tentunya karena mahasiswa sebelumnya sudah melakukan observasi dan ternyata banyaknya penyakit hipertensi yang ada di desa romben barat serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat di desa Romben Barat tentang penyakit hipertensi. Penyuluhan ini dilakukan untuk mengatasi penyakit hipertensi dengan penggunaan obat herbal.

Faktor Penghambat kegiatan ini adalah kurangnya kedisiplinan waktu masyarakat didesa romben barat kecamatan dungkek ketika menghadiri penyuluhan. Hal tersebut lumrah terjadi ketika mengadakan pertemuan dengan masyarakat desa.

8. Program Kerja Perawatan dan Pemeliharaan *Drainase*

Mengadakan program kegiatan perawatan dan pemeliharaan *drainase* di Desa Romben Barat Kecamatan Dungkek untuk menghindari endapan pada *drainase* untuk mengurangi kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Sebagai pengendali air permukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air/banjir. Menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal.

Program Perawatan dan Pemeliharaan *drainase* ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik dan dibantu oleh seluruh anggota KKN-PPM lainnya di Desa Romben Barat.

Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa titik *drainase* yang tersumbat. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu sore hari.

Faktor penghambat kegiatan ini adalah banyak masyarakat yang terlalu sibuk dan kurang peduli terhadap keadaan lingkungan di Desa Romben Barat. Sulit untuk mengajak mereka berkumpul karena kurangnya kepedulian mereka. Sehingga untuk mensosialisasikan pentingnya kegiatan ini tidak menyeluruh kepada masyarakat, tetapi hanya memberikan penjelasan kepada PJ Desa Romben Barat.

Penyumbatan *drainase* biasanya disebabkan antara lain oleh sampah yang menumpuk di dalam *drainase*, tanaman liar yang tumbuh dan merambat ke dalam *drainase*, dan endapan tanah dan sedimen lain di dasar *drainase*. Beberapa solusi alternatif dari mahasiswa teknik untuk menangani masalah *drainase* yang wajib dilakukan diantaranya, memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Saluran *drainase* dan sungai bukanlah tempat untuk membuang sampah, pemberian sanksi yang tegas terhadap mereka yang membuang sampah sembarangan, termasuk di sungai dan *drainase*, membangun bak kontrol dan saringan supaya sampah di *drainase* bisa dibuang dengan cepat, memperbaiki konservasi alam, mengatur limpasan melalui fasilitas-fasilitas yang bisa menahan air hujan, menyimpan air hujan dan membuat resapan air.

3.10 Program kerja dan Capaian di Desa Jadung

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Jadung, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi

lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Jadung.

1. Program Kerja Pokok

Program kerja pokok di Desa Jadung menasar pada pelaku usaha dalam hal ini UMKM masyarakat Desa Jadung. Tujuan dari program kerja ini untuk mengenalkan desa pada teknologi dan inovasi baru dalam era 4.0. Sesuai dengan potensi dari desa, UMKM di desa Jadung yang bergerak dalam usaha produk siwalan, koceneng, gula merah, gula putih masih belum maksimal dalam hal inovasi produk, pengemasan dan pemasaran. Sehingga kelompok KKN-PPM Desa Jadung berinisiatif untuk mengembangkan produk unggulan di Desa Jadung. Program pokok dari mahasiswa KKN-PPM Desa Jadung adalah sosialisasi tentang optimalisasi nilai tambah dan pemasaran gula siwalan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di balai Desa Jadung pada tanggal 29 juli 2019 pukul 09:00- selesai yang melibatkan aparatur desa, bumdes, ibu PKK, petani dan seluruh mahasiswa KKN-PPM. Sebelum melakukan sosialisasi peserta KKN-PPM melakukan survei sekitar 1-4 hari secara *door to door* kesetiap UMKM yang ada dengan cara dibagi tim untuk memaksimalkan waktu, selain itu peserta KKN-PPM juga belajar di UMKM itu sendiri baik cara pembuatan , pengemasan sampai pada pemasaran. Tujuan dari kegiatan itu untuk mengevaluasi dan mengetahui kekurangan dari UMKM itu sendiri sehingga nanti pada acara sosialisasi sesuai dengan realita UMKM.

Usaha dalam meningkatkan nilai tambah produk UMKM di Desa Jadung dengan memberikan inovasi tentang kemasan yang baik sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan. Untuk meningkatkan penjualan produk salah satu cara yang bisa dilakukan dengan inovasi pemasaran yang lebih menarik. Maka dari itu mahasiswa KKN-PPM memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para petani gula merah bahwa pemasaran gula siwalan bisa tersebar luas dan nilai tambah dari siwalan bisa mengangkat perekonomian petani. Dengan adanya sosialisasi tersebut maka akan membantu masyarakat yang memiliki UMKM untuk mengembangkan produknya.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam tahap produksi seperti, pertama, minimnya generasi muda untuk melanjutkan usaha gula merah di desa jadung. Selain itu minimnya pengetahuan terhadap inovasi menyebabkan sulitnya petani untuk berinovasi dan berkreasi salah satunya disebabkan faktor usia yang mayoritas petani gula merah < 35 ada yang buta huruf, angka dan pemahaman yang masih primitif sehingga sulit untuk menerima pengetahuan, kedua, semakin tuanya umur pohon siwalan sehingga mengurangi ketersediaan bahan baku terutama pada air nira, dan juga tidak adanya peremajaan dari pohon tarebung sehingga dikhawatirkan usaha gula tidak berkesinambungan, ketiga berhubungan dengan kemasan dan pemasaran, kemasan yang digunakan pada gula merah, gula putih siwalan, koceneng dll, masih menggunakan plastik keresek biasa sehingga dan pasar pada petani gula merah di desa jadung masih di daerah sendiri, dan harga yang didapat murah.

Solusi dari adanya kendala-kendala yang dihadapi diantaranya, memberikan ilmu pengetahuan tentang kesadaran dan potensi yang ada didesa jadung salah satunya siwalan, memberikan pengetahuan bahwa untuk membuat gula merah itu tidak selamanya dengan air nira yaitu bisa menggunakan kelapa dan tebu, dan memberikan contoh kemasan yang baik dan cara pemasaran, baik melalui online atau offline.

Dengan adanya program kegiatan seperti ini nantinya masyarakat jadung khususnya petani gula merah dapat mengambil ilmu sehingga menerapkan dan mengembangkan potensi desa dengan maksimal.

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pertanian

Sebelum melakukan program kerja mahasiswa KKN-PPM melakukan survei langsung ke lokasi UMKM gula siwalan yang ada di desa jadung kecamatan dungkek yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan bahan pembahasan dan analisis baik dari kekuatan, ancaman, peluang dan kelemahan akan produk yang kami observasi. Dari hasil observasi yang diperoleh maka dapat di simpulkan yaitu strategi pemilik UMKM dalam memasarkan produk yang digunakan yaitu masih menggunakan cara tradisional dan juga kemasan yang digunakan masih ada yang menggunakan daun (untuk produk gula siwalan). Dari hasil observasi maka mahasiswa KKN-PPM membuat sebuah program kerja untuk membantu masyarakat dalam merubah kemasan yang dibuat lebih modern, menginovasikan produk yang sudah ada, cara memasarkan produk menggunakan media sosial dan lain sebagainya. sehingga dengan begitu produk UMKM yang di produksi tidak kalah bersaing di pasaran.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM adalah sosialisasi kepada masyarakat khususnya pemilik UMKM yang ada di desa Jadung kecamatan Dungkek tentang pentingnya strategi dalam memasarkan produk dan juga bagaimana cara memikat konsumen dengan kemasan yang menarik dan lain sebagainya.

Target luaran dengan adanya program ini ditujukan kepada pemilik UMKM agar dapat meningkatkan volume penjualan dengan melakukan pemasaran melalui market place sehingga para konsumen dapat lebih mudah mengetahui dan melakukan pemesanan produk gula siwalan tersebut. Dengan begitu masyarakat disana bisa mandiri dan mungkin bisa berinovasi sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Kendala yang dihadapi tentunya berada pada keterbatasan pengetahuan teknologi. Pemilik UMKM juga kurang paham dalam menggunakan teknologi, sehingga menjadi pemicu terhadap penerapan inovasi produk dan strategi pemasaran tersebut tidak dapat langsung di implementasikan. Solusinya dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pemilik UMKM yang ada di desa jadung kecamatan dungkek tentang pentingnya strategi dalam memasarkan produk dan juga bagaimana cara memikat konsumen dengan kemasan yang lebih menarik. Selain itu mahasiswa KKN-PPM juga membantu membuat atau menginovasi kemasan agar terlihat lebih menarik dan membantu memasarkan produk dengan menggunakan market place dan lain sebagainya. Dengan begitu produk UMKM yang di produksi tidak kalah bersaing di pasaran.

3. Fakultas Hukum

Program kerja yang dibuat oleh mahasiswa hukum khususnya adalah tentang Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba untuk

memberikan pemahaman kepada remaja di desa Jadung tentang bahayanya penggunaan narkoba baik dari segi hukuman yang telah ditetapkan undang-undang maupun dari segi kesehatan. Sosialisasi ini dilakukan untuk mencegah agar remaja di Desa Jadung terhindar dari narkoba yang dapat menghambat masa depan mereka.

Ketercapaian dalam program ini sesuai dengan tujuan dimana Remaja telah memahami tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba baik dari segi undang-undang maupun kesehatan yang dapat mempengaruhi masa depan. Bahaya narkoba selain merugikan diri sendiri juga akan merugikan mereka-mereka yang berada disekeliling kita dan juga akan berpengaruh terhadap jiwa yang mana penyalahgunaan narkoba akan merusak sistem pikiran manusia dan berpengaruh terhadap keturunan selanjutnya.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan sosialisasi adalah suasana yang kurang kondusif karena membutuhkan pendekatan yang optimal serta adanya sebagian siswa yang berbicara dengan sendiri. Solusinya dengan menggerakkan teman-teman KKN-PPM untuk membaur dengan siswa agar fokus mereka terkontrol serta memberikan pengertian dan melakukan pendekatan kepada siswa agar tidak ramai agar sosialisasi dapat terelasi dengan baik.

Setelah adanya sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba diharapkan remaja di desa Jadung mampu menjauhi diri dari penggunaan narkoba dan juga dapat mengajak orang lain agar tidak mencoba menggunakan narkoba.

4. Fakultas Ilmu Kesehatan

Mahasiswa kesehatan melakukan penyuluhan PHBS (cuci tangan 6 langkah) untuk memberikan edukasi terhadap perilaku hidup

bersih dan sehat, kemudian dilanjutkan dengan simulasi atau praktek langsung karena dengan praktek langsung dapat memberikan pemahaman yang lebih baik, setelah itu diakhiri dengan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan untuk mengetahui kekurangan dan keberhasilan dari materi yang telah disampaikan. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa/i di Desa Jadung sebagai generasi emas yang wajib diperhatikan kesehatannya.

Ketercapaian dalam program ini sesuai dengan tujuan dimana siswa dapat memahami serta menerapkan langkah cuci tangan yang baik dan benar, adanya peningkatan tentang perilaku hidup sehat dan bersih, menjaga dan melindungi siswa dari ancaman kuman. Kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung adalah suasana yang kurang kondusif karena membutuhkan pendekatan yang optimal serta adanya sebagian siswa yang berbicara dengan sendiri tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan. Solusinya dengan menggerakkan teman-teman KKN-PPM untuk berbaur dengan siswa serta memberikan pengertian dan melakukan pendekatan kepada siswa agar tidak ramai agar sosialisasi dapat terealisasi dengan baik. Menggunakan media leaflet cuci tangan sebagai pedoman siswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Setelah adanya sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat dan berakhirnya masa KKN-PPM maka diharapkan siswatetap menerapkan perilaku PHBS dengan baik dan dilakukan dalam sehari-hari.

5. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mahasiswa FKIP membuat program kegiatan dengan membantu mengajar di SDN Jadung II, pada tanggal 22 Juli 2019 – 25 Juli 2019, di Yayasan Tarbiatul Muta'allimin pada tanggal 28 Juli-31 Juli 2019

tingkat MI dan MTs, dan pemberian bimbingan belajar pada siswa tingkat MI dan MTs yang di laksanakan di posko KKN-PPM Desa Jadung pada tanggal 23 Juli -31 Juli 2019 pukul 15.30-17.00 WIB. Bimbingan tersebut dilakukan untuk mengisi waktu luang anak-anak Desa Jadung dengan melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Antusiasme siswa-siswi di desa jadung dapat membantu terlaksananya program pendidikan dengan lancar. Selain itu program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat jadung tentang pentingnya pendidikan sejak dini dan membantu cara berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia.

Kendala yang terdapat di sekolah saat pelaksanaan program kerja yaitu adanya siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menulis, kurang lancar dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia, pembelajaran yang tidak sistematis (jam masuk dan jam istirahat tidak sesuai dengan jadwal yang ada), Sarana dan prasarana yang ada disekolah sangat minim sehingga siswa banyak ketertinggalan materi, dan Metode mengajar masih terpusat pada guru. Beberapa kendala tersebut menjadi masalah yang cukup serius dan harus segera diselesaikan. Sehingga solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya, pertama, pada siswa yang cara membacanya kurang lancar pada saat jam istirahat beberapa siswa tersebut di panggil dan diberikan latihan membaca dan menulis secara bergiliran, kedua, membiasakan dan meminta siswa pada saat berkomunikasi dengan guru atau pun teman sebaya di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia, ketiga, terkait dengan permasalahan pembelajaran yang tidak sistematis, siswa diberikan pembelajaran tentang kedisiplinan, keempat, memberikan stimulus awal

yang menarik siswa untuk mengikuti proses belajar, memberikan permainan pada saat selesai mengerjakan tugas dan pemberian hadiah di akhir pembelajaran. Setelah KKN-PPM berakhir tentunya diharapkan inovasi belajar mengajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM tetap dilakukan di kemudian hari apabila hal tersebut dirasa bermanfaat untuk pengembangan kemampuan siswa.

6. Fakultas Administrasi dan Ilmu Politik

Kegiatan tentang Bimbingan Pelatihan yang dilakukan di satu tempat yaitu di rumah kepala desa Jadung pada tanggal 29 Juli 2019, dengan memberikan beberapa akses tentang penginputan barang menggunakan database. seperti salah satu contohnya, ada beberapa barang yang akan dibeli oleh desa maka barang tersebut bisa langsung di input melalui database. sehingga barang yang sudah dibeli oleh desa bisa langsung tersimpan dengan baik di database, agar pemasukan dan pengeluaran yang ada di Desa Jadung bisa tertata rapi. Hal ini dilakukan guna untuk memberikan perubahan terhadap Administrasi yang ada di Desa Jadung. sebab mayoritas masyarakat yang ada di Desa Jadung tidak paham mengenai Teknologi, hanya sebagian yang mengerti tentang teknologi. Hal ini diambil oleh kami guna untuk mengubah proses administrasi yang masih menggunakan manual dirubah menjadi administrasi yang lebih simple dan gak ribet.

Pencapaian tujuan dari program ini telah terlihat dimana perangkat desa dan ketua Bumdes yang ada di Desa Jadung bisa menerima bimbingan yang diberikan oleh mahasiswa KKN-PPM, bagaimana cara penginputan barang yang praktis dan mudah diingat. Adanya bimbingan pelatihan penginputan barang yang diberikan, bisa membantu proses administrasi yang ada di Desa Jadung. Kendala yang

dihadapi berkaitan dengan waktu yang sangat pendek membuat mahasiswa KKN-PPM kurang puas dalam memberikan bimbingan kepada perangkat desa dan ketua Bumdes, sehingga kita tidak total dalam memberikan bimbingan kepada mereka. dan juga alat teknologi yang masih minim yang dimiliki kantor Desa Jadung. Solusinya dengan pemberian waktu panjang yaitu sekitar satu bulan diluar batas waktu KKN-PPM yang telah ditentukan sehingga tercapainya bimbingan pelatihan dengan hasil yang optimal dan juga adanya anggaran untuk pembelian alat teknologi yang dapat digunakan dalam mengerjakan suatu laporan atau surat menyurat.

7. Fakultas Teknik sipil

Kegiatan pemasangan papan nama lokasi yang terbuat dari kayu berbentuk papan dengan di cat sesuai kebutuhan yang dimalai pengecatan pada tanggal 26 Juli 2019 dan dilakukan pemasangan pada tanggal 27 juli 2019 di tujuh titik, yaitu: di lima dusun yang terdiri dari Dusun Girsereng, Dusun Sokon, Dusun Guwa, Dusun Gudak-Gudak I, dan Dusun Gudak-Gudak II. Sedangkan dua lagi, yaitu: petunjuk menuju ke balai desa dan petunjuk menuju ke rumah kepala desa, hal ini dilakukan karena melihat letak dari dusun yang kurang strategis yang dimana bisa dikatakan banyak jalan bercabang sehingga apabila ada pendatang yang masih awam akan mengalami kebingungan jika tidak ada petunjuk atau batas dusun di desa Jadung ini. Hal yang sama pula dengan balai desa Jadung ini, yang dimana apabila letak atau lokasi balai desa pada umumnya ada dipinggir jalan raya, namun berbeda dengan letak balai desa Jadung ini yang masih jauh masuk kedalam gang, sehingga akan sangat membingungkan jika ada pengunjung atau pendatang yang hendak menuju kebalai desa. Oleh

karea itu mahasiswa KKN-PPM khususnya fakultas teknik membantu memberikan petunjuk arah jalan menuju ke balai desa Jadung tersebut. begitu juga dengan petunjuk jalan yang dipasang untuk menuju ke rumah kepala desa Jadung, hal ini dilakukan untuk mempermudah pengunjung yang datang ke desa jadung ini.

Kendala yang dialami yaitu pada saat setelah satu hari pemasangan dan melakukan pengecekan satu-satu papan nama lokasi tersebut yaitu pada papan nama dusun Guwa tiba-tiba rusak yang tidak diketahui penyebabnya. Dengan adanya papan nama tersebut memberikan manfaat kepada pendatang atau pengunjung yang masih awam dengan memberikan petunjuk jalan. Kami juga memberikan arahan kepada warga yang rumahnya dekat dengan papan tersebut untuk turut menjaga papan tersebut.

BAB 4 PENUTUP

Kecamatan Dungkek merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung timur kabupaten sumenep. Kecamatan Gapura memiliki luas wilayah sebesar adalah 63,35 km² yakni 3,03% dari total luas wilayah Kabupaten Sumenep. Salah satu potensi alam Kecamatan Dungkek terletak di kawasan pesisir dengan hasil laut yang melimpah. Selain hasil laut, potensi alam di Kecamatan Dungkek juga terdiri dari hasil pertanian. Hasil pertanian berupa kelapa, siwalan, padi, dan jagung. Kecamatan Gapura memiliki 31 UMKM yang bergerak di bidang makanan dan kerajinan. Berdasarkan pengamatan mahasiswa di desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Dungkek didapatkan hasil pengamatan bahwa mayoritas UMKM yang ada di kecamatan tersebut belum memiliki izin usaha. UMKM yang bergerak di bidang makanan di kecamatan tersebut merupakan usaha yang memproduksi kerupuk poli, kerupuk daun kelor, gula siwalan, gula semut dan kopi, teri krispi, kue kering, udang rebon, dan terasi. Sedangkan yang memproduksi kerajinan berupa meubel. Selain itu, mayoritas UMKM di Kecamatan Dungkek belum mengaplikasikan sistem pengemasan dan pemasaran secara modern. Sistem pemasaran masih didominasi dengan cara *offline*. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pengelola UMKM mengenai IT.

Selain potensi alam dan UMKM di desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Gapura, terdapat pula beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut. Diantaranya pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, hukum, pertanian, dan infrastruktur. (1) Bidang Sosial: mayoritas aparatur desa belum bisa melakukan pengarsipan maupun melakukan tata cara administrasi yang tepat. Hal ini membuat proses

pelayanan oleh aparaturnya desa tersebut tidak maksimal. (2) Bidang Ekonomi: permasalahan sering ditemukan dalam UMKM berupa kendala produksi maupun pengemasan dan pemasaran. Hal ini dikarenakan oleh minimnya pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat secara umum dan khususnya pengelola UMKM. Selain itu, minimnya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi kendala di kecamatan tersebut, sehingga mengakibatkan masyarakat kurang minat berwirausaha. (3) Bidang Pendidikan: minimnya tenaga kerja yang kompeten dan minimnya sarana prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran merupakan permasalahan yang sering terjadi. Selain itu minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di sekolah juga menghambat proses berlangsungnya pembelajaran. (4) Bidang Kesehatan: mayoritas masyarakat tidak menyadari pentingnya menjaga kesehatan. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat usia dewasa di Kecamatan Dungkek mengidap penyakit seperti Diabetes, hipertensi, stroke, dan rematik. Sedangkan penyakit yang lazim diderita oleh kalangan balita dan anak-anak ISPA TB, dan DBD. (5) Bidang Hukum: tingginya angka penyalahgunaan narkoba menjadi *icon* utama permasalahan yang ada di Kecamatan Dungkek. Selain itu, banyak masyarakat masih melakukan kebiasaan yang melanggar hukum, misal melakukan pernikahan dini. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat akan hukum positif yang berlaku. (6) Bidang Infrastruktur: belum ada pengolahan sampah, kerusakan jalan, dan manajemen saluran air yang belum baik. (7) Bidang Pertanian: mayoritas petani tidak mengetahui tata cara penggunaan pupuk kimia yang tepat. Hal ini menyebabkan kualitas hasil panen tidak maksimal. Selain itu, minimnya pengetahuan petani untuk mengatasi

serangan hama pada hasil tani juga menjadi salah satu masalah yang belum teratasi di Kecamatan Dungkek.

Beberapa program kerja dirumuskan mahasiswa KKN-PPM untuk dapat dilaksanakan di lokasi desa KKN-PPM. Program kerja pokok berupa pemberdayaan UMKM, serta program kerja tambahan pada masing-masing bidang. Program kerja tersebut dilaksanakan selama 2 minggu oleh mahasiswa KKN-PPM Universitas Wiraraja yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat di desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Gapura. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kreativitas serta kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan potensi alam. Selain itu program-program tersebut bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayah Kecamatan Gapura. Proses berlangsungnya program kerja KKN-PPM tidak hanya melibatkan mahasiswa KKN-PPM saja, namun juga melibatkan aparatur desa, pengelola UMKM, pengelola BumDes, kelompok tani, institusi pendidikan, institusi kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Adapun program kerja yang sudah dilaksanakan berupa pengurusan izin usaha PIRT, pemberdayaan UMKM, pemeriksaan kesehatan gratis, sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan, bimbingan belajar, kegiatan belajar mengajar yang inovatif, pembinaan, pemberdayaan masyarakat, pembuatan media tanam, dan lomba-lomba. Program dan kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan telah dilakukan proses evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William N. 1999. Pengantar Analisis Kebijakan Publik.
Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 27 Tahun 2015 Tentang Rencana
Strategis Kementerian Sosial Tahun 2015-2019
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana
Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional